

**PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS OSIS DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI  
MTS. NURUL HIKMAH SURABAYA**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

**Oleh :**

**FILDZAH SUGITA MUSLIM  
NIM : 202112120510**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA  
2025**

**PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS OSIS DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI  
MTS NURUL HIKMAH SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen  
Pendidikan Islam

**Oleh:**

**Fildzah Sugita Muslim**

**NIM: 202112120510**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fildzah Sugita Muslim  
NIM : 202112120510  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Nurul Hikmah Surabaya”** adalah hasil observasi, pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal atau *working paper* atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 01 Agustus 2025

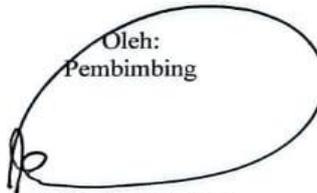
Yang Menyatakan,

  
METERAL TEMPEL  
3828FANX102272194  
Fildzah Sugita Muslim

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTS Nurul Hikmah Surabaya" Yang ditulis oleh Fildzah Sugita Muslim ini telah disetujui pada tanggal 01 Agustus 2025.

Oleh:  
Pembimbing



Ali Mastur, M. Pd. I.

NIDN: 2101018204

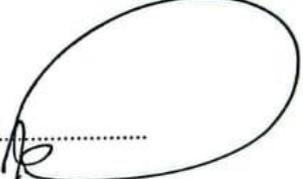
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS OSIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS NURUL HIKMAH SURABAYA" yang ditulis oleh Fildzah Sugita Muslim ini telah diuji pada tanggal 01 Agustus 2025.

Tim penguji:

1. Pratama Surya Bagus Kusuma, M.Si. (Ketua/Penguji 1)..... 

2. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I. (Penguji 2) ..... 

3. Ali Mastur, M.Pd.I. (Sekretaris/Penguji 3)..... 

Surabaya, 01 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



  
H. M. Faiz Al Arif, M. Pd. I.  
NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA

## ABSTRAK

Fildzah Sugita Muslim, NIM 202112120510, Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Nurul Hikmah Surabaya.

Manajemen layanan khusus merupakan salah satu kegiatan penunjang yang mendukung serta memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya layanan khusus Organisasi Siswa Intra Sekolah para peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan dan membentuk jiwa-jiwa muda yang berkarakter kepemimpinan. Dengan berkarakter kepemimpinan yang dilandaskan dengan ajaran agama Islam.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan dua hal yang dijadikan sebagai rumusan masalah (1) Bagaimana Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Nurul Hikmah Surabaya?, (2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs Nurul Hikmah Surabaya?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah menjelaskan atau menggambarkan seluruh kejadian yang terjadi pada penelitian serta memberikan pemahaman mendalam tentang Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan di MTs Nurul Hikmah Surabaya. Peneliti mengumpulkan data dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa, sudah berjalan cukup baik. Dalam kegiatan manajemen ini terdapat 4 komponen yaitu: perencanaan yang sudah cukup matang, mulai dari persiapan fasilitas, tempat menyimpan data dan juga sumber daya manusia yang inovatif, pelaksanaan dari beberapa divisi yang memiliki program kerja masing-masing dengan dukungan dari pihak Madrasah serta Pembina OSIS, pengawasan yang dilakukan kurang cukup baik, karena pemegang kewenangan juga punya kesibukan masing-masing, evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai, di setiap rapat pertemuan. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa, dibagi menjadi 2 yaitu: a) faktor pendukung internal dan eksternal, b) faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor pendukung internal berasal dari OSIS seperti tersedianya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan OSIS. Adapun faktor pendukung eksternal adalah orang tua, teman sebaya, dan guru. Faktor penghambat internal adalah kurangnya pemahaman anak-anak OSIS dalam hal kedewasaan, adapula faktor penghambat eksternal yaitu kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua kepada anaknya, pergaulan teman di luar lingkungan madrasah, kurangnya pendanaan dapat menjadi pengaruh besar dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS.

Kata kunci: Manajemen Layanan Khusus, Karakter Kepemimpinan, dan MTs Nurul Hikmah Surabaya.

## ABSTRACT

Fildzah Sugita Muslim, NIM 202112120510, The Role of Special Service Management OSIS in Shaping Student Leadership Character at MTs Nurul Hikmah Surabaya.

Special service management is one of the supporting activities that supports and provides comfort to students during the learning process. With the special service of the Student Council, students are expected to be able to cultivate and shape young people with leadership character. This leadership character is grounded in Islamic teachings.

The researcher's observations revealed two things that served as the basis for the research problem formulation: (1) What is the Role of Special Service Management OSIS in Shaping Student Leadership Character at MTs Nurul Hikmah Surabaya? (2) What are the Supporting and Inhibiting Factors of Special Service Management OSIS in Shaping Student Leadership Character at MTs Nurul Hikmah Surabaya?

Based on the problem formulation obtained, this study used a descriptive qualitative method with data collection techniques to solve it. The method used by the researcher was to explain or depict all the events that occurred during the study and provide an in-depth understanding of the role of Special Service Management OSIS in shaping leadership character at MTs Nurul Hikmah Surabaya. The researcher collected data through three methods: observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1) The Role of Special Service Management (OSIS) in Forming Student Leadership Character has been running quite well. In this management activity there are 4 components, namely: planning that is quite mature, starting from the preparation of facilities, cupboards as a place to store data and also innovative human resources, implementation of several divisions that have their own work programs with support from the Madrasah and OSIS Supervisors by providing good guidance and direction so that the work that will be carried out runs according to what is desired, supervision carried out is not good enough, because the authority holders also have their own busy schedules, evaluations are carried out after the implementation of activities is completed, in each meeting there must be an evaluation discussion by the internal OSIS party. (2) Supporting and Inhibiting Factors The role of Special Service Management OSIS in shaping student leadership character is divided into two, namely: a) internal and external supporting factors, and b) internal and external inhibiting factors. Internal supporting factors originate from the OSIS itself, such as the availability of facilities to meet OSIS needs. External supporting factors include parents, peers, and teachers. Internal inhibiting factors include the lack of understanding of maturity among OSIS members, resulting in some of them still exhibiting selfish tendencies. External inhibiting factors include the lack of parental support and understanding of their children, as well as socializing with friends outside the madrasah environment. Lack of funding can significantly impact the implementation of every OSIS activity.

Keywords: Special Service Management, Leadership Character, and MTs Nurul Hikmah Surabaya.

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrohmanirrohiim, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ*

*Alhamdulillah* *robbil 'Alamiin*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, maghfiroh, hidayah, dan karunia-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya**”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Habibillah, Rosulillah Wa Nabiyyinaa Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok insan nan mulia, utusan Allah Tuhan semesta alam, pemimpin para Nabi dan Rosul, Nabi pembawa lentera kebenaran bagi umatnya, semoga tetap tercurahkan kepada para keluarga dan para sahabat-sahabatnya sampai hari akhir nanti.

*Aamiin Ya Robbal 'Aalamiin.*

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan.

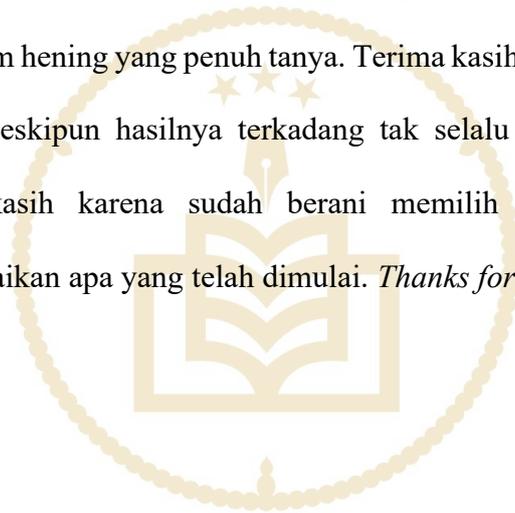
Suatu kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya tugas akhir akademik ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya pertolongan Allah SWT serta bimbingan doa, tuntunan dari berbagai pihak baik secara *offline* ataupun *online*. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Beliau *Sayyidina Wa Murobbi Ruhina Sayyidina* Asy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA., sebagai pendidik, pemimpin dan penuntun hidup, dan juga sebagai guru mursyid sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya. Pendidik ruh dalam melangkah menuju keselamatan dunia dan akhirat. Semoga Allah SWT senantiasa mengangkat derajat beliau serta keluarga beliau selalu dalam lindungan-NYA, Aamiin  
Allahumma Aamiin.
2. Ustadz Dr. H. Rosidi, S. Pd.I, M. Fil.I, selaku Rektor Institut Al Fitrah Surabaya.
3. Ustadz H. M. Faiz Al Arif, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Al Fitrah Surabaya.
4. Ustadz Ali Mastur, M. Pd.I, selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulisan skripsi hingga selesai.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Institut Al Fithrah Surabaya yang telah memberikan seluruh kemampuannya untuk membimbing penulis





16. *Last but not least*, terima kasih kepada diri sendiri, Fildzah Sugita Muslim, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika perjalanan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah serasa berat untuk di lanjutkan. Terima kasih karena telah memilih untuk melanjutkan perjalanan ini, walaupun terkadang sering kali bingung dengan arah, mau kemana arah membawa setelah ini. Terima kasih telah menjadi teman yang paling setia bagi diri sendiri, dalam sunyi, dalam sepi, dalam hening yang penuh tanya. Terima kasih sudah mampu menjalani proses, meskipun hasilnya terkadang tak selalu sesuai dengan harapan. Terima kasih karena sudah berani memilih mencoba, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. *Thanks for myself.*



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."  
(HR Ath-Thabari)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka  
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.  
(QS. Ar- ra'd: 11)

**“JADILAH YANG TERDIDIK SEBELUM ENKAU MENDIDIK”**



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam abjad bahasa lain. Tujuan utama upaya transliterasi ini adalah untuk menampilkan kata-kata asal agar terhindar dari salah lafadz yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli dari kata-kata yang disalin. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di lingkungan Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sh	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya ialah dengan menuliskan coretan horizontal (*Macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū). Contoh: al Islām (السلام), al-Hadīth (الحديث), al-mā'ūn (الماعون). Bunyi hidup dobel S(*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *khayr* (خي), dan *khawf* (خوف). Kata yang berakhiran *tā' marbūtah* (ة) dan berfungsi sebagai sifat (*modifler*) atau *mudāf ilayh* ditransliterasi dengan “ah”, seperti *dirāsah islām>yah* (دراسة إسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai *mudāf* ditransliterasikan dengan “at”, seperti *dirāsah al-Qur'an*.

## DAFTAR ISI

<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Kerangka Teori (Operasional).....	14
G. Penelitian Terdahulu.....	17
H. Metode Penelitian.....	20
I. Rencana Pembahasan .....	27
<b>BAB II</b> .....	<b>29</b>
<b>PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA</b> .....	<b>29</b>
A. Manajemen Layanan Khusus .....	29
1. Pengertian Manajemen Layanan Khusus .....	29
2. Fungsi dan Tujuan layanan khusus.....	34

B.	Organisasi Siswa Intra Sekolah .....	35
1.	Ruang lingkup kegiatan OSIS .....	39
2.	Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	40
3.	Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	42
4.	Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).....	42
C.	Karakter Kepemimpinan.....	47
D.	Hubungan Antara Manajemen OSIS Dengan Karakter Kepemimpinan Siswa ..55	
<b>BAB III</b>	.....	<b>60</b>
<b>PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS NURUL HIKMAH SURABAYA .....</b>		<b>60</b>
A.	Gambaran Umum MTs. Nurul Hikmah Surabaya.....	60
1.	Profil MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	60
2.	Sejarah Berdirinya MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	60
3.	Visi dan misi MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	61
4.	Struktur Organisasi MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	62
5.	Jumlah Peserta Didik MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	63
6.	Sarana dan Prasarana MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	64
7.	Struktur Kepengurusan OSIS MTs. Nurul Hikmah Surabaya.....	66
B.	Penyajian Data .....	69
1.	Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa.....	69
2.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Layanan Khusus (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa.....	102
<b>BAB VI</b>	.....	<b>108</b>
<b>PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS NURUL HIKMAH SURABAYA .....</b>		<b>108</b>
A.	Analisis Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya.....	108
1.	Perencanaan Organisasi Siswa Intra Madrasah .....	113
2.	Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Madrasah .....	116
3.	Pengawasan Organisasi Siswa Intra Madrasah .....	121
4.	Evaluasi Organisasi Siswa Intra Madrasah .....	123

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Layanan Khusus (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya.....	126
<b>BAB V .....</b>	<b>132</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran .....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

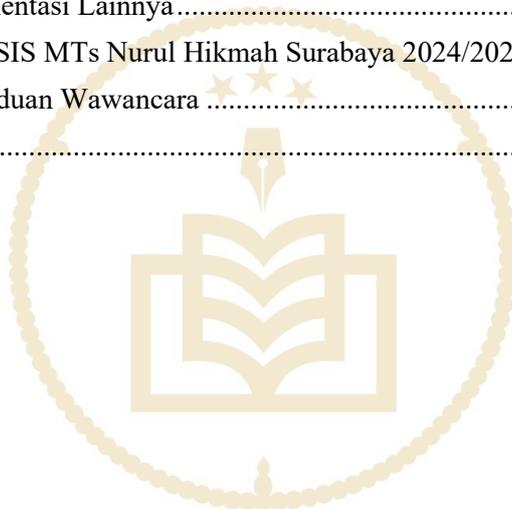
Tabel 3. 1 Profil MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	60
Tabel 3. 2 Struktur Organisasi MTs. Nurul Hikmah Surabaya .....	62
Tabel 3. 3 Jumlah Peserta Didik MTs Nurul Hikmah Surabaya .....	63
Tabel 3. 4 Perabot Sekolah dan Media Pendidikan .....	64
Tabel 3. 5 Peralatan Pendidikan .....	65
Tabel 3. 6 Koleksi Buku Perpustakaan.....	65
Tabel 3. 7 Ruang Penunjang dan Ruang Pokok .....	66
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah MTs. Nurul Hikmah Surabaya	67



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## DAFTAR LAMPIRAN

A.	Lampiran I SK Pembimbing .....	142
B.	Lampiran II Surat Permohonan Penelitian .....	143
C.	Lampiran III Surat Balasan Penelitian .....	144
D.	Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian .....	145
E.	Lampiran V Kartu Bimbingan .....	146
F.	Lampiran VI Wawancara .....	147
G.	Lampiran Dokumentasi Lainnya.....	149
H.	Program Kerja OSIS MTs Nurul Hikmah Surabaya 2024/2025 .....	152
I.	Lampiran VI Panduan Wawancara .....	154
J.	Lampiran VIII .....	157



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di zaman yang modern ini Lembaga Pendidikan dijadikan sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan guna mengupayakan agar mencerdaskan, meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi bagi generasi bangsa untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Seiring dengan perkembangan zaman terdapat banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa dan bernegara. Oleh karena itu, manusia di tuntutan untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan karakter kepemimpinan agama serta diiringi juga dengan kepemimpinan ilmu pengetahuan, sehingga lebih mampu dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>1</sup> Lembaga Pendidikan harus mampu menyelaraskan tujuan Pendidikan sekolah dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga para peserta didiknya dapat beradaptasi dengan pembaharuan zaman yang makin berkembang pesat. Sekolah juga seharusnya mempunyai inovasi yang strategis dalam memberdayakan semua aspek yang ada guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Di setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki program layanan khusus untuk para peserta didiknya. Layanan khusus ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memudahkan dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada berbagai macam layanan khusus yang di sediakan oleh sekolah meliputi;

---

<sup>1</sup> Isfari ilham, "Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila Di SMAN 3 Gowa Kab. Gowa", (*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

bimbingan konseling (BK), koperasi, perpustakaan, UKS, kantin, laboratorium, ke-organisasi-an, keamanan dan parkir.<sup>2</sup> Dengan begitu para peserta didik akan mendapatkan kenyamanan dalam belajar. Oleh karena itu manajemen layanan khusus harus dijalankan secara maksimal dan sebaik mungkin. Guna mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah, layanan khusus dipergunakan sebagai sarana penunjang dalam pelaksanaan kegiatan dan program yang ada di sekolah. Sehingga layanan khusus berperan aktif terhadap kesejahteraan sekolah dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses Pendidikan di sekolah ada 2 kegiatan yang saling berkaitan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Pada umumnya saat awal masuk sekolah menengah baik pertama ataupun atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pilihan yang disukai oleh peserta didik. Dan yang menjadi salah satunya adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS. Melalui proses-proses kegiatan positif yang dilakukan secara berkesinambungan karakter siswa dapat terbentuk dengan sendirinya dan tidak lupa pula untuk di beri masukan arahan yang baik sebagai inspirasi bagi siswa untuk melangkah jauh lebih baik lagi. Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh para siswa di sekolah dapat mendukung, mendorong serta membentuk karakter siswa kearah yang baik dan lebih baik lagi. Dari awal masuk sekolah kegiatan tersebut harus sudah terorganisir dengan baik.

---

<sup>2</sup> Fitriani, "Manajemen Layanan Khusus", dalam *Jurnal MAPPESONA* Vol.6, No.3, (Oktober 2023), 121.

Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.<sup>3</sup> Sumber daya yang dimiliki sangatlah beragam dan yang paling utama adalah sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang kreatif, suatu organisasi dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Tak hanya sumber daya manusianya saja yang dijadikan *point* utama, tetapi ada juga sumber daya lain yang kerap mendukung yaitu sumber daya baik dari materi ataupun non materi. Adanya manajemen ini bisa menyatukan berbagai sumber daya yang ada untuk menjalankan rencana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama. Dari berbagai macam sumber daya yang ada, seharusnya manajemen yang digunakan pun harus mampu memberdayakan semua itu agar menjadi suatu konsep terstruktur yang berjalan dengan baik.

Manajemen menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan suatu organisasi tertentu sesuai dengan apa yang direncanakan guna mencapai tujuan.<sup>4</sup> Secara etimologi, kata manajemen diambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni "*management*" yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini keefektifan dijadikan perencanaan yang sungguh-sungguh agar dapat

---

<sup>3</sup> Burhanudin Gesi, "Manajemen dan Eksekutif". JM Vol 3 No 2, (Oktober 2019), 52.

<sup>4</sup> Okta Elviana Manurung dkk, "Penerapan Layanan Khusus Yang Mendukung Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Al-Munadi", dalam *Jurnal on Education*, Vol. 05, No.02, pp. 3857-3863.

mencapai tujuan yang dituju, sedangkan kata efisiensi di sini pelaksanaan yang dilakukan sudah terorganisir serta terkontrol sehingga sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para Ahli:

1. George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.
2. Mary Parker Follet, mengatakan, manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Manajemen layanan khusus merupakan suatu tatanan manajemen yang berada dalam lingkup Lembaga Pendidikan. Manajemen layanan khusus yang diberikan sekolah terhadap peserta didik mayoritas sama, karena hal tersebut telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 19, 2005. Bahwasannya implementasi layanan khusus yang dilakukan oleh sekolah merupakan bagian tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.<sup>6</sup> Dengan adanya manajemen layanan khusus yang terorganisir oleh sekolah diharapkan dapat mempermudah, memperlancar, mendukung serta memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam lingkup Lembaga Pendidikan dengan adanya salah satu ekstrakurikuler yaitu Organisasi Intra Sekolah atau biasanya disebut dengan

---

<sup>5</sup> Ibid, 53.

<sup>6</sup> Akbar Rafsanjani, "Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik", dalam *Jurnal on Education Vol 5*, No. 3 (maret-april, 2023), 6922.



Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tidak hanya sebuah organisasi formal di lingkungan pendidikan, melainkan juga merupakan suatu wadah yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kalangan pelajar.<sup>9</sup> Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sebagai tempat dimana sekelompok orang saling bekerja sama dalam melakukan suatu kegiatan serta mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien melalui kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut yang mana di dalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.<sup>10</sup> Jadi terlibatnya peserta didik dalam sebuah organisasi diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan karakter kepribadian yang mandiri, berjiwa kepemimpinan, bersosialisasi tinggi dan menumbuhkan kekompakan antar anggotanya.

Di samping itu, tidak hanya OSIS saja yang menjadi wadah untuk membentuk karakter siswa, tetapi peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Peran guru tidak hanya sebatas dalam hal belajar mengajar, melainkan sebagai motivator, informator, fasilitator dan mediator dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Maka dari itu seorang guru perlu memperhatikan semua sikap, perilaku dan keseharian para peserta didiknya. Dengan demikian para peserta didik akan

---

<sup>9</sup> Muhammad Rizky Malusu, *Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*, dalam *Islamic Education Management Journal*, Vol 2, No. 1 (Juni 2024) <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/attadbir/article/view/1564>

<sup>10</sup> Ahmad Afandi, "Peran OSIS Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa MA Miftahul Midad Lumajang", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (SKEMA)*, (18 September 2023).

<sup>11</sup> Ahmad Afandi, "Peran OSIS Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa MA Miftahul Midad Lumajang", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (SKEMA)*, (18 September 2023).

mampu menyesuaikan diri dengan berdasarkan arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru. Guru mengharapkan yang terbaik untuk peserta didiknya, seperti memilihnya untuk ikut dalam organisasi siswa intra sekolah, tetapi tak jarang peserta didik yang merasa bahwa ikut berorganisasi akan menjadi beban sehingga mereka terpaksa dan juga menjadi acuh pada kegiatan organisasi. Dengan adanya Organisasi Intra Sekolah (OSIS), seorang peserta didik dapat menjadi tunas yang dapat memimpin suatu organisasi. Dan dapat juga menjadi percontohan yang baik kepada orang lain, baik anggota organisasi ataupun siswa luar organisasi. Tetapi banyak juga peserta didik yang ingin masuk ke dalam Organisasi Intra Sekolah hanya sebatas “bergaya” ingin menjadi terkenal diantara teman-teman yang lain, tanpa memikirkan tanggung jawabnya apa yang diembannya sebagai anggota OSIS. Padahal seharusnya, sebagai anggota OSIS ia harus mampu beradaptasi, berinovasi, bertanggung jawab serta menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswi lainnya.<sup>12</sup> Perubahan secara signifikan mempengaruhi kepribadian tersebut, remaja secara aktif akan berpikir konkret yang dimulai dari sifat keanak-anakannya, akan berkembang menuju perilaku diri berpikir ke lebih abstrak.<sup>13</sup>

Setiap orang memiliki karakteristik pribadi yang berbeda-beda. Dimana kecenderungan yang memiliki sifat rajin dan bisa diarahkan adalah anak perempuan yang lebih penurut daripada laki-laki. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan organisasi. Terkadang

---

<sup>12</sup> Ibu Farda Amirah, Pembina OSIS, *Wawancara*, Surabaya, 6 Februari 2025.

<sup>13</sup> Suyanti dkk, “Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al Qur’an”, dalam *JURNAL SINDA*, Vol. 2, No. 3 (Desember 2022), 72.

anak perempuan lebih tangkas dan rajin dalam mengerjakan berbagai hal, sampai lupa bahwa kekuatan yang dimilikinya itu lemah dari anak laki-laki. Karena itu dalam organisasi harus saling melengkapi dan saling membutuhkan satu sama lain, agar bisa berkoordinasi dan mengerjakan kegiatan dengan bersama-sama. Karakteristik seseorang ini didapatkan dari interaksi sosial, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Apalagi seorang peserta didik yang notabene masih berusia remaja, masih dalam masa-masa pubertas. Dimana masa pubertas ini adalah masa perkembangan remaja, masa peralihan dari masa anak-anak ke masa beranjak dewasa.<sup>14</sup> Kebanyakan pada masa ini para remaja ingin melakukan apa yang mereka mau tanpa memikirkan akibatnya, menjadi pribadi yang sukar diatur. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk mengemas, mengarahkan dan membimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan karakter kepemimpinan seseorang tidak bisa didapatkan secara instan dan juga tidak dapat diwariskan secara turun dari keluarga, akan tetapi karakter tersebut dapat dibangun secara perlahan-lahan dengan berkesinambungan dari waktu ke waktu melalui pikiran serta tindakan, sehingga untuk akan melakukan sesuatu harus memikirkan hal kedepannya. Apakah hal yang dilakukan itu mendapatkan hasil yang baik yang sesuai dengan keinginan. Untuk membangun dan membentuk karakter kepemimpinan

---

<sup>14</sup> Ibid, 73.

itu sangat sulit, apalagi terkadang jiwa kepemimpinan ketua OSIS pun bisa kalah dengan jiwa kepemimpinan anggota OSIS yang lain.<sup>15</sup>

Dengan berkarakter kepemimpinan seseorang dapat dengan mudah untuk meyakinkan, mempengaruhi serta mengkoordinasikan orang lain untuk bekerjasama guna mencapai target tujuan yang ditentukan.<sup>16</sup> Berlandaskan karakter kepemimpinan itu, seorang siswa dapat mempengaruhi teman yang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah di emban. Dan memikirkan apakah tindakan yang dilakukan itu menjadi bermanfaat atau sebaliknya, tidak bermanfaat. Dengan adanya manajemen layanan khusus (OSIS) ini diharapkan mampu mencetak generasi, bibit-bibit unggul yang berkarakter kepemimpinan yang terstruktur, tidak semaunya sendiri.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Hikmah Surabaya, peneliti menemukan dan tertarik dengan layanan khusus keorganisasian yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS. Dalam struktur keorganisasian OSIS ini, ada satu orang Pembina, 3 penasihat yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan dan waka sarana dan prasarana, dan tak lupa kepala sekolah sebagai pelindung dalam organisasi ini.<sup>17</sup> Dalam hal memilih kandidat anggota OSIS ini para bapak/ibu guru mengambil peran besar. Mengapa demikian, karena bapak/ibu guru bisa menilai keseharian para siswa sehingga dengan begitu bapak/ibu guru bisa menetapkan apakah siswa ini pantas dan mampu untuk di jadikan bagian dari keanggotaan OSIS, dimana

---

<sup>15</sup> Ibu Farda Amirah, Pembina OSIS, Wawancara, 6 Februari 2025.

<sup>16</sup> Sahadi, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi", *Jurnal MODERAT* Vol. 6, No. 3 (Agustus, 2020), 517.

<sup>17</sup> Sumber Data, Laporan Pertanggung Jawaban OSIS 2023-2024.

banyak kegiatan OSIS yang dilaksanakan untuk membantu keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Hal ini bisa menyebabkan keterpaksaan dalam berorganisasi, sehingga mereka mengerjakan proker menjadi bermalas-malasan. Hal semacam ini sering terjadi dalam suatu organisasi.

Tetapi tidak dipungkiri dalam proses pendaftaran serta pencalonan anggota OSIS ini, ketertarikan untuk menjadi anggota OSIS kebanyakan perempuan. Minat untuk mendaftarkan anggota OSIS yang ditunjukkan oleh siswi jauh lebih besar daripada minat para siswa. Padahal seharusnya minat antara keduanya harus seimbang. Sehingga dalam pembagian *jobdisk* (tugas) keanggotaannya, Pembina OSIS maupun ketua OSIS dapat menyesuaikan serta dapat mengombinasikan antara tugas kegiatan yang mampu dilakukan oleh siswa saja atau siswa-siswi. Karena energi kekuatan yang dimiliki siswa jauh lebih kuat dari pada energi yang dimiliki oleh siswi. Misalnya di divisi kebersihan atau penghijauan ini ada beberapa kegiatan yang memerlukan energi ekstra sehingga bila dilakukan oleh siswi ini agak keberatan, maka dari itu harus ada kolaborasi antara siswa dan siswi.

Pembina OSIS juga berperan aktif dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan ataupun yang sedang dilakukan. Tak heran Pembina OSIS juga menjadi penanggung jawab atas seluruh program kerja yang direncanakan, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Melalui pemantauan di setiap harinya, atau rapat di setiap satu bulan sekali. Dengan begitu Pembina OSIS dapat mengetahui kegiatan apa yang diperlukan pengawasan lebih, dan kegiatan apa yang tidak perlu pengawasan. Dalam perekrutan anggota OSIS

pun tak jarang ditanya apa tujuan atau alasan untuk masuk OSIS, banyak diantara mereka memberi jawaban yang tak sesuai dengan motto organisasi. Tak mudah pula bagi Pembina OSIS untuk memberi arahan kepada para remaja pubertas. yang masih susah diatur. Bagi Ketua OSIS juga hal ini tak mudah dilakukan, apalagi untuk mengatur, meyakinkan dan mempengaruhi anggotanya yaitu teman sebayanya sendiri. Disisi lain sekolah merupakan tempat belajar anak beberapa jam saja, sisanya mereka banyak menghabiskan waktu di rumah dan dilingkungan masyarakat. Hal ini juga dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat bagi mereka. pengaruh baik akan membawa kebaikan juga, pengaruh buruk akan membawa hal buruk juga bagi pertumbuhan mereka.

Maka dari bacaan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah yang beranggotakan anak remaja yang perlu di arahkan agar mempunyai karakter kepemimpinan yang baik melalui manajemen OSIS yang baik pula. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh peran manajemen OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di sekolah.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis akan memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Keikutsertaan Bapak/Ibu guru dalam memilih anggota OSIS menyebabkan keterpaksaan dalam mengerjakan proker dapat merugikan organisasi.

2. Calon Kandidat anggota OSIS yang berminat kebanyakan perempuan, daripada laki-laki
3. Latar belakang serta alasan yang tidak signifikan saat mendaftar menjadi anggota OSIS.
4. “Jobdisk” (tugas/pekerjaan) anggota OSIS yang kurang sesuai dengan divisinya.
5. Peran Pembina OSIS yang minim dalam membimbing serta memberi arahan kepada anggota OSIS untuk pengalaman dan pelajaran bagi mereka.
6. Kurang maksimal peran manajemen layanan khusus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan di sekolah.
7. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen OSIS.

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini akan membatasi pada dua masalah terakhir, yaitu:

1. Peran manajemen layanan khusus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan di sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen layanan khusus OSIS.

### C. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan penting yang ingin dijawab penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya.

#### E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian hal yang diharapkan ialah sebuah hasil yang bermanfaat, baik untuk *personal* peneliti, pihak Lembaga Pendidikan maupun masyarakat luas. Adapun manfaat penelitian yang dapat kita ambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam memperoleh pengetahuan keilmuan mengenai peran manajemen layanan khusus (OSIS) dalam

- membentuk karakter kepemimpinan siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya. Serta menumbuhkan minat peneliti dalam hal ilmu manajemen pendidikan dan mengkaji topik serupa lebih dalam, dari berbagai aspek dan sudut pandang yang berbeda.
- b. Dapat dijadikan rujukan tambahan, memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa yang berkenaan dengan tema yang bersangkutan.
  - c. Sebagai bahan informasi, masukan serta evaluasi bagi pihak Lembaga Pendidikan yang terkait.
2. Secara praktis
- a. Bagi peneliti dan pembaca
- Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan manajemen pendidikan sebagai penerapan ketika sudah terjun ke dalam dunia pendidikan serta di dalam lingkungan sekolah.

## INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

### b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi, masukan, evaluasi serta sebagai sarana untuk menambah wawasan teori dan mengembangkan diri bagi orang-orang yang ingin tahu lebih mendalam.

## F. Kerangka Teori (Operasional)

Dalam penelitian ini kerangka teori dimanfaatkan sebagai ‘pisau’ analisis untuk memahami, menjelaskan permasalahan yang diteliti agar

diperoleh makna, sehingga peneliti dapat memaknai sebuah permasalahan.<sup>18</sup> Dengan kata lain, kerangka teori ini digunakan untuk memperjelas, memperdalam serta mempertajam data-data yang diperoleh dalam penelitian. Menjadi penjelas dan pemahaman dasar atas apa yang diteliti.

### 1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, pengawasan serta pengevaluasian dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kegiatan ini Lembaga Pendidikan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing, sehingga memudahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Kegiatan manajemen ini dapat dilaksanakan oleh semua orang yang ada di lingkungan sekolah dan juga berdasarkan dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individual. Kegiatan ini juga tidak akan pernah lepas dari manusia, waktu, pengetahuan ataupun materi, karena itu manajemen sangat membutuhkan sumber-sumber daya tersebut untuk mewujudkan tujuannya.

### 2. Layanan khusus

Layanan khusus di sekolah merupakan salah satu aspek pendukung pembelajaran di sekolah. Dengan adanya layanan khusus diharapkan

---

<sup>18</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 24.

para peserta didik dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan baik, nyaman, tenang dan aman. OSIS adalah sebagai salah satu layanan khusus yang ada di sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah atau sering di singkat OSIS. OSIS merupakan wadah untuk para peserta didik berorganisasi, serta mengembangkan kepribadian yang baik. Kegiatan organisasi siswa sekolah ini berada di bawah naungan lingkungan sekolah biasanya Waka kesiswaan menjadi penanggung jawab Organisasi Siswa Intra Sekolah, ada juga sebagian sekolah yang mempunyai Pembina untuk Organisasi Siswa Intra Sekolah ini guna membimbing dan mengarahkan.

### 3. Karakter kepemimpinan

Karakter kepemimpinan adalah bagaimana cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. Ada berbagai jenis konsep seperti ambisi, kejujuran, tanggung jawab, integritas, kepercayaan diri dan pengetahuan yang mumpuni menjadikan tonggak awal untuk membangun karakter kepemimpinan pada siswa.<sup>19</sup> Dengan memiliki sikap dan perilaku seperti yang telah disebutkan seorang siswa dapat memajemen dirinya sendiri. Mengorganisir para anggota OSIS serta bertanggung jawab atas organisasinya dan juga diri sendiri dengan mengatur waktu sebaik mungkin untuk kegiatan pribadi ataupun untuk kegiatan organisasi. Menurut Harbani, Kepemimpinan

---

<sup>19</sup> Danang Nugroho dkk, "Karakter Kepemimpinan Terhadap Keberlangsungan Organisasi", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, (Juni, 2024), Vol. 2. No. 6.

merupakan kemampuan memberikan pengaruh ke seseorang agar mengikuti arahan seorang pemimpin melalui korespondensi, baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>20</sup>

#### 4. Kepemimpinan siswa

Dari pengertian karakter kepemimpinan di atas seorang siswa seharusnya dapat menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan siswa dapat dilihat dari bagaimana dia memulai untuk memimpin dirinya sendiri, bagaimana cara dia dalam menghadapi perubahan serta perkembangan yang ada pada dirinya. Tidak dapat dipungkiri pada proses pendewasaan ini mereka akan mengalami perubahan terutama pada aspek-aspek emosional ataupun pada aspek-aspek sosial mereka.<sup>21</sup> Jadi proses pendewasaan ini siswa di tuntut untuk bisa memimpin diri sendiri dengan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, memikirkan segala resiko yang dapat ditimbulkan. Sehingga kepemimpinan siswa ini juga dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain.

### G. Penelitian Terdahulu

1. Isfari Ilham, Universitas Muhammadiyah Makassar, Skripsi, Judul: “PERAN ORGANISASI INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SMA NEGERI 3

<sup>20</sup> Syalsa Dwi Aprina, dkk, “Kepemimpinan Pendidikan”, dalam *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (Juli 2023).

<sup>21</sup> Suyanti dkk, “Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al Qur’an”, dalam *JURNAL SINDA*, Vol. 2, No. 3 (Desember 2022).

GOWA KABUPATEN GOWA” Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA NEGERI 3 GOWA KABUPATEN GOWA.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kinerja OSIS yang mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus pada implementasi penerapan nilai-nilai Pancasila dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

2. Hakop Walangadi, Elmia Umar, Nur Alim Hidayat Patilima, Universitas Negeri Gorontalo, Jurnal : “PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DI JURUSAN PGSD FIP UNG)”.

Hasil dari penelitian ini berfokus pada tanggung jawab dan tahapan atau langkah-langkah untuk menjadi seorang pemimpin. Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti, yaitu sama melakukan usaha pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Perbedaannya adalah metode dalam pembentukan karakter kepemimpinan melalui latihan dasar kepemimpinan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membentuk karakter kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.

3. Hestian Wahyu Halimatul Khusna, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Skripsi, Judul : “MANAJEMEN OSIS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 1 SAMBIT (PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN)” Penelitian ini berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen OSIS.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan OSIS yaitu dengan melakukan penetapan sasaran, merumuskan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan sub-rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. 2) Pelaksanaan OSIS meliputi penugasan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina OSIS, ketua OSIS. Selanjutnya melakukan koordinasi oleh kepala sekolah dan pengurus OSIS, dilanjutkan dengan pemberian motivasi oleh kepala sekolah, guru, dan pengurus OSIS, terakhir pemberian arahan oleh kepala sekolah. Keterkaitan dengan program kerja yaitu pada program kerja Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Kegiatan jabat tangan dengan guru sebelum masuk sekolah. 3) Evaluasi OSIS dilakukan untuk perbaikan yang lebih baik. Evaluasi ada yang dilaksanakan langsung setelah selesai pelaksanaan program kerja dan ada evaluasi tahunan atau evaluasi besar yang dilakukan di akhir kepengurusan. 4) Implikasi OSIS dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di SMAN 1 Sambit menunjukkan bahwa kemampuan mengambil keputusan siswa OSIS, kemampuan

memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan bertanggungjawab terbukti meningkat.

Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas manajemen OSIS, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Hestian Wahyu Halimatul Khusna ini dilakukan pada SMAN 1 SAMBIT, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Hikmah Surabaya dan juga mencari faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam manajemen layanan khusus (OSIS).

#### H. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.<sup>22</sup> Sedangkan *logos* berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah suatu pengetahuan tentang berbagai cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran. Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.<sup>23</sup> Dengan demikian untuk memahami, mengkaji serta menjawab beberapa permasalahan suatu objek khusus peneliti menggunakan cara kerja yang ilmiah dalam mengelola data yang telah ada dengan melakukan analisis yang sistematis terhadap data

<sup>22</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT Gramedia, 1985),7.

<sup>23</sup> Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 920.

yang tersedia. Dengan begitu peneliti dapat menarik kesimpulan, sehingga membentuk jawaban atas permasalahan yang timbul dalam suatu objek tersebut.

Penelitian merupakan cara untuk mengetahui dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang sedang dihadapi secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>24</sup> Oleh karena itu, pandangan secara umum penelitian adalah suatu proses penggalian atau pengumpulan data-data dan juga melakukan analisis data dengan menggunakan metode-metode ilmiah yang diperlukan guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelidiki dan menganalisis suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah dengan cermat dan teliti untuk mengali informasi, mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data yang tersedia dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan informasi yang bersifat menjelaskan, mendeskripsikan, menggambarkan suatu kondisi apa

---

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

adanya dalam bentuk uraian. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan sebagai orang yang diwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.<sup>25</sup> Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan pada kondisi alamiah secara langsung kepada sumber data, data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Melalui pendekatan deskriptif yaitu penelitian sosial yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis perkataan dari para narasumber terpercaya. Sehingga peneliti dapat mengungkapkan suatu keadaan yang sesungguhnya, mengkaji sebab dari suatu masalah yang ada secara mendalam dengan mendatangi lokasi penelitian agar mendapat data yang akurat dan objektif berdasarkan permasalahan yang ada.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya yang beralamat di Kedung Cowek VI/38 Surabaya.

## 3. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari hasil pengamatan langsung di lapangan, data asli yang

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 94.

dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, karena data primer ini merupakan data yang sangat penting untuk sebuah penelitian, maka dari itu peneliti harus menelaah dengan sungguh-sungguh permasalahan yang ada. Dengan berdasarkan observasi dan wawancara mendalam sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang diperlukan. Sedangkan data sekunder sendiri merupakan data pendukung, data yang berperan sebagai pendukung dari data primer. Biasanya data ini diperoleh melalui kajian/studi perpustakaan, buku-buku, majalah, artikel, jurnal dan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan yang sedang dibahas oleh peneliti.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode observasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung bagaimana proses kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah, dengan mencatat hal-hal secara terstruktur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian, sehingga dapat mempermudah penelitian.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>26</sup> Adapun beberapa data yang diinginkan oleh peneliti, yaitu:

##### 1) Kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

---

<sup>26</sup> Rifa'i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga), 90.

- 2) Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah
- 3) Struktur Organisasi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah
- 4) Kegiatan layanan khusus (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah

#### b. Metode *interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.<sup>27</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>28</sup> Sehingga peneliti harus mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan di tanyakan kepada /para narasumber terpercaya, pertanyaan yang relevan dengan informasi yang ingin diketahui. Dengan adanya wawancara secara terbuka dengan para informan, peneliti bisa memvalidasikan, menggabungkan serta memperluas informasi yang telah didapatkan. Mengombinasikan kegiatan masa lalu dengan sekarang, dan tak lupa pula untuk merencanakan kegiatan di masa yang akan datang. Dengan begitu

<sup>27</sup> Ibid, 68.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta). 317.

peneliti dapat menyimpulkan serta mendapat jawaban ataupun sebab dari permasalahan yang sedang diteliti.

c. Metode *dokumentasi*

Metode dokumentasi ini berguna sebagai pelengkap dari pengumpulan data dengan metode observasi dan metode *interview*. Dengan adanya metode ini peneliti dapat mencari data yang sehubungan dengan pembahasan penelitian. Biasanya data ini berupa dokumen tertulis ataupun gambar-gambar yang di ambil dari proses penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengatur ke dalam unit-unit tertentu, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari serta memutuskan apa yang akan di paparkan kepada orang lain. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi.<sup>29</sup>

Kegiatan memilih serta meneliti data yang telah dikumpulkan, mencari mana data sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan juga pada permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan tahap

---

<sup>29</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar; Syakir Media Press, 2021), 173.

interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif, atau tabulasi terhadap data yang diperoleh.<sup>30</sup>

Dalam hal Analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>31</sup> Dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun ketiga alur tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah melakukan metode pengumpulan data di atas kemudian data tersebut direduksi untuk memilih atau memilah data yang berguna, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, pemusatan perhatian, menghilangkan data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang bertujuan agar simpulan-simpulan data dapat ditarik dan di verifikasi dengan mudah oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan

<sup>30</sup> Samsu, Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D), (Jambi: PUSAKA JAMBI, 2017), 103.

<sup>31</sup> Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 161.

dalam bentuk naratif deskriptif agar memudahkan dalam membaca dan memahami konteks data secara menyeluruh.

c. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Pada tahap ini penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah semua data terkumpul dan dirasa mencukupi, maka proses penarikan kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah ditemukan. Kemudian data tersebut diverifikasi dengan cara melihat ulang catatan lapangan, hasil wawancara, dokumentasi dan observasi agar keabsahannya terjaga.

**I. Rencana Pembahasan**

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang jelas, pembahasan akan di paparkan dalam beberapa bab. Dari masing-masing bab yang disebutkan memiliki beberapa bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian serta rencana pembahasan.

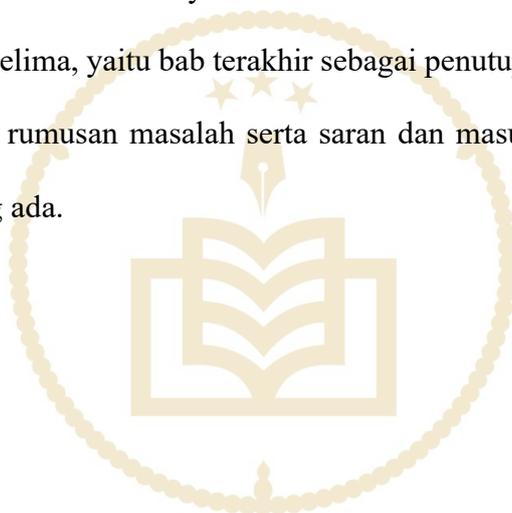
Bab kedua, merupakan bab yang membahas terkait dengan landasan teori yang meliputi; manajemen layanan khusus, ke-organisasi-an OSIS, karakter kepemimpinan, hubungan antara manajemen OSIS dengan karakter kepemimpinan siswa.

Bab ketiga, yaitu bab yang berisikan hasil dari penelitian terkait dengan gambaran objektif pada lokasi penelitian yang meliputi; profil sekolah, sejarah

berdirinya, visi, misi, struktur organisasi MTs. Nurul Hikmah Surabaya dan penyajian data.

Bab keempat, adalah bab yang membahas terkait dengan analisis data, peran manajemen layanan khusus (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan dan juga faktor pendukung dan penghambat manajemen layanan khusus (OSIS) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya.

Bab kelima, yaitu bab terakhir sebagai penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah serta saran dan masukan dari peneliti terkait masalah yang ada.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## BAB II

### PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA

#### A. Manajemen Layanan Khusus

##### 1. Pengertian Manajemen Layanan Khusus

Menurut bahasa, manajemen berasal dari gabungan bahasa latin yaitu *manus* yang memiliki arti “tangan” dan *agree* yang bermakna “melakukan”. Sedangkan menurut istilah, manajemen berasal dari kata *to manage* dengan kata benda nya adalah *management* yang bermakna “pengelolaan”. Maka dari itu, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

Dalam Webster’s Dictionary, kata *manage* dijelaskan berasal dari bahasa Italia *managgio* dari kata *managgiare* yang selanjutnya kata ini berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti tangan. Dalam kamus kata *manage* diberi arti<sup>33</sup>:

- a) *to direct and control* (membimbing dan mengawasi)
- b) *to treat with care* (memperlakukan dengan saksama)
- c) *Act or art managing; conduct; control; direction* (tindakan atau seni mengurus, memperlakukan, pengawasan, pembimbingan).

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008). 3.

<sup>33</sup> Hasan Munawar, IDENTIFIKASI PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM ORGANISASI UKM, *Jurnal Bisnis* Vol. 4 No. 1 Oktober 2016. 3.

Dapat diambil pengertian bahwa kegiatan manajemen adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola sumber daya serta mampu memberikan bimbingan, pengawasan dan memperlakukan dengan teliti. Dengan adanya kegiatan manajemen ini bertujuan agar dapat membantu suatu perusahaan maupun sebuah organisasi kecil atau besar dalam mencapai tujuan. Namun tidak dipungkiri lagi bahwa seni mengelola atau mengatur itu harus dikuasai dengan sungguh-sungguh sehingga dampak positifnya akan dirasa mudah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan bersama.

Menurut Gibson, Ivancevich, Donnelly menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang atau beberapa individu untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan seorang individu saja.<sup>34</sup> Dengan kata lain manajemen merupakan proses untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang dikhususkan untuk menggapai tujuan.

Luther Gulick, berpendapat bahwa manajemen dianggap sebagai ilmu dan seni, berusaha untuk memahami bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan suatu organisasi.<sup>35</sup> Sebuah ilmu dan seni diartikan sebagai pengetahuan yang menumbuhkan kreativitas seorang dalam mengusahakan kegiatan tertentu agar berjalan dengan baik guna mencapai tujuan organisasi.

<sup>34</sup> Ani Setiani dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018). 31.

<sup>35</sup> Wijayanti, Irene Diana Sari, "Manajemen", (Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2008), 2.

Atmosudirjo, mengemukakan bahwa manajemen dipandang sebagai pengendalian dan pemanfaatan sumber daya suatu perencanaan yang diperlukan untuk menyelesaikan atau mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup> Pengendalian itu sendiri dapat dilaksanakan setelah perencanaan benar-benar telah terstruktur dengan baik sehingga pemanfaatan itu juga dapat digerakan dari segala sumber daya, baik manusia, material maupun non materialnya.

Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Suatu perencanaan akan berhasil sesuai dengan kemampuan pengarahan serta pengorganisasian dalam pelaksanaannya, tanpa pengarahan dan pengorganisasian yang baik dari pimpinan kepada orang yang dipimpin maka semua perencanaannya akan nihil. Tidak dapat berjalan dengan baik apabila seseorang pemimpinnya tidak tegas, bertanggung jawab, inovatif dan disiplin. Dan hal yang paling inti adalah sumber daya dalam organisasinya, seperti sumber daya manusia, sumber daya material atau non material. Apakah sumber daya manusianya bisa diandalkan dengan baik atau tidak. Segala sumber daya tersebut dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Sehingga dalam pelaksanaannya kemungkinan apa saja bisa terjadi, maka seorang

---

<sup>36</sup> Syafie, Inu Kencana, "Ilmu Administrasi Publik", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994). 49.

<sup>37</sup> Ibid. 4.

pemimpin harus siap meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang akan ada.

Manajemen layanan khusus merupakan sebuah proses dimana instansi pendidikan berupaya untuk menyelenggarakan layanan khusus yang dapat mengatur segala kebutuhan peserta didiknya untuk memenuhi tanggung jawab Pendidikan.<sup>38</sup> Sehingga dengan demikian sebuah sekolah seharusnya memiliki manajemen layanan khusus yang mampu memberikan kenyamanan kepada para peserta didiknya. Maka keberlangsungan kegiatan pembelajaran di sekolah pun dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Kegiatan manajemen layanan khusus ini dilaksanakan guna memudahkan serta memberi rasa nyaman pada seluruh peserta didik yang sedang belajar disekolah, dengan adanya pelayanan ini terkhusus untuk peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu sekolah berperan penting dalam mengatur serta mengelola seluruh komponen yang ada disekolah sehingga bisa menimbulkan rasa aman, nyaman dan tenang dalam proses pembelajarannya. Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan subjek utama yang diberikan layanan oleh Lembaga pendidikan.<sup>39</sup>

Menyediakan layanan khusus atau suatu kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran guru dikelas. Namun,

---

<sup>38</sup> Okta Elviana Manurung, dkk, Penerapan Layanan Khusus Yang Mendukung Manajemen Peserta Didik Di SDIT Al-Munadi, *Jurnal on Education*, Vol. 5, No. 2, Februari 2023. 3862

<sup>39</sup> Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Bentley, Imam Gunawan, "Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar", (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019). 149

secara khusus diberikan kepada siswanya oleh sekolah agar mereka dapat lebih baik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Layanan khusus yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik pada dasarnya sama, akan tetapi pada sistematika proses pengelolaan dan pemanfaatannya memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda.<sup>40</sup>

Dengan menyediakan layanan khusus yang baik, dan sudah tersistematis dari awal maka pelaksanaannya pun akan berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Oleh sebab itu pihak sekolah harus mempunyai perencanaan dalam menyediakan layanan khusus untuk para peserta didiknya agar pembelajaran tidak hanya melulu di dalam kelas saja, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, seperti guru, teman atau bahkan orang lain. Dengan menyelaraskan keadaan sekolah dan keadaan peserta didik mengelola layanan khusus merupakan bagian hal yang penting dalam meningkatkan kualitas keberlangsungan kegiatan pembelajaran serta program-program pendidikan yang lainnya.

Manajemen layanan khusus di sekolah harus ditetapkan dan dikoordinasikan agar mampu memberikan kemudahan, kelancaran pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran disekolah, serta mampu memberikan kenyamanan dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh peserta didiknya. Oleh karena itu pihak sekolah

---

<sup>40</sup> Dina Amalia Sembiring, dkk, Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 02, Januari 2023. 2409

pun harus mengupayakan serta memastikan seluruh peserta didiknya dalam keadaan baik, dalam segi jasmani maupun rohaninya.

Manajemen yang baik yaitu manajemen yang dilakukan secara sederhana melalui proses pengelolaan yang mencakup empat tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan/penggerakan) dan *controlling* (pengawasan).<sup>41</sup> Dari empat tahapan ini diharapkan mampu menumbuhkan kualitas layanan-layanan baik dalam layanan intelektual ataupun layanan non intelektual dalam pembentukan watak peserta didik secara menyeluruh dengan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah.

## 2. Fungsi dan Tujuan layanan khusus

Telah di jelaskan dalam peraturan pemerintah bahwa layanan khusus di sekolah memiliki fungsi dan tujuan untuk meningkatkan serta menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar disekolah. Dengan adanya layanan khusus yang terstruktur dengan baik maka kegiatan pembelajaran pun akan berjalan dengan nyaman. Di dalam lingkup suatu Pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas sehingga dapat mewujudkan manusia yang terdidik yang mempunyai keahlian yang mumpuni dengan begitu manajemen sangat diperlukan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Hal tersebut ditujukan agar program-program Pendidikan dapat di

---

<sup>41</sup> Hamidah D, Sukarman Purba, Irsan Rangkuti, Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Antusias Calon Peserta Didik Baru., *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, (Juli 2023).

rencanakan, di koordinasikan dengan baik secara sistematis sehingga menghasilkan seperti apa yang di inginkan.

Husaini Usman mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen pada penyelenggaraan Pendidikan memiliki beberapa tujuan, yaitu;<sup>42</sup>

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem).
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- d. Tercapainya tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi Pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan Pendidikan).
- f. Teratasinya masalah mutu Pendidikan.

## B. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Winardi dalam Ruhana organisasi adalah suatu sistem yang berisikan berbagai macam elemen dan subsistem, disini manusia merupakan

<sup>42</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8.

subsistem yang paling penting, dan dapat dilihat bahwa masing-masing subsistem saling bersangkutan dan berinteraksi dalam mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan.<sup>43</sup> Dengan kata lain manusia sebagai subsistem yang terpenting dalam keberlangsungan suatu organisasi. Interaksi-interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain dalam berorganisasi dapat memudahkan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya interaksi antara keduanya, maka mereka dapat saling berbagi ilmu, pengetahuan serta pengalaman yang berbeda antar satu sama lain. Sehingga mereka dapat menyimpulkan atau memberi saran agar menjadi lebih baik. Selain manusia subsistem lain, seperti material pun berhubungan dengan keberhasilan organisasi. Masing-masing subsistem memberikan dukungan terbaiknya untuk perkembangan dan kemajuan kelompok atau organisasi.

Organisasi mendorong interaksi sosial dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang ia miliki sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan yakni kepatuhan setiap anggotanya terhadap aturan-aturan yang sudah ditetapkan.<sup>44</sup> Untuk itu organisasi dibentuk dengan tujuan agar memudahkan seseorang dengan orang lain berkomunikasi, membicarakan cara untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama. tidak hanya berkomunikasi saja, tetapi juga mampu melaksanakan apa yang telah

---

<sup>43</sup> Mohammad Muspawi, Salsabila Janati, Keiza Panjaitan, Julia Dwi Mawarni, "MENELAAH KONSEP-KONSEP DASAR ORGANISASI", *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan AL MUADDIB*, Vol. 5 No. 2, (Oktober 2023). 156.

<sup>44</sup> Siti Tarwiyah Reska Nugraha, Munawar Rois, Banan Sarkosih, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Pengurus di SMPN 1 CAMPAKA", *JPPHK: (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, Vol. 14, No. 01, (Maret 2024).

menjadi kesepakatan bersama. Setiap kegiatan dalam organisasi tersebut dapat memberikan kesempatan bagi individu apalagi seorang siswa untuk belajar memimpin, berkoordinasi, dan mengambil keputusan. Hal ini dapat memupuk serta membangun kemampuan komunikasi, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mendelegasi tugas dengan baik, dan kepemimpinan yang efektif.<sup>45</sup>

Di sekolah atau madrasah manapun sebuah organisasi pasti ada. Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah adalah salah satu organisasi yang ada di bawah naungan sekolah/madrasah itu sendiri.<sup>46</sup> Dengan adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah tersebut, dapat menjadi suatu ajaran bagi para peserta didiknya bagaimana cara untuk membangun organisasi yang baik, yang bisa menjadi contoh bagi organisasi lain baik yang ada di sekolah maupun tidak. Serta manfaat apa yang dapat diambil ketika seseorang ikut dalam organisasi. Pelajaran yang dapat kita ambil dari berorganisasi tidak akan mencapai titik kesempurnaan yang utuh jika hanya dilalui dengan membaca teori yang ada dalam buku, tetapi pelajaran berorganisasi dapat diambil dari pengalamannya melalui berbagai ragam kegiatan pelatihan yang di dalamnya terdapat banyak sekali praktek-praktek berorganisasi yang baik. Namun meskipun tidak menunjang kegiatan belajar secara langsung, kegiatan berorganisasi ini mempunyai efek jangka panjang yang penting untuk pengembangan pribadi peserta didik.

---

<sup>45</sup> Muhammad Rizky Malusu, Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), *Islamic Education Management Journal*, Vol 2, No 1, (Juni 2024).

<sup>46</sup> Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Bentley, Imam Gunawan, "Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar", (Depok: PT Raja Grafindo Persada,2019). 150.

Di samping untuk menyukseskan organisasi, biasanya seseorang juga bertujuan untuk kepentingan dirinya sendiri. Ada orang menginginkan uang, pangkat, jabatan, atau nama besar. Semuanya tidak didapatkan serta merta tanpa usaha yang keras, tetapi melalui tahap demi tahap.<sup>47</sup> Dengan begitu pencapaian dalam koordinasi bersama jauh lebih dibutuhkan daripada uang, pangkat dan jabatan. Apa gunanya uang, pangkat ataupun jabatan tetapi organisasi yang dipimpinnya hancur, tujuan pun tak dicapai dengan baik. Maka dari itu, jika kita ingin berkecimpung ke dalam suatu organisasi kita harus bertekad untuk mampu membanggakan nama baik organisasi dengan mewujudkan cita-cita organisasi. Dengan memberikan ide, gagasan serta kemampuan apapun yang kita miliki untuk kelancaran dalam mengapai tujuan organisasi tersebut.

Adapun komitmen-komitmen yang harus di pegang teguh di dalam suatu organisasi, yaitu; adanya kepercayaan penuh pada dalam penerimaan dari tujuan dan nilai-nilai organisasi, kesediaan untuk mengeluarkan usaha besar atas nama organisasi, dan keinginan kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi.<sup>48</sup> Menumbuhkan kepercayaan antara satu sama lain sangatlah dibutuhkan juga untuk membangun nuansa kekeluargaan agar apapun masalah yang sedang dihadapi dalam organisasi dapat di diskusikan serta di selesaikan bersama, mencari solusi jalan keluar yang baik dan mudah.

---

<sup>47</sup> Ahmad Afandi, Peran Osis Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa MA Miftahul Midad Lumajang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, September 2023. 2.

<sup>48</sup> Dyah Sawitri, "Strategi Organisasi", Indomedia Pustaka 2017. 27

Makna OSIS dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 perihal Pedoman Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa OSIS merupakan organisasi kesiswaan di sekolah. OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Setiap katanya memiliki arti antara lain: Organisasi artinya perkumpulan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi serta bekerja sama guna mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.<sup>49</sup> Dan juga berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik atau siswa ialah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan kemampuan diri pada jalur, tingkatan dan jenis Pendidikan khusus lewat proses pembelajaran. Intra yakni terdapat pada bagian dalam. Artinya sebuah organisasi yang terdapat di dalam atau di lingkungan sekolah yang berhubungan.<sup>50</sup> Jadi telah disepakati bahwa OSIS merupakan organisasi resmi yang ada di bawah naungan sekolah.

#### 1. Ruang lingkup kegiatan OSIS

Adapun beberapa bidang dalam OSIS yang menjalankan program kegiatan dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Bidang keagamaan : mengadakan serta melaksanakan yang berhubungan dengan keagamaan, misalnya seperti memperingati PHBI (peringatan hari besar Islam).
- b. Bidang sosial : mengadakan penggalangan dana dan bakti sosial.

---

<sup>49</sup> Adam Ibrahim, "Perilaku Organisasi", (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989), 4.

<sup>50</sup> Badruddin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indeks, 2014), 184.

- c. Bidang lingkungan : mengadakan kerja bakti, penghijauan, menerapkan daur ulang.
- d. Bidang keorganisasian : mengadakan MATSAMA, mengadakan upacara dan lomba untuk memperingati hari besar nasional (PHBN).
- e. Bidang kesenian : mengadakan bazar, membuat poster kegiatan, melukis dan newsletter.
- f. Bidang olahraga : bertugas untuk mengadakan kegiatan olahraga, pertandingan antar kelas, dan mencari bibit unggul serta mengembangkan potensi yang ada pada siswa di bidang olahraga.

## 2. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah secara umum biasanya digambarkan sebagai kegunaan atau manfaat yang dapat dikontribusikan OSIS dalam rangka mendukung pembinaan kesiswaan di Lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dengan begitu OSIS selaku organisasi yang ada dalam sekolah juga mengambil peran serta dalam menyalurkan pengalaman organisasi bagi siswa/siswi di sekolah. Diantara pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh siswa/siswi adalah pengalaman untuk memimpin anggota, melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, membangun relasi antara setiap pengurus, bermusyawarah mufakat, hidup demokratis dan berjiwa toleransi yang tinggi terhadap

semua masukan saran dan metode pengamatan yang berbeda dan pengalaman mengelola organisasi berdasarkan manajemen.<sup>51</sup>

OSIS selaku salah satu jalur pembinaan kesiswaan, memiliki fungsi yaitu antara lain:

- a. Sebagai wadah. Satu-satunya wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pembinaan lainnya dalam mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan adalah OSIS.
- b. Sebagai motivator, artinya dorongan yang mengakibatkan munculnya kemauan dan semangat setiap siswa dalam berbuat serta bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan.
- c. Sebagai usaha preventif, artinya upaya pencegahan supaya terhindar dari hal-hal buruk. Secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Wildan Zulkarnain, Manajemen Layanan Khusus di Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 108.

<sup>52</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 99.

### 3. Tujuan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Tujuan merupakan suatu aspek yang harus ada dalam suatu organisasi. Sehingga setiap organisasi mempunyai tujuan yang pasti akan dicapainya dengan melalui berbagai jenis penugasan yang telah dirancang. Adapun tujuan OSIS yang dapat dirumuskan secara umum disekolah, antara lain:

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa Pancasila, kepribadian luhur, moral yang tinggi serta mempunyai pengetahuan yang siap untuk diamankan.
- b. Mempersiapkan persatuan dan kesatuan agar tetap menjadi warga yang mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanah air, dan bangsanya.
- c. Menggalang persatuan dan kesatuan peserta didik yang kokoh dan akrab di Sekolah dalam satu wadah OSIS. Menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang tidak sehat dan mencegah siswa dijadikan sasaran perebutan pengaruh serta kepentingan suatu golongan (dalam

usaha peningkatan ketahanan sekolah).<sup>53</sup>

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA

### 4. Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Satu-satunya wadah berorganisasi siswa/siswi di suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan untuk melakukan pembinaan serta pengembangan peserta didik adalah OSIS. Selain itu juga OSIS juga memiliki struktur organisasi yang penanggung jawab, penasihat, pembina dan pengurus OSIS. Penanggung jawab OSIS adalah Kepala Sekolah, penasihat OSIS adalah Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS adalah salah

---

<sup>53</sup> Ibid, h. 99.

satu yang diberi tugas untuk memberi arahan, bimbingan serta instruksi kepada para anggota pengurus OSIS. Adapun penjelasan terkait dengan tugas serta jabatan selengkapnya, perinciannya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah; sebagai pembina penanggung jawab seluruh kepengurusan OSIS.
- b. Wakil kepala sekolah; sebagai wakil ketua (penasihat), yang mendampingi kepala sekolah.
- c. Pembina OSIS bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah. Adapun tugas dari pembina OSIS yaitu antara lain:
  - 1) Bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah.
  - 2) Memberikan nasehat kepada ketua OSIS dan pengurus.
  - 3) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas yang menjadi kandidat OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
  - 4) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
  - 5) Mengarahkan penyusunan anggaran dan program kerja OSIS.
  - 6) Menghadiri rapat-rapat OSIS.
  - 7) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.
- d. Pengurus OSIS dan beberapa tanggung jawabnya, yaitu:
  - 1) Merancang dan melakukan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS.

- 2) Senantiasa menjunjung tinggi nama baik, martabat dan kehormatan sekolah.
- 3) Kepemimpinan pengurus OSIS sifatnya kolektif.
- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pembina OSIS dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya.
- 5) Selalu berkonsultasi kepada pembina OSIS.<sup>54</sup> Kepengurusan anggota OSIS terdiri dari:
  - a) Ketua OSIS mempunyai tugas sebagai berikut:
    - (1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana.
    - (2) Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan.
    - (3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh aparat kepengurusan.
    - (4) Memimpin rapat.
  - (5) Menentukan kebijaksanaan dan mengambil keputusan dengan melihat pada musyawarah mufakat.
  - b) Wakil ketua OSIS mempunyai tugas sebagai berikut:
    - (1) Menentukan kebijaksanaan bersama dengan ketua.
    - (2) Menyampaikan masukan kepada ketua dalam rangka pengambilan kebijaksanaan.

---

<sup>54</sup> Desi Eri Kusumaningrum, *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 160.

- (3) Mengambil alih peran ketua, apabila ketua berhalangan hadir.
- (4) Membantu ketua dalam melakukan kewajibannya.
- (5) Bertanggung jawab terhadap ketua.
- (6) Mengkoordinasikan seksi-seksi bersama dengan wakil sekretaris.

c) Sekretaris OSIS mempunyai tugas sebagai berikut:

- (1) Mengemukakan masukan kepada ketua dalam rangka pengambilan kebijaksanaan.
- (2) Menemani ketua dalam memimpin agenda rapat.
- (3) Menyampaikan, mendistribusikan, dan menyimpan surat serta arsip yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan.
- (4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat, dan evaluasi kegiatan.

INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA

- (5) Bersama ketua menandatangani setiap surat.
- (6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi.
- (7) Berperan sebagai notulis dalam rapat atau diamanahkan kepada wakil sekretaris.

d) Wakil sekretaris mempunyai tugas sebagai berikut:

- (1) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris.
- (2) Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan.
- (3) Wakil sekretaris membantu wakil ketua mengkoordinasi seksi-seksi.

e) Bendahara dan wakil bendahara mempunyai tugas sebagai berikut:

- (1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang (biaya) yang diperlukan.
- (2) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan dan pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban.
- (3) Bertanggung jawab atas inventaris dan pembendaharaan.
- (4) Melaporkan laporan keuangan secara berkala.

f) Ketua seksi mempunyai tugas sebagai berikut:

- (1) Bertanggung jawab atas semua kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya.
- (2) Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan.
- (3) Memimpin rapat seksi.
- (4) Menentukan kebijaksanaan seksi dan mengambil keputusan

berdasarkan musyawarah mufakat.

- (5) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada ketua melalui koordinator.

g) Setiap anggota mempunyai hak yaitu:

- (1) Mendapat perlakuan yang sama sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.
- (2) Memilih dan dipilih sebagai perwakilan kelas atau pengurus.

(3) Bicara secara lisan maupun tertulis.<sup>55</sup>

### C. Karakter Kepemimpinan

Di dalam pandangan agama Islam, pendidikan telah lama ada sejak munculnya Islam didunia, dan serta diiringinya dengan datangnya wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Maksud kedatangan Nabi Muhammad SAW didunia adalah sebagai “uswatun hasanah” yaitu menjadi contoh (suri tauladan) yang baik bagi para umatnya. Dan juga sebagai sosok pemimpin umat Islam. Secara sistematis, sejatinya ajaran agama Islam bukan berisikan ajaran yang hanya menitikberatkan pada perspektif ibadah, keimanan, dan mua’amalah saja, melainkan juga pada akhlak. Dalam Islam secara *kaffah* (utuh) pengamalan ajarannya adalah bagaimana gaya perilaku atau sikap Nabi Muhammad SAW yang mempunyai sifat Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.<sup>56</sup> Dan juga telah tertera dalam firman Allah QS. An-Nur: 55 yang artinya “Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan beramal sholeh, bahwa Dia akan menjadikan mereka sebagai pemimpin di muka bumi, sebagaimana Dia menjadikan pemimpin-pemimpin terdahulu mereka, dan akan mengkokohkan bagi mereka agama yang telah Dia ridhoi untuk mereka, dan Dia akan mengganti keadaan mereka yang dahulu, sesudah mereka dalam keadaan takut menjadi aman”. Sehingga dari terjemahan di atas dapat ditarik kesimpulan, dalam QS. An-Nur: 55 ini menyatakan bahwa Allah SWT akan memilihkan seorang pemimpin yang baik

---

<sup>55</sup> Suwardi, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 134.

<sup>56</sup> Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 5.



berarti cerdas, seorang pemimpin harus lebih cerdas dari pada orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas, wawasan serta pemikiran yang baik agar dapat memimpin kepemimpinan yang baik.

Pengertian karakter menurut Hasanah merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku.<sup>58</sup> Untuk membentuk kualitas diri individu yang baik harus berlandaskan dengan nilai batin yang terikat dengan pemikiran yang luas. Pemikiran yang luas ini didapatkan dengan memperdalam ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum lainnya. Dengan begitu karakter yang telah dilandasi dengan pengetahuan akan lebih mampu menghadapi tantangan di zaman modern ini.

Menurut Bahasa Yunani karakter yaitu *charassein* yang artinya *to engrave* dalam Bahasa Inggris, kata *to engrave* dapat diartikan menjadi melukis, memahatkan (menggoreskan), mengukir. Sehingga menurut istilah karakter (*character*) dalam bahasa Inggris yaitu melukis, mengukir, memahatkan (menggoreskan). Berbeda halnya makna karakter dalam bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai akhlak (budi pekerti), sifat-sifat kejiwaan, yang membedakan individu tersebut dengan yang lain. Individu yang berkarakter adalah individu yang mempunyai pribadi,

---

<sup>58</sup> Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3, (Mei 2010). 230.

perilaku, sifat, tabiat, dan watak tertentu. Watak tersebut yang membedakan individunya dengan orang lain.<sup>59</sup> Bisa dikatakan karakter merupakan bagian dari kepribadian seseorang individu yang berkenaan dengan komponen fisik maupun psikis seseorang. Dengan demikian karakter dapat ditemukan melalui berbagai macam poin pendukung lain seperti: empati, kesederhanaan, menghargai, kebahagiaan, kerendahan hati, menghargai, kejujuran dan solidaritas.

Suyanto mengemukakan karakter sebagai cara berpikir dan bertindak yang menggambarkan ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang yang berkarakter baik merupakan seseorang yang dapat membuat kebijakan dan siap mempertanggungjawabkan hasil apapun dari pilihan yang dibuat.<sup>60</sup> Hasil apapun itu akan ia pertanggungjawabkan, jika ada kendala atau masalah ia harus bisa menangani dengan baik serta mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa : Kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi pada pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu. Menurut Koontz dan Donnel menyatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang-orang untuk ikut dalam pencapaian tujuan bersama.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Suyadi, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>60</sup> Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013), 26.

<sup>61</sup> Sofyan Sauri dan Diding Nurdin, "Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai", (Bandung:PT Refika Aditama 2019). 8.

Kepemimpinan ini cenderung untuk mempengaruhi satu sama lain, anggota antar anggota lain. Meskipun antar anggota mempunyai tanggung jawab, tugas dan fungsinya masing-masing. Mereka tetap saling mendukung satu sama lain, memberikan masukan agar mereka dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik secara maksimal. Hal ini merupakan keterkaitan dari setiap anggota organisasi demi untuk mengapai cita-cita bersama yang menjadi tujuan bersama pula.

Karakter yang baik dapat diwujudkan dengan adanya usaha dan pengalaman yang didapatkan seorang individu, sehingga individu itu dapat belajar dari pengalaman yang telah dilakukan. Mengambil berbagai manfaat dan pelajaran yang dapat digunakan dikemudian hari.<sup>62</sup> Oleh karena itu dengan menanamkan karakter-karakter yang baik harus dipupuk mulai sejak (usia) dini maka dikemudian hari akan timbul pula perilaku baik pada setiap remaja, sehingga mereka dapat menghadapi pergaulan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam kesehariannya.

Dengan adanya karakter yang baik sebagai pondasi utama dan pertama, dapat membantu seseorang untuk mengubah dirinya kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pemahaman tentang karakter apa yang harus dimiliki seorang peserta didik dalam hal mengembangkan potensi pada dirinya agar bisa menjadi seorang pemimpin yang baik, bersahaja, bijaksana dan dapat mencontohkan kebaikan kepada teman yang lain. Menjadi seorang pemimpin

---

<sup>62</sup> Dina Haya Sufya, “Karakteristik Pemimpin Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi” dalam artikel di akses 22 juni 2023

harus bisa mempengaruhi performansi kelompok organisasi dengan alat verbal ataupun gestur dari pemimpin tersebut yang dikomunikasikan melalui perencanaan, pengarahan, pelaksanaan dan evaluasi kepada para anggotanya.<sup>63</sup>

Dalam UU No. 20 tahun tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>64</sup> Oleh karena itu dalam UU 20 tahun 2003 pasal 3 tersebut tercantum kalimat “berakhlak mulia” ini menandakan bahwa mengisyaratkan bangsa Indonesia mencita-citakan agar generasi muda bangsa Indonesia memiliki karakter nasional yakni dengan berakhlak mulia.<sup>65</sup> Imam Ghozali, mengemukakan bahwa : “Akhlak karakter merupakan sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara seponatan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan”. Kemudian menurut pendapat Soemarno Soedarsono mengatakan bahwa : “Karakter merupakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita, melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan, menjadi nilai

---

<sup>63</sup>Ibid, 8.

<sup>64</sup> Yolanda Indra Agustin, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler.

<sup>65</sup> Ibid, 31.

intrinsik yang mewujud dalam sistem daya dorong juang, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku”.<sup>66</sup>

Seorang pemimpin harus mempunyai prinsip yang kuat guna memberikan arahan bagaimana cara mengembangkan karakter potensi yang ada pada diri orang lain. Dengan memiliki karakter kepemimpinan yang baik seorang pemimpin dapat menggali potensi yang ada sehingga potensi tersebut muncul dan menjadi suatu kenyataan yang dapat dimanfaatkan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan sangatlah penting bagi organisasi, tanpa kepemimpinan, organisasi hanyalah sekumpulan orang-orang dan mesin-mesin yang tidur. Sehingga dengan adanya pemimpin maka seluruh sumber daya baik orangnya maupun mesinnya dapat berjalan serta menjalankan tugas tanggung jawab yang benar sesuai dengan arahan pimpinan.

Memprakarsai struktur organisasi merupakan usaha yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memberdayakan seluruh anggotanya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Sikap yang diterapkan oleh pemimpin dalam mengerakkan anggotanya dapat dijadikan inspirasi serta bisa menjadi wadah dan menorehkan warna tersendiri guna mendongkrak kemajuan-kemajuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antar anggota.<sup>67</sup>

Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk meyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuan dengan penuh semangat. Oleh

---

<sup>66</sup> Sahadi, Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, Karakter kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi, *Jurnal Moderat*, Vol 6, No 3, (Agustus 2020).

<sup>67</sup> Sofyan Sauri dan Diding Nurdin, “Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai”, (Bandung: PT Refika Aditama 2019). 9.

karena itu faktor sumber daya manusia yang mengikat suatu kelompok untuk bersama-sama dan mendorong terhadap tujuan.<sup>68</sup> Pemimpin mempunyai efektivitas yang tinggi dalam mempengaruhi individu ataupun kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam tujuannya. Pemimpin yang baik adalah seorang pemimpin yang selalu memperhatikan segala sesuatu mulai dari yang terkecil sampai terbesar. Yang juga tidak membeda-bedakan kepada setiap anggotanya, pemimpin yang selalu memperhatikan perilakunya apakah sudah pantas atau belum dengan berdasarkan kepada nilai agama, apakah sudah berkelakuan adil terhadap anggota serta mempertimbangkan setiap keputusan dan kebijakan yang akan diambilnya.<sup>69</sup>

Perubahan perilaku dari individu sampai perubahan kelompok tidak terjadi secara sekaligus namun ada tahapan yang harus dilalui. Tentunya perubahan yang mendasar adalah perubahan dari individu tersebut dalam memahami pengetahuan yang diserap dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya di mana dia berada.<sup>70</sup> Tahapan yang dilalui melalui sebuah organisasi dimana sosok pemimpin lah yang menjadi nahkoda utama dalam menentukan jalan serta lajunya suatu kelompok.

Pembentukan karakter kepemimpinan pada peserta didik bukanlah hal baru bagi peran seorang pendidik. Karakter kepemimpinan secara tidak sadar sudah dipelajari oleh peserta didik jauh sejak masih berada dalam usia anak-anak. Dimana disaat bermain bersama teman, mereka sudah mempunyai

<sup>68</sup> Dyah Sawitri, "Strategi Organisasi", Indomedia Pustaka 2017. 58.

<sup>69</sup> Ibid, 26.

<sup>70</sup> Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3, (Mei 2010). 230.

insting kepemimpinan untuk menyusun strategi, membagi tugas atau waktu main bergantian. Demikian merupakan salah satu contoh yang secara tidak langsung bisa dirasakan. Kata pembentukan dalam KBBI diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, berwatak.<sup>71</sup> Jadi dapat disimpulkan pembentukan karakter adalah sebuah proses membentuk perilaku dalam hal ini adalah perilaku kepemimpinan, proses membentuk perilaku ini berangkat dari proses pembiasaan atau membiasakan. Proses pembiasaan dalam keseharian merupakan cara yang paling efektif, dan juga membutuhkan proses yang panjang serta kegigihan dalam memperjuangkan hal tersebut bukan melalui jalan instan.

#### **D. Hubungan Antara Manajemen OSIS Dengan Karakter Kepemimpinan**

##### **Siswa**

Rangkaian-rangkaian yang ada di dalam sejumlah kegiatan OSIS merupakan suatu sistem manajemen yang sudah dibuat di jauh-jauh hari sebelumnya. Maka dari itu, dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah ini ada beberapa program kerja yang telah direncanakan dan didiskusikan, baik dari pihak OSIS dengan Pembina OSIS, Wakakesiswaan, Wakakurikulum maupun Kepala Sekolah. Di masa globalisasi ini pertumbuhan serta perkembangan siswa sangat lah beragam. Setiap siswa pasti memiliki karakter, potensi dan

---

<sup>71</sup> Ahmad Amiril, Pembentukan Karakter Kepemimpinan Persepektif Al-Qur'an, Misykat Al Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Vol. 05, No.1, 2022. 82.

bakat yang berbeda-beda, sehingga seharusnya seorang pendidik mampu untuk memberikan arahan yang baik untuk siswa/siswinya.

Keberhasilan manajemen OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa juga dapat dilihat dari peran serta kerja sama antara aspek-aspek tertentu. Seperti tipe kepemimpinan Kepala sekolah, sikap kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru-guru lain serta juga sikap peserta didiknya. Dimana setiap individu tersebut mempunyai kepribadian, pengetahuan serta keahliannya masing-masing dalam bidang tertentu.<sup>72</sup> Sehingga dengan mengumpulkan pengetahuan dan keahlian yang berbeda-beda pemimpin harus bisa mengendalikan, mengarahkan, dan membimbing agar lebih tumbuh berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Suatu penataan dan pengelolaan yang baik dengan melibatkan semua daya yang dimiliki oleh Lembaga pendidikan dapat lebih efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yaitu untuk membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik.

Ada banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam melakukan pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Sehingga dalam memajemen seorang pembina OSIS atau ibu/bapak pendidik lain harus mampu menyelaraskan dengan perkembangan zaman di era modernisasi digital ini. Peran manajemen OSIS sangat dibutuhkan untuk membangun keunggulan serta untuk menjadi unggul dalam semua bidang dalam keorganisasian OSIS tersebut. Dengan adanya kemampuan untuk unggul yang dilatar belakangi juga

---

<sup>72</sup> Syalsa Dwi Aprina, Khalis Salsabila, Nur Andini, Kepemimpinan Pendidikan, *AKSI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 3, (Juli 2023).

dengan manajemen yang mumpuni, dapat menumbuhkan seorang peserta didik yang berjiwa demokratis serta berkarakter kepemimpinan yang baik sesuai dengan tujuan organisasi, selaras juga dengan tujuan sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, seseorang melakukan upaya yang sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi individunya dan juga memberikan pengetahuan tentang dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, keunikan pribadi, kebijaksanaan, perilaku yang baik, serta keterampilan lain yang diperlukan dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara<sup>73</sup>. Kalimat tersebut merupakan tujuan inti dari pendidikan yang di berikan seorang pendidik di sekolah. Dengan adanya perbedaan bakat dan potensi yang dimiliki oleh para siswa/i, seorang pendidik harus mampu menciptakan tahapan-tahapan manajemen yang bisa menelaraskan karakter kepemimpinan dengan sejumlah karakter yang berbeda lainnya.

Dalam hal manajemen OSIS ini, yang menjadi prioritas utama adalah membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik. Dimana peserta didik merupakan “konsumen” dari suatu Lembaga pendidikan, maka dari itu Lembaga pendidikan harus memberikan pelayanan yang terbaik<sup>74</sup>. Namun juga

---

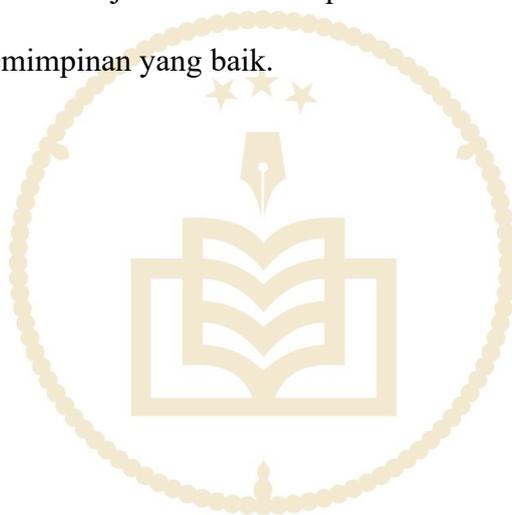
<sup>73</sup> Nurpuspa Dewi,dkk, Hubungan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan OSIS Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa (Student Leadership) di MAN 1 Dumai, *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, Vol. 2 No. 1, (Februari 2024).

<sup>74</sup> Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, Makmur Syukri, “Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam”, *ISLAMIC MANAGEMENT: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 178.

disisi lain peserta didik di harapkan mampu mengusahakan untuk berkembang dan mengubah karakteristiknya dengan penanaman nilai-nilai baru yang telah disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dengan demikian manajemen OSIS yang dikoordinasikan dengan baik dan benar oleh kepala sekolah atau wakil kepala atau pembina OSIS yang mampu bertanggung jawab dan mampu mengharapkan perkembangan yang signifikan untuk pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Bertumbuh serta berkembangnya karakter kepemimpinan pada siswa yang dapat menorehkan kebaikan kepada pribadi siswa itu sendiri maupun kepada Lembaga pendidikan yang dimasukinya.

Dengan adanya hubungan antara manajemen layanan khusus OSIS dengan karakter kepemimpinan siswa ini juga terdapat faktor sebagai pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor merupakan suatu hal atau keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan serta mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor pendukung sendiri menjadi penyebab yang mempengaruhi proses berjalannya suatu, dalam hal ini manajemen layanan khusus. Faktor pendukung dapat memberikan stimulus atau dorongan yang baik dalam suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang menjadi penghalang memberikan kesusahan dalam keadaan atau peristiwa atau kegiatan tertentu. Oleh karena itu, setiap peristiwa pasti ada faktor yang dapat mempengaruhi baik itu faktor yang dapat memberikan dorongan baik ataupun faktor yang memberikan kesulitan dan menjadi penghalang untuk berjalannya suatu proses kegiatan atau tindakan tertentu. Maka dari itu faktor pendukung dari berbagai pihak pun sangat dibutuhkan

dalam membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Siswa merupakan seorang anak, anak yang didik dalam lingkungan sekolah, oleh karena itu dukungan dari orang tua, guru serta teman dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukkan karakter kepemimpinan pada siswa. Dengan adanya manajemen layanan khusus OSIS di sekolah diharapkan mampu membentuk serta menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa, sehingga para siswa/siswi bisa belajar serta mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang karakter kepemimpinan yang baik.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

### BAB III

## PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS NURUL HIKMAH SURABAYA

### A. Gambaran Umum MTs. Nurul Hikmah Surabaya

#### 1. Profil MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Lembaga Pendidikan MTs. Nurul Hikmah ini berada di bawah naungan Kepala Madrasah, yang bernama Bapak Moch. Hilmi, S.Pd.I. yang berdomisili di Jln. Nambangan Perak No. 57 E Surabaya. Pendidikan terakhir beliau adalah S1 (Tarbiyah/Pendidikan Bahasa Arab).

Tabel 3. 1 Profil MTs. Nurul Hikmah Surabaya

1.	Nama Sekolah :	MTs. Nurul Hikmah
2.	Alamat Sekolah :	Kedung Cowek VI/38
3.	Akreditasi :	A
4.	Kelurahan :	Kedung Cowek
5.	Kecamatan :	Bulak
6.	Kota :	Surabaya
7.	Provinsi :	Jawa Timur
8.	Kode Pos :	60125
9.	Jenjang :	Menengah Pertama
10.	Status :	Swasta
11.	Tahun Berdiri :	1989
12.	Luas Tanah :	500 m <sup>2</sup>
13.	Luas Bangunan :	1002 m <sup>2</sup> (2 lantai)

Sumber Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya

#### 2. Sejarah Berdirinya MTs. Nurul Hikmah Surabaya

MTs. Nurul Hikmah Surabaya merupakan sekolah menengah pertama swasta yang bernuansa agama Islam. Madrasah Tsanawiyah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1989. Hal yang melatar belakangi didirikan

madrasah tersebut adalah banyaknya minat serta kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berbasis agama Islam pada saat itu belum ada. Sehingga hal tersebut mendorong (Alm) Bapak Husnul Yaqin selaku kepala madrasah yang pertama beserta para rekan-rekan beliau pada saat pendirian Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah. 36 tahun sudah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah telah berhasil mencetak alumni-alumni berprestasi di bawah bimbingan para guru yang tak kenal lelah dan merasa capek.

Secara geografis MTs. Nurul Hikmah Surabaya berada di Kedung Cowek VI/38, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, kurang lebih 5 kilometer dari jembatan Suramadu. Lokasi MTs. Nurul Hikmah sangat mudah untuk dijangkau, yaitu berada di pertigaan jalan, jalur ke utara menuju jembatan Suramadu, sedangkan jalur ke timur menuju tempat wisata Kenjeran dan jalur ke selatan menuju kearah Kedinding Lor atau arah ke Pondok Pesantren Al Fithrah.

Selain itu lokasi MTs. Nurul Hikmah juga sangat strategis, karena di sekitar itu ada toko-toko besar dan juga pasar kecil di pagi hari. Mayoritas penduduk Kedung Cowek dan sekitarnya adalah beragama Islam, sehingga pada daerah sekitarnya terdapat sekolah atau pondok pesantren.

### 3. Visi dan misi MTs. Nurul Hikmah Surabaya

#### a. Visi MTs. Nurul Hikmah

- 1) Unggul dalam prestasi.
- 2) Pelopor dalam IPTEK dan IMTAQ.

- 3) Teladan dalam bersikap dan bertindak dengan landasan akhlak mulia.

b. Misi MTs. Nurul Hikmah

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan.
- 2) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, kreatif dan berdedikasi.
- 3) Membentuk generasi yang bertaqwa, mandiri, memiliki sikap hormat dan santun, peduli sesama dan cinta almamater.
- 4) Meningkatkan semangat dan prestasi kerja yang dilandasi dengan kekeluargaan, kegotongroyongan dan keteladanan.
- 5) Mensosialisasikan kehidupan beragama dalam tingkah laku sehari-hari.

Tujuan pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

4. Struktur Organisasi MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Tabel 3. 2 Struktur Organisasi MTs. Nurul Hikmah Surabaya

No.	Jabatan	Nama
1.	Komite Madrasah	Moch. Haris
2.	Ketua Yayasan	R. Maghfir, SE
3.	Kepala Madrasah	Moch. Hilmi, S.Pd.I
4.	Wakamad Kurikulum	Noer Imroatul Aliyah, S.Pd.I

5.	Wakamad Kesiswaan	Fatma Ani, S.Pd
6.	Wakamad Sarpras	Hasuk S.Pd
7.	Koordinator BK	Farda Amirah, S.Pd
8.	Wali Kelas VII A	Lis Himmatul Holisoh, S.Sos
9.	Wali Kelas VII B	Alviatur Rohmah, S.Mat
10.	Wali Kelas VIII A	Dra. Sri Lestari
11.	Wali Kelas VIII B	Siti Muniro, S.Pd
12.	Wali Kelas VIII C	Lailatul Arofah, S.Pd
13.	Wali Kelas IX A	Dra. Wedo Oetami
14.	Wali Kelas IX B	Umi Alfiah, S.Pd
15.	Wali Kelas IX C	Nur Aini Hanum, S.Ag
16.	Kepala TU	Fadiyahatus Sholicha, S.Pd
17.	Staf TU	Nur Wasih
18.	Kebersihan	Masruha
19.	Penjaga Sekolah	Wiji

Sumber Dokumentasi MTs. Nurul Hikmah Surabaya

#### 5. Jumlah Peserta Didik MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Adapun jumlah peserta didik MTs. Nurul Hikmah Surabaya pada saat penelitian berjumlah 263 orang, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Jumlah Peserta Didik MTs Nurul Hikmah Surabaya

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	VII	51	53	104
2.	VIII	23	37	60
3.	IX	42	57	99
Jumlah		116	147	263

Sumber Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya

## 6. Sarana dan Prasarana MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Adapun sebagai berikut beberapa sarana dan prasarana yang ada di MTs. Nurul Hikmah Surabaya : perabot sekolah, media pendidikan, koleksi buku perpustakaan, peralatan pendidikan, ruang penunjang, dan ruang pokok<sup>75</sup>. Dengan perincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Perabot Sekolah dan Media Pendidikan

No.	Perabotan Sekolah	Jumlah
1.	Jumlah kursi siswa	263 buah
2.	Jumlah meja siswa	156 buah
3.	Jumlah kursi guru	8 buah
4.	Jumlah meja guru	8 buah
5.	Meja dan kursi kepala sekolah	1 buah
6.	Sofa tamu	1 set
7.	Jumlah lemari kelas	8 buah
8.	Jumlah papan panjang	8 buah
9.	Jumlah Papan tulis	8 Buah
10.	Jumlah tempat sampah	8 buah
11.	Jumlah tempat cuci tangan	2 buah
12.	Jumlah jam dinding	9 buah
13.	Jumlah stop kontak listrik	12 buah
14.	Jumlah rak buku perpustakaan	3 buah
15.	Jumlah lemari arsip	4 buah
16.	Karpet	3 buah
17.	Dipenser	1 buah
18.	Kipas angin	8 buah
19.	AC	2 buah
No.	Media Pendidikan	Jumlah
1.	Perangkat komputer	3 buah
2.	Printer	2 buah
3.	LCD	1 buah
4.	Proyektor (OHP)	1 buah
5.	Layar	1 buah
6.	Televisi	1 buah

<sup>75</sup> Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya

7.	Notebook AXIO100 (P.III)	1 buah
8.	DVD player	1 buah
9.	Sound system	1 buah
10.	Sound system DAT	1 buah
11.	CD keping interaktif	1 buah
12.	Keyboard portable	1 buah

Sumber Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya

Tabel 3. 5 Peralatan Pendidikan

No.	Peralatan Pendidikan	Jumlah
1.	Model kerangka manusia	1 buah
2.	Model tubuh manusia	1 buah
3.	Globe	1 buah
4.	Model tata surya	1 buah
5.	Kaca pembesar	1 buah
6.	Cermin datar	- buah
7.	Cermin cekung	- buah
8.	Cermin cembung	- buah
9.	Lensa datar	- buah
10.	Lensa cekung	- buah
11.	Lensa cembung	- buah
12.	Magnet batang	1 buah
13.	Poster IPA	1 set

Sumber Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya

Tabel 3. 6 Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Koleksi Buku Perpustakaan	Jumlah
1.	Buku teks pelajaran	110 eksemplar
2.	Buku panduan pendidik	17 eksemplar
3.	Buku pengayaan	10 judul
4.	Buku referensi	10 judul
5.	Sumber belajar lain	50 judul

Sumber Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya

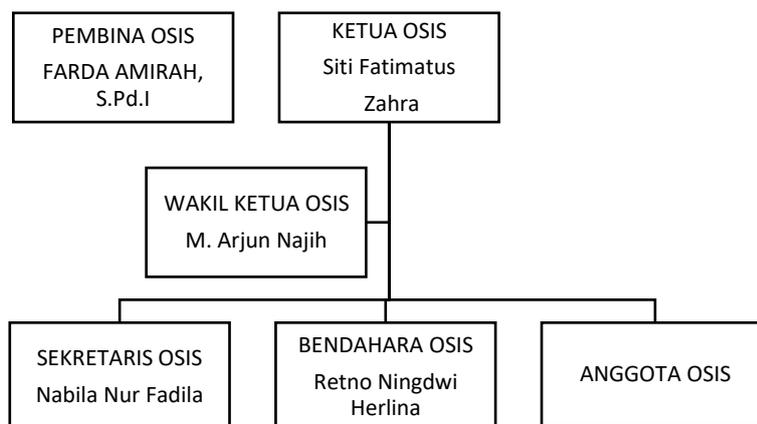
Tabel 3. 7 Ruang Penunjang dan Ruang Pokok

No.	Ruang Penunjang	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Kamar mandi guru	2 x 3 m <sup>2</sup>	1 buah	Baik
2.	Kamar mandi siswa	2 x 2 m <sup>2</sup>	4 buah	Baik
3.	Ruang OSIS	3 x 3 m <sup>2</sup>	-	Baik
4.	Parkir	4 x 6 m <sup>2</sup>	-	Cukup baik
5.	Perpustakaan	2 x 4 m <sup>2</sup>	1 buah	Baik
No.	Ruang Pokok	Ukuran	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	3 x 4 m <sup>2</sup>	8 ruang	Baik
2.	Kantor (Kamad/guru/komite)	6 x 8 m <sup>2</sup>	1 ruang	Baik

#### 7. Struktur Kepengurusan OSIS MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Pengurus adalah *team* dalam sebuah organisasi, *team* ini yang merencanakan dan mengatur setiap kegiatan-kegiatan yang ada di suatu Lembaga pendidikan serta menjalankan tugas sesuai *job desk* masing-masing guna tercapainya tujuan bersama. sedangkan anggota OSIS adalah seluruh siswa/siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya yang telah berminat, lolos dan mendaftarkan diri untuk ikut serta dalam kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah atau Madrasah.

Pengurus OSIS masa bakti 2024-2025 terdapat 21 siswa, dengan demikian pengurus OSIS tetap semangat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus dan siswa pada umumnya. Walaupun mereka juga harus terus menerus belajar tentang berorganisasi, berkarakter kepemimpinan dan berjiwa sopan santun.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Dengan perincian lain, sebagai berikut;

- a. Wakil Sekretaris: Nova Ayuni Lestari
- b. Wakil Bendahara: Raniah Andita Herlina
- c. Koordinator Ke-organisasi-an:
  - 1) Nadia Umroatul Khasanah
  - 2) M. Rasya Wardana
  - 3) Riki Aditya Firmansyah
  - 4) M. Alaudin Aqil
  - 5) Nada Hasanah

Berikut beberapa program kerja dalam divisi keorganisasian:

- a) Mengadakan upacara memperingati hari besar nasional
- b) Mengadakan lomba agustusan
- c) Mengadakan razia dan evaluasi setiap bulan
- d) Mengadakan dan mengelola MATSAMA
- e) Mengadakan interview serta merekrut calon anggota OSIS



- a) Mengadakan bakti sosial dan dana sosial
- b) Mengadakan kerja bakti, penghijauan dan menyiram tanaman setiap bulan
- c) Membuat mading dan newsletter
- d) Memasang bendera merah putih setiap hari waktu pagi sebelum KBM dimulai
- e) Memeriksa kebersihan setiap kelas

## B. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya, terlihat bahwa unit Lembaga pendidikan ini terus berusaha untuk mengembangkan serta memaksimalkan pelayanan pendidikan yang ada pada Lembaga tersebut. Dengan harapan untuk menghantarkan seluruh peserta didiknya kepada kenyamanan dalam proses belajar mengajar di Madrasah tersebut. Mengoptimalkan kenyamanan peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan oleh seluruh Lembaga pendidikan, dengan begitu para peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan kondusif.

### 1. Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

OSIS merupakan wahana untuk belajar dan mengembangkan bakat kepemimpinan bagi para siswa, melatih kreativitas dan inovasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, serta belajar cara bersosialisasi

dengan baik terhadap orang lain.<sup>76</sup> Dengan demikian OSIS menjadi salah satu layanan khusus yang ada di bawah naungan sekolah dan juga menjadi satu-satunya wadah siswa untuk berorganisasi yang sah di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu sebuah sekolah harus membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah ini, dengan tidak mengaitkan OSIS dengan organisasi lainnya baik yang ada dalam sekolah ataupun yang berada di luar sekolah. Dengan demikian Organisasi Siswa Intra Sekolah ini selalu berada dalam pantauan Lembaga pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Manajemen Layanan Khusus (OSIS) di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya. Menurut Bapak Hilmi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah mengungkapkan bahwa:

“Organisasi Siswa Intra Sekolah, lebih di kenal dengan sebutan Organisasi Siswa Intra Madrasah. Dimana disebut demikian karena Organisasi ini berada di lingkungan pendidikan yang berbasis Islam yaitu madrasah. Tetapi dalam pengertian, fungsi dan tujuannya pun tetap sama. OSIS ini merupakan organisasi yang menghimpun seluruh siswa/siswi sebagai wadah untuk mengajarkan kepada mereka cara berorganisasi yang baik, belajar menjadi seorang pemimpin serta juga lebih percaya diri, sehingga bisa menjadi pelajaran bagi mereka di kemudian hari dimanapun mereka berada. Jadi, para siswa/siswi dapat mengambil pengalaman dari keikutsertaannya dalam OSIS itu sebagian harapan saya. Karena karakter kepemimpinan itu harus dibentuk, dilatih dan di tingkatkan terus menerus, jadi OSIS ini sebagai wadahnya untuk belajar”<sup>77</sup>.

Kepala Madrasah Moch. Hilmi juga menuturkan sambungnya:

“Dengan adanya OSIS di MTs. Nurul Hikmah ini sangat membantu sekali. Pihak madrasah merasa terbantu dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah. Melalui program-program kerja yang telah dirancang dan dilaksanakan. Dan juga pada garis besarnya program kerja OSIS telah di sinkronkan dengan program madrasah.”

<sup>76</sup> Badruddin, Manajemen Peserta Didik, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 184.

<sup>77</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025.

Berdasarkan juga wawancara dengan Ibu Fatma Ani selaku Wakamad kesiswaan menuturkan:

“Adanya Organisasi Siswa Intra Madrasah ini adalah untuk membekali siswa/siswi jikalau telah lulus dari Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah bisa mengembangkan diri menjadi insan mulia yang berakhlaqul karimah, dan juga berkarakter kepemimpinan untuk masa depannya. Saya pernah mendengar bahwa belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air, dari kalimat tersebut madrasah ini mengupayakan yang terbaik untuk mereka”<sup>78</sup>.

Dari data hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa OSIM merupakan suatu organisasi yang sangat di perlukan oleh madrasah, karena dengan adanya OSIM kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan siswa/siswi yang berada di madrasah jauh menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk di koordinasikan. Dengan adanya OSIM mereka siswa/siswi dapat mengambil pelajaran serta pengalaman yang berharga untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Selaras dengan pendapat Kepala Madrasah, Pembina OSIM Ibu Farda Amirah mengungkapkan: “Memang Organisasi Siswa Intra Sekolah, jika berada di Madrasah di Ganti dengan sebutan OSIM. Tugas dan tujuan dari OSIM sendiri pun tetap sama dengan OSIS hanya saja berbeda dalam penamaannya saja. Tujuan OSIM juga berkaitan dengan kemandirian serta tanggungjawab sebagai anggota OSIM”<sup>79</sup>.

Organisasi Siswa Intra Sekolah yang biasanya disingkat dengan OSIS ini merupakan sebutkan secara umum, sedangkan jika Organisasi ini berada di lingkungan Madrasah maka di sebut dengan OSIM yaitu

---

<sup>78</sup> Fatma Ani, Wakamad Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2025.

<sup>79</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 03 Mei 2025.

Organisasi Siswa Intra Madrasah. Namun hal ini tidak merubah fungsi dan tujuannya. Sesuai dengan pendapat Ahmad Rifki Maulana selaku Ketua OSIM masa bakti 2023/2024 (demisioner) menyatakan:

“Dengan bergabung ke OSIM dan pernah menjadi ketua, saya merasakan perbedaan yang signifikan dari diri saya sendiri. Saya belajar menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, yang bisa melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, menyampaikan informasi yang saya dapat dengan lebih terstruktur lagi sehingga dalam penyampaian saya lebih percaya diri dari sebelumnya. Itu adalah hal yang saya rasakan setelah saya masuk ke dalam Organisasi”<sup>80</sup>.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Olivia Putri Sekretaris OSIM masa bakti 2023/2024 menyampaikan:

“Saya dulu masuk Organisasi ini tidak tau apa-apa, tapi sebelum saya masuk saya bertanya kepada orang tua saya tentang OSIM tetapi orang tua saya tidak menanggapi malah saya disuruh mencoba untuk ikut. Besarnya rasa penasaran dan semangat saya akhirnya saya masuk OSIM di kelas 7. Lama kelamaan saya betah dan merasakan bahwa ikut berorganisasi ini membawa banyak hal yang berkesan bagi saya. Mulai dari pendaftaran, perekrutan dan sampai pelantikan anggota OSIM”.<sup>81</sup>

Jika ditanya tentang tanggung jawab sebagai anggota OSIM secara keseluruhan mereka tau, tetapi juga harus ada bimbingan serta arahan yang diberikan oleh Pembina OSIM. Terutama kepada Ketua OSIM yang sebagai pemimpin daripada anggota atau teman-teman OSIM lainnya. Namun Ibu Pembina OSIM menyampaikan:

“Kalau masalah membangun jiwa kepemimpinan itu agak sulit, karena setiap anak itu berbeda, jadi anak ada yang berambisi sekali untuk menjadi pemimpin sedangkan seorang ketua kadang juga masih belum bisa jadi pemimpin yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga saya harus memberikan arahan, motivasi dan instruksi yang benar-benar bisa memicu semangat mereka dalam melaksanakan kegiatan”.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Ahmad Rifqi Maulana, Demisioner OSIM 23/24, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025.

<sup>81</sup> Olivia Putri, Demisioner OSIM 23/24 *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025.

<sup>82</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 03 Mei 2025.

Seluruh anggota pengurus OSIM telah melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya walaupun terkadang juga ada kendala yang sedikit menghambat. Berlandaskan dengan arahan dan instruksi dari pembina OSIM, mereka bisa memilih apa yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan tugas atau kegiatan bersama. Apa yang telah disampaikan di atas, menunjukkan bahwa OSIM adalah sebuah Organisasi yang di khususkan untuk para peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman memimpin para anggota pengurus OSIM, membangun kerjasama dan juga pengalaman berorganisasi. Dengan pengalaman yang mereka dapat diharapkan mereka bisa lebih mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka, melalui pertanggung jawaban di setiap tugas, kedisiplinan, kemandirian ini juga bisa berdampak baik untuk membentuk karakter kepemimpinan yang ada pada diri mereka. Walaupun pada kenyataannya untuk membentuk seorang siswa berkarakter kepemimpinan itu sangat sulit, terkadang pengaruh besar itu datang dari teman sekelilingnya. Hal ini bisa berdampak pada karakter seseorang pada akhirnya, tetapi jika dia mempunyai prinsip kuat yang telah ia pegang maka sebesar apapun pengaruhnya ia tidak akan goyah oleh teman atau hal lain.

a. Perencanaan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa

Pada zaman yang semakin berkembang ini, ditambah lagi dengan arus globalisasi yang sangat cepat bertumbuh di seluruh dunia sehingga dalam dunia pendidikan juga harus mampu bersaing untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan serta menjangkau percepatan ilmu

teknologi informasi. Suatu ilmu pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan dalam pembelajaran akademik saja, tetapi juga bisa didapatkan melalui keikutsertaan dalam sebuah organisasi baik dalam lingkup sekolah atau lingkungan masyarakat.

Dalam hal pendidikan sebuah organisasi sangat banyak memberi manfaat serta pengalaman untuk kedepannya. Dengan hal demikian arus globalisasi mampu mendorong manusia untuk lebih berkembang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dengan kata lain manusia sebagai makhluk hidup sosial dituntut untuk lebih giat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya sendiri sehingga mampu bersaing dengan manusia lainnya. Apalagi dalam bidang pendidikan persaingan pun sudah mulai terlihat antara sekolah swasta dengan sekolah negeri ataupun sekolah berbasis Islam dengan sekolah yang non basis Islam. Lembaga pendidikan tersebut sama-sama berlomba-lomba

dan bersaing guna mencetak generasi masa depan yang mampu bertahan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, arus globalisasi di era modern diharapkan mampu memberikan sebuah dorongan untuk lebih baik lagi, menumbuhkan semangat yang utuh untuk sebuah Lembaga pendidikan dalam memperbaiki diri dan serta menyediakan berbagai macam cara seperti mengadakan pelatihan atau pembinaan sebagai sarana atau wadah bagi peserta didik untuk membangun jiwa kepemimpinan yang ada di dalam diri peserta didik serta meningkatkannya. Karakter kepemimpinan ini sudah seharusnya

serta harus ditunaskan pada peserta didik sehingga hal ini ditujukan agar mereka dapat bersaing dan mampu mengembangkan diri untuk menjadi individu yang baik serta dapat berguna untuk orang lain maupun untuk dirinya sendiri dalam kehidupan.

MTs. Nurul Hikmah Surabaya merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang lekat dengan agama Islam atau biasanya disebut dengan madrasah tsanawiyah. Biasanya Madrasah Tsanawiyah ini lebih dikenal sebagai sekolah yang berbasis agama Islam dan segala kebijakan yang dibuat juga berdasarkan agama Islam. Namun, pada umumnya sebuah Lembaga pendidikan memiliki sarana sebagai wadah yang menampung peserta didik dalam bentuk organisasi yang dapat memicu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik masing-masing. OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah) merupakan organisasi formal yang berada di lingkungan Madrasah. OSIM juga memiliki tujuan yang penting untuk kebaikan sekolah maupun peserta didiknya. Oleh sebab itu OSIM harus bisa mengembangkan kekreatifan organisasi yang berguna menopang kualitas dan citra nama baik sekolah juga. Membuat citra nama baik sekolah semakin harum dan baik di kalangan masyarakat luas. Tahapan awal yang harus dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) ini adalah merencanakan target sasaran awal OSIM, yaitu dengan menetapkan seluruh kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar berjalan terstruktur sehingga dapat mencapai tujuan yang

diinginkan oleh organisasi tersebut. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Pembina OSIM MTs. Nurul Hikmah, mengatakan bahwa:

“Berdasarkan rapat kepengurusan yang baru di lantik bersama anggota OSIM yang lama, kepengurusan OSIM sudah mempunyai rencana-rencana program kerja yang akan di laksanakan dalam 1 tahun kepengurusannya. Dalam rapat perdana ini biasanya mengambil evaluasi dari tahun sebelumnya yang di ambil dari dokumen LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban). Membuat program kerja baru juga harus persetujuan dari saya terlebih dahulu”.<sup>83</sup>

Sehubungan dengan ungkapan Pembina OSIM, Ketua OSIM juga membenarkan bahwa semua perencanaan yang telah dirancang oleh Ketua OSIM, kemudian dimusyawarahkan kembali dengan Pembina OSIM. Ketua OSIM mengatakan: “Memang benar kak, semua perencanaan yang kita susun dengan demikian, kemudian kita serahkan dan diskusikan kembali dengan Pembina OSIM, jika memang belum pas Pembina OSIM memberikan saran terbaik untuk kita”.<sup>84</sup>

## INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

Data di atas merupakan bukti bahwa perencanaan dalam pelantikan serta kepengurusan dalam organisasi sudah di atur oleh Ketua OSIM dengan berdasarkan persetujuan dari Pembina OSIM terlebih dahulu.

Pembina OSIM juga menuturkan sambungnya:

“Setelah mendapatkan persetujuan dari saya, mereka dapat melaksanakan semua program kerja yang telah direncanakan melalui rapat. Dengan harapan semua program kerja dapat dilaksanakan dengan baik dan menjadi tanggung jawab yang besar bagi mereka para divisi masing-masing. Dari sangat banyaknya kegiatan yang akan dilakukan oleh OSIM sebagian besarnya merupakan kegiatan madrasah, karena di

---

<sup>83</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025.

<sup>84</sup> Siti Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

sini tugas OSIM juga membantu program madrasah. Jadi, keberadaan OSIM di madrasah sangat membantu dan berperan penting baik terhadap perkembangan citra madrasah dan juga membantu dalam program kegiatan madrasah”.<sup>85</sup>

Kepala Madrasah, Bapak Moch. Hilmi menyatakan:

“Semua perencanaan saya pasrahkan kepada pihak OSIM sendiri dengan melalui Pembina OSIM dan Wakamad Kesiswaan saya memberitahukan perihal program atau kegiatan yang akan di laksanakan oleh pihak lembaga. Jadi tujuan Organisasi ini harus jelas, penetapan tujuan organisasi juga harus di sesuai kan dengan visi, misi dan tujuan dari madrasah juga. Tujuan OSIM dari tahun ke tahun biasanya tidak berubah, hanya visi misi di setiap pergantian ketua OSIM yang berbeda-beda”.<sup>86</sup>

Hal tersebut selaras dengan pemaparan dari Pembina OSIM Ibu Farda Amirah, beliau memaparkan bahwa langkah dalam membuat tujuan OSIM adalah dengan menyelaraskan kepada visi, misi, serta tujuan madrasah. Sehingga dalam pemilihan Ketua OSIM juga harus mempertimbangkan visi serta misi yang telah dirumuskan oleh calon Ketua OSIM. Mempertimbangkan mana yang lebih layak, efisien dan efektif untuk menjalankan program kerja OSIM tersebut. Berikut hasil wawancara dari Pembina OSIM:

“Iya mbak, memang tujuan OSIM harus dibuat selaras dengan visi, misi dan tujuan madrasah sendiri. Walaupun ada perbedaan ketika dalam pemilihan Ketua OSIM juga harus membuat visi misi yang selaras sehingga sebagai pembina, saya harus benar-benar bisa mengarahkan serta membimbing mereka dalam berorganisasi”.<sup>87</sup>

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan dari Wakamad Kesiswaan: “Setelah saya mendapat instruksi dari kepala madrasah,

<sup>85</sup> Ibid, 8.

<sup>86</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025.

<sup>87</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

saya langsung berkoordinasi dengan pembina OSIM untuk menindak lanjuti amanah dari kepala sekolah. Jadi secara keseluruhan untuk perencanaan saya serahkan kepada pihak intern Organisasi Siswa Intra Madrasah tersebut”.<sup>88</sup>

Berdasarkan dari data hasil wawancara peneliti dengan para narasumber, perencanaan program kerja atau kegiatan OSIM ini tidak terlepas dari tanggungjawab seorang Pembina OSIM yang juga telah berkoordinasi dengan Wakamad Kesiswaan untuk memberikan arahan kepada para anggota OSIM mulai dari Ketua OSIM, Wakil ketua OSIM, Sekretaris, Bendahara maupun seluruh pengurus OSIM lainnya, dengan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan tersebut sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan Bapak Kepala Madrasah sebagai pengawas dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Berdasarkan pemaparan dari Pembina OSIM Ibu Farda Amirah, beliau memaparkan

## INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

bahwa: “Program kerja yang telah ditetapkan merupakan bibit-bibit dan juga strategi awal yang akan ditanamkan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa mbak. Tapi sebelum membuat program kerja harus ada struktur kepengurusan yang terdiri dari divisi-divisi yang dirumuskan. Nanti dari divisi-divisi tersebut dapat dilihat perkembangan anak-anak dalam berkarakter kepemimpinan”.<sup>89</sup>

Berdasarkan data hasil dokumentasi dalam data Laporan Penanggungjawaban (LPJ), memang benar adanya menyebutkan terdapat 33 program kerja yang telah terbagi pada tiap-tiap divisi di

---

<sup>88</sup> Fatma Ani, Wakamad Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2025

<sup>89</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

kepengurusan OSIM<sup>90</sup>. Program tersebut terdiri dari program harian, mingguan, bulanan dan juga tahunan. Dengan demikian, dari ke 33 program kerja tersebut peneliti mendapatkan data observasi bahwa ada 3 program kerja OSIM yang telah mengarahkan kepada siswa/i untuk membentuk karakter kepemimpinan. Ketiga program kerja tersebut yaitu (1) membaca asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, (2) kegiatan peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam, dan (3) kegiatan LDKS.

b. Pelaksanaan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, lembaga ataupun individual. Setelah kegiatan perencanaan selesai atau di rasa telah cukup baik maka baru lah pelaksanaan itu dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar seluruh kegiatan atau program kerja dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan juga tepat sasaran. Pelaksanaan kegiatan tersebut harus sesuai dengan perencanaan. Jika nanti pada saat melakukan pelaksanaan kegiatan ada suatu kendala maka solusi akan segera dicari secara bersama-sama.

Suatu pelaksanaan akan segera dilakukan setelah perencanaan ditetapkan, seperti halnya pelaksanaan yang ada pada Organisasi Siswa Intra Sekolah MTs. Nurul Hikmah Surabaya. Contoh pelaksanaannya yaitu berupa rapat kerja mingguan, bulanan, dan tahunan yang bertujuan guna mengetahui jalannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan.

---

<sup>90</sup> Dokumen Laporan Penanggung Jawaban (LPJ) OSIM MTs Nurul Hikmah Surabaya

Dengan adanya rapat setiap minggu, bulan atau tahun diharapkan bisa menjadi ajang berkomunikasi antar anggota OSIM jauh lebih baik. Biasanya juga untuk mengkomunikasikan akan diadakan rapat ataupun hasil rapat para pengurus OSIM juga mempunyai cara berkomunikasi melalui via online.<sup>91</sup>Jadi semua pihak yang berkepentingan bisa masuk *join* di grup percakapan via online tersebut. Dengan cara berkomunikasi seperti ini dapat juga menumbuhkan jiwa kepekaan, kekeluargaan serta harmonisasi organisasi lebih erat. Pelaksanaan ini juga berhubungan dengan pembentukan karakter kepemimpinan siswa MTs. Nurul Hikmah. Rapat ini dijadikan sebagai komunikasi antar anggota OSIM yang membicarakan semua hal yang berhubungan dengan OSIM beserta program kerja di dalamnya.

Berdasarkan dari hasil observasi, terdapat program kerja OSIM yang sudah dilaksanakan dan dapat pula dikatakan bahwa program kerja tersebut dapat menumbuhkan serta membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu melalui program membaca asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peringatan hari besar Islam maupun nasional, dan program LDKS. Program membaca asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan peringatan hari besar Islam maupun nasional ini dilakukan oleh seluruh warga MTs. Nurul Hikmah Surabaya, dengan catatan anggota OSIM sebagai panitia pengawas yang

---

<sup>91</sup> Ahmad Rifqi Maulana dan Olivia Putri, Demisioner OSIM 23/24, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

mengatur jalannya kegiatan tersebut. Program LDKS ini merupakan program khusus untuk calon anggota OSIS yang berguna untuk melatih dan mengembangkan serta membentuk karakter kepemimpinan siswa. Program LDKS ini juga dikhususkan untuk mempersiapkan anggota OSIM sebagai pemimpin dalam dirinya sendiri maupun dalam organisasi. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan ini siswa/siswi terutama anggota kepengurusan OSIM untuk lebih belajar secara mendalam dalam organisasi dan kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan itu tidak bisa didapat dengan mudah tetapi juga harus diusahakan dengan sungguh-sungguh, sehingga nanti dalam realisasi akan dirasa mudah untuk dijalankan. Dari pernyataan Wakamadkesiswaan Ibu Fatma Ani menyampaikan: “Langkah awal pelaksanaan dalam OSIM adalah mengagendakan acara Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Dalam pelatihan ini terdapat pembelajaran tentang cara berorganisasi dengan baik, selanjutnya kita adalah pemilihan Ketua OSIM beserta anggota pengurus, dalam hal ini selalu ada bimbingan dari Ibu Pembina OSIM”.<sup>92</sup>

Program pelatihan dasar bagi siswa selalu di agendakan setiap tahunnya, dengan harapan bisa memberikan pembelajaran bagi mereka cara berorganisasi yang baik. Kegiatan LDKS ini hanya dikhususkan kepada anggota OSIM, baik calon anggota ataupun anggota tetap. Hal

---

<sup>92</sup> Fatma Ani, Wakamad Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2025

tersebut di dukung dengan pernyataan Bapak Hilmi selaku Kepala Madrasah, mengatakan bahwa :

“Memang beberapa program kerja OSIS MTs. Nurul Hikmah sudah ada yang diarahkan untuk menumbuhkan serta membentuk karakter kepemimpinan siswa. Salah satunya yaitu Kegiatan LDKS itu mbak. Kegiatan LDKS yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa. Dengan sasaran utamanya yaitu anggota pengurus OSIM itu sendiri. Program kegiatan ini diisi dengan materi kepemimpinan, keorganisasian dan juga *game-game* kekompakan dengan maksud tujuan untuk melatih, menumbuhkan dan membentuk karakter kepemimpinan dalam diri mereka. Sehingga mereka bisa menjadi pemimpin yang hebat dan tepat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Jadi dalam program ini mereka bisa sama-sama belajar dan menambah wawasan tentang kepemimpinan”.<sup>93</sup>

Dengan adanya Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang harus diikuti oleh seluruh anggota OSIM yang mengajarkan kepada mereka arti berorganisasi, membangun kekompakan bersama guna mencapai apa yang dijadikan tujuan bersama dalam organisasi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Pembina OSIM Ibu Farda Amirah. Beliau mengatakan bahwa secara umum pelaksanaan program kerja OSIM MTs. Nurul Hikmah berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa. Dikarenakan dalam program kerja OSIM tersebut siswa terkhusus yaitu para anggota pengurus OSIM itu sendiri yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang sudah di tentukan sebelumnya. Paparan dari Pembina OSIM sebagai berikut :

“Ada 1 program kerja mbak, yang memang benar-benar harus ada yaitu program LDKS ini. Sebenarnya juga jika ditarik garis, garis besar yang program kerja OSIM bertujuan untuk membentuk karakter baik pada

---

<sup>93</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

siswa, terkhususnya akhlaqul karimah dan jiwa kepemimpinan siswa/siswi. Namun program kerja ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang dasar-dasar kepemimpinan dan hal yang terkait di dalam kepemimpinan itu sendiri. Karena dalam program LDKS ini anggota pengurus OSIM harus mengikuti serangkaian kegiatan yang berisi penyampaian materi kepemimpinan dan tak lupa pula contoh prakteknya secara langsung. Biasanya dalam prakteknya yaitu dapat melakukan sambutan atau penyampaian informasi di depan banyak orang. Atau yang biasa kita kenal belajar *public speaking* yang baik, benar dan tepat”.<sup>94</sup>

Para anggota pengurus OSIM sangat senang mengikuti kegiatan LDKS ini mereka tampak bergembira. Mereka sangat menikmati kegiatan tersebut. Semangat bekerjasama antar anggota OSIM memberikan nuansa kekompakan serta kekeluargaan yang harmonis. Berdasarkan pernyataan dari salah satu anggota OSIM, Nabila mengatakan: “LDKS itu seru kak, dan ada tegang-tegang. Banyak *game* yang menguras kekompakkan bersama kak. Habis *game*, istirahat lalu lanjut ke materi”.<sup>95</sup>

Dalam pelaksanaan juga terdapat beberapa hal lain yang menjadi kunci atau *point* utama dalam kegiatan pelaksanaan ini. Kunci yang menjadikan *point* utama dalam suatu pelaksanaan ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang masih berproses menuju perkembangan dimasa remajanya. Diantaranya adalah adanya pemberian instruksi, koodinasi, memberikan motivasi dan bimbingan serta arahan. Dengan adanya instruksi, koordinasi, motivasi, arahan dan bimbingan membuat mereka tidak salah jalur. Penerimaan motivasi, arahan serta bimbingan dari

<sup>94</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>95</sup> Nabila, Sekretaris OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

Pembina OSIM kepada anggota OSIM bisa menumbuhkan semangat mereka untuk lebih berkontribusi dalam melaksanakan seluruh program kerja OSIM. Kunci utama dalam kegiatan pelaksanaan tersebut sudah dilaksanakan oleh semua pihak. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Madrasah bertindak sebagai pengawas seluruh kegiatan dan organisasi yang ada di sekolah, Pembina OSIM sebagai pembina dan sekaligus sebagai pendamping Organisasi Siswa Intra Madrasah, seluruh dewan guru, Ketua OSIM sebagai pemimpin Organisasi Siswa Intra Madrasah dan juga beserta anggota OSIM MTs. Nurul Hikmah Surabaya. Semua pihak yang disebutkan tadi, memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan OSIM yang berguna untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Terkait dengan pemberian instruksi, Kepala Madrasah, Bapak Hilmi memaparkan:

“Kalau perihal instruksi biasanya sudah saya pasrahkan kepada Ibu pembina OSIM sendiri, jadi beliau yang memberi instruksi serta bimbingan arahan kepada para anggota OSIM. Jika tidak ada kesibukkan lain mungkin saya juga akan memberikan instruksi kepada anggota inti seperti ketua OSIM ataupun wakil ketua. Tetapi mungkin jika ada waktu saya akan usahakan selalu memberikan instruksi itu”.<sup>96</sup>

Semua hal yang berhubungan dengan ranah OSIM sudah diserahkan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah kepada Pembina OSIM itu sendiri. Kepala Madrasah berharap dengan diserahkan sepenuhnya kepada Pembina OSIM, seluruh kegiatan Organisasi Siswa Intra Madrasah dapat berjalan dengan lancar. Kepala Madrasah bermaksud demikian agar

---

<sup>96</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

dapat mempermudah apabila anggota pengurus OSIM ingin berdiskusi dengan Pembina OSIM perihal kegiatan yang ada di dalam OSIM. Hal ini juga selaras seperti apa yang di katakan oleh Pembina OSIM dan juga Ketua OSIM. Ibu Farda Amirah selaku Pembina OSIM menuturkan:

“Saya selalu memberikan instruksi kepada para anggota OSIM terutama untuk Ketua OSIM. Meskipun mereka anggota OSIM sudah biasa dan bisa di andalkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugasnya tapi tetap harus ada instruksi yang lebih jelas lagi agar lebih mudah dipahami oleh mereka. Selalu saya ingatkan bahwa kalian bukan sekedar organisasi tapi keluarga, jadi harus saling memahami, dijaga komunikasinya, jaga kekompakannya sehingga bisa membangun koordinasi yang baik. Itu kalimat yang sering saya sampaikan kepada mereka”.<sup>97</sup>

Pembina OSIM mempercayakan semua informasi yang dia miliki untuk dikomunikasikan dengan Ketua OSIM. Dengan tujuan jika Ketua OSIM sudah mengetahui maka dirasa mudah untuk mengkomunikasikan dengan anggota OSIM yang lain. Sebagai pemimpin Organisasi Siswa Intra Madrasah, sedikit ataupun banyak Ketua OSIM juga memberikan

instruksi untuk para anggotanya. Ketua OSIM memaparkan :

“Sebagai ketua atau pemimpin dari teman-teman saya, saya selalu memberikan instruksi kepada mereka kak. Biasanya saya memberikan instruksi itu saat kita berada di satu forum diskusi atau rapat sebelum dilaksanakan kegiatan. Di lain waktu juga terkadang saya memberikan instruksi sesuai dengan keadaan, melalui chat pribadi juga kak. Yang saya lakukan ini supaya teman-teman OSIM bisa mengambil keputusan yang benar kak. Walaupun nanti pada akhirnya juga akan dibicarakan kembali dengan Ibu Farda Amirah sebagai Pembina OSIM kami”.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>98</sup> Siti Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

Pemberian instruksi dari Pembina OSIM kepada Ketua OSIM merupakan hal yang sering dilakukan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kepastian kepada Ketua OSIM untuk memberikan instruksi yang benar terhadap seluruh anggota untuk menjalankan tugas sesuai rencana dan berjalan dengan alur yang lancar. Namun dengan hal demikian dapat tercipta suatu koordinasi antara kedua belah pihak, yaitu Pembina OSIM sebagai pembina sekaligus pendamping bagi OSIM dan Seluruh anggota pengurus OSIM.

Koordinasi dalam suatu pelaksanaan merupakan *point* atau kunci yang kedua setelah pemberian instruksi. Adanya suatu koordinasi diharapkan agar tindakan-tindakan yang akan dilakukan dapat terstruktur berjalan dengan baik, kompak demi menuju target tujuan yang telah ditetapkan. Bapak Kepala Madrasah menyatakan bahwa dalam koordinasi ini beliau biasanya dilibatkan untuk memberikan persetujuan atas kebijakan atau hasil keputusan yang telah dibuat oleh seluruh anggota Organisasi Siswa Intra Madrasah. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Mengenai koordinasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan, saya sampaikan kepada Pembina OSIS dulu yang kemudian akan disampaikan kepada Ketua OSIS. Nanti setelah pihak internal OSIS melakukan musyawarah mufakat baru mereka menemui saya untuk meminta persetujuan. Jadi, saya selaku Kepala Sekolah hanya menyetujui saja, walaupun nantinya jika ada penolakan dari saya harus ada saran dan solusi yang saya berikan”.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025



koordinasi ini bertujuan untuk mematangkan segala persiapan yang ada, tinggal menunggu hari H pelaksanaan untuk dieksekusi. Setelah koordinasi juga ada kunci *point* selanjutnya yaitu pemberian motivasi. Pemberian motivasi dalam pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar apabila mengerjakan tugas-tugas lebih semangat, dengan begitu tugasnya pun akan dapat dikerjakan dengan senang hati tanpa terbebani. Dan berdasarkan dengan hasil wawancara bersama Bapak Hilmi selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

“Dalam pemberian motivasi tidak hanya dilakukan oleh saya tetapi juga oleh seluruh dewan guru. Pemberian motivasi bisa dari siapa saja, dan tidak hanya teruntuk anggota OSIM saja tetapi juga untuk seluruh siswa Mts. Nurul Hikmah ini. Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu terus semangat dalam belajar dan juga bersemangat dalam berorganisasi disetiap senggang waktu saya”.<sup>101</sup>

Wakamad Kesiswaan juga mengatakan:

“Bahwa pemberian motivasi ini penting untuk menjunjung semangat yang ada pada diri anggota OSIM. Karena memang seharusnya pada masa pertumbuhan mereka ini sangat membutuhkan dukungan serta motivasi agar mereka lebih terarah. Terutama motivasi dalam bersosialisasi dengan sekitar agar terciptanya serta terjalannya kerjasama yang nyaman dan harmonis.”<sup>102</sup>

Hal demikian juga selaras dengan pemaparan dari Ibu Farda Amirah sebagai Pembina OSIM MTs. Nurul Hikmah. Sebagai Pembina OSIM beliau sudah seharusnya menjadi pembangkit semangat untuk seluruh anggota OSIM yang berada di bawah pengawasannya. Seperti halnya dengan kepala sekolah, dalam pemberian motivasi kepada seluruh

<sup>101</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

<sup>102</sup> Fatma Ani, Wakamad Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2025

anggota OSIM, mereka juga selalu diingatkan bahwa dalam mengikuti kegiatan berorganisasi mereka harus bisa *me-manage* waktu dengan benar. Karena memang dalam kondisi anak-anak remaja mereka juga membutuhkan semangat tersebut untuk terus bisa menjalankan kegiatan organisasinya dengan baik ataupun semangat dalam pembelajaran akademik. Ibu Farda Amirah, mengatakan bahwa:

“Pemberian motivasi ini merupakan salah satu yang penting sama halnya dengan koordinasi dan arahan. Ketiga aspek ini sangat berpotensi besar dalam berjalannya kegiatan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Seluruh anggota OSIM selalu saya berikan motivasi di setiap kesempatan saya bertemu dengan mereka, terkadang juga saya memotivasi mereka secara pribadi. Dengan maksud untuk membangkitkan semangat mereka dalam berorganisasi ataupun dalam hal akademik. Takutnya nanti mereka hanya berfokus di Organisasi Siswa Intra Madrasah saja, padahal belajar akademik juga penting bagi mereka untuk masa depan. Jadi motivasi juga sekaligus memberikan arahan bahwa kedua hal tersebut sama-sama pentingnya, tinggal mereka bisa mengatur waktu saja”.<sup>103</sup>

Pemberian motivasi tidak hanya berkaitan dengan keorganisasian, tetapi juga dalam hal pembelajaran akademik mereka. Sehingga mereka tidak terfokus hanya pada OSIM saja. Dengan begitu mereka bisa membagi waktu antara kepentingan Organisasi yang mereka ikuti dengan kegiatan pembelajaran akademik mereka. Hal tersebut selaras dengan ungkapan dari Ketua OSIM yang mengatakan bahwa: “Pemberian motivasi itu selalu ada kak, baik dari Pembina OSIM ataupun dari guru-guru lainnya. Saya sebagai ketua OSIM juga selalu memberikan motivasi

---

<sup>103</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

kepada seluruh rekan OSIM saya kak, dengan begitu mereka bisa lebih giat dan bersemangat lagi itu harapan saya kak”.<sup>104</sup>

Dalam memberikan motivasi kepada anggota OSIM ini tidak hanya dilakukan oleh seorang yang memiliki jabatan tertentu saja, tetapi dalam hal memberikan motivasi ini juga dapat dilakukan antar anggota dengan anggota. Sehingga dalam pelaksanaan suatu kegiatan mereka saling memberi dukungan semangat untuk yang lain juga. Seperti hal yang disampaikan oleh salah satu anggota OSIM Nabila, bahwasannya dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) ini antar anggota OSIM sering dan mungkin selalu memberikan semangat dan dukungan untuk teman anggota OSIM lainnya. Hal tersebut dilakukan demi kebaikan bersama agar memperlerat rasa kekeluargaan serta kekompakan dalam organisasi dan juga supaya saling mendukung guna kemajuan dan nama baik organisasi. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Nabila:

“Betul sekali kak, saya dan teman-teman OSIM lain sangat sering sekali atau bahkan selalu memberikan semangat satu sama lain, sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan menjadikan kita semua kompak kak, walaupun terkadang juga ada *miskomunikasi*, jadi sebaik mungkin kita saling mengingatkan dalam kebaikan, memberi semangat yang berguna untuk kebaikan organisasi kita”.<sup>105</sup>

Dalam suatu pelaksanaan kegiatan pun tak luput dengan adanya arahan yang diberikan. Sehingga biasanya arahan diberikan oleh pemimpin (kepala sekolah) atau pembina yang bermaksud untuk memberikan bimbingan, mengarahkan serta mengatur segala yang

---

<sup>104</sup> Siti Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>105</sup> Nabila, Sekretaris OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah:

“Dalam pemberian arahan ini biasanya juga beriringan dengan pemberian instruksi dan motivasi. Jadi instruksi dan arahan membantu untuk mereka mengerti hal apa yang harus dilakukan, sedangkan motivasi untuk menumbuhkan semangat mengerjakannya. Sehingga arahan yang saya berikan merupakan arahan yang terbaik guna mensukseskan pelaksanaan kegiatan OSIM”.<sup>106</sup>

Pernyataan dari Kepala Madrasah tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Pembina OSIM, Ibu Farda Amirah yang memaparkan:

“Kalau saya juga selalu memberikan arahan mbak, selaku Pembina dari OSIM saya selalu memberikan bimbingan serta arahan yang terbaik agar anak-anak OSIM dapat menjalankan kegiatannya dengan lancar dan sukses hingga akhir. Dan juga arahan ini sebagai pondasi dasar bagi mereka untuk melakukan yang perlu dilakukan dan harus mengetahui mana yang lebih diprioritaskan dalam sebuah *event* kegiatan tersebut. Tanpa adanya arahan mungkin mereka akan bingung mana yang menjadi prioritas utama nantinya”.<sup>107</sup>

Pemberian arahan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan juga oleh Pembina OSIM merupakan arahan yang terbaik untuk keseluruhan anggota OSIM. Demikian pula dengan Ketua OSIM juga telah memberikan arahan kepada para anggotanya. Arahan ini dilakukan sebelum berlangsungnya suatu kegiatan. Hal ini bertujuan supaya pada hari pelaksanaan kegiatan tersebut para anggota OSIM dapat menjalankan tugas mereka masing-masing sesuai dengan tanggung

<sup>106</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

<sup>107</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

jawabnya dengan baik dan juga tidak ada merasa kebingungan di waktu pelaksanaan. Ketua OSIM menyampaikan dalam wawancaranya:

“Sebagai pemimpin atau ketua dalam Organisasi (OSIM) ini saya selalu menyampaikan arahan kepada teman OSIM lainnya kak. Jadi arahan yang saya sampaikan biasanya sebelum waktu kegiatan terlaksana, jadi pada waktu pelaksanaannya atau hari H kegiatan dilaksanakan nanti teman-teman sudah paham dan mengetahui tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada masing-masing dari mereka”.<sup>108</sup>

Arahan yang diberikan kepada setiap orang yang termasuk dalam kepengurusan OSIM diharapkan bisa menjadi pondasi awal untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, ada juga keterkaitan antara pelaksanaan ini dengan program kerja dari Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang dapat kita lihat dari data observasi, yaitu bahwa program kerja yang dilakukan oleh OSIM antara lain; membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan peringatan hari besar nasional atau hari besar Islam, dan kegiatan LKDS. Setelah diterapkan beberapa *point* kunci penting tersebut terhadap kegiatan pelaksanaan dalam kaitannya dengan membentuk karakter kepemimpinan siswa sudah dilaksanakan seluruhnya baik oleh anggota OSIM sendiri maupun oleh Pembina OSIM. Pada program membaca asmaul husna bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai ini pemberian intruksi dilakukan oleh Kepala Madrasah, Pembina OSIM, para dewan guru dan juga oleh Ketua OSIM.

---

<sup>108</sup> Siti Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis, pada pukul 07.00 sampai 07.30. teknis pelaksanaannya, bel di bunyikan pada pukul 07.00 setelah para siswa/siswi masuk keruang kelasnya masing-masing dan di susul dengan kedatangan dewan guru yang bertugas sesuai jadwal mengajarnya. Di *center microfon* sudah ada salah satu siswa yang bertugas untuk memimpin pembacaan asmaul husna secara bersama-sama melalui *microfon* tersebut suaranya juga terdengar di seluruh kelas. Sehingga dalam kegiatan ini juga terjadi kegiatan senyum, sapa dan salam di setiap kelas antara guru berserta muridnya, dan pastinya juga dapat meningkatkan akhlaq mulia para murid serta membentuk karakter kepemimpinan dalam diri para murid. Pemberian instruksi dari pengurus OSIM untuk melakukan pembacaan asmaul husna dan juga mengucapkan salam dan salim saat bertemu guru. Dari hal demikian ini secara tidak langsung akan menumbuhkan akhlaq yang mulia dan juga kedisiplinan dalam diri siswa/siswi untuk datang pada waktu yang tepat. Suatu kedisiplinan yang meningkat terus menerus dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan dalam diri siswa itu sendiri. Dan setelah itu dalam hal pelaksanaan program kegiatan tersebut pastinya terdapat sebuah koordinasi dari seluruh pihak yang terkait, dalam hal ini adalah koordinasi antara pengurus OSIM dengan para guru yang bertujuan supaya pelaksanaan program kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana dan dimaksimalkan secara baik dan benar. Kemudian setelah itu juga dilakukan pemberian motivasi dan juga arahan kepada pihak terkait yaitu

INSTITUT AL FITRAH (IAF)  
SURABAYA

para siswa/siswi untuk mengikuti serta mengerjakan program kerja yaitu memulai pembacaan asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan disiplin dan senang hati tanpa adanya tekanan.

Pelaksanaan kegiatan atau program kerja untuk memperingati hari besar nasional atau hari besar Islam. Salah satunya yaitu program kerja peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan program kerja ini *point* penting di dalamnya yang menjadi kunci kesuksesan kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, di antaranya yaitu pemberian instruksi serta arahan. Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dilakukan pada tanggal 26 September 2024. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan sholawat, mauidhoh hasanah dan tak lupa juga ada serangkaian lomba antar siswa MTs. Nurul Hikmah Surabaya. Mengenai *point* penting pelaksanaan yaitu seperti pemberian instruksi, koordinasi, pemberian motivasi dan juga arahan sudah pasti telah dilakukan. Contohnya seperti pemberian instruksi yang telah dilakukan oleh Ketua OSIM yang menyangkut hal teknis kegiatan yang dilakukan dan juga persiapan "*briefing*" sebelum kegiatan dimulai dan tidak lupa juga pemberian arahan serta motivasi untuk menyukseskan program kerja kegiatan tersebut. Semua kegiatan ini seperti *briefing* sebelum lomba dimulai dan menyangkut hal yang berkaitan dengan teknis kegiatan dilakukan secara bersama-sama, agar mengupayakan tidak adanya kesalahpahaman dalam pelaksanaan kegiatan. Tidak hanya Ketua OSIM saja, hal tersebut dapat dilakukan oleh anggota pengurus

OSIM yang lain, mereka semua saling bekerja sama dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Misalnya, jikalau salah satu dari mereka kurang memahami tentang mekanisme kegiatan atau tugas serta cara kerjanya, oleh sebab itu sebagai sesama anggota OSIM juga mereka yang lain bisa saling membantu mengingatkan, mengarahkan tugasnya, saling memberi semangat dan motivasi yang bertujuan supaya mereka merasakan harmonisasi kekeluargaan dan kekompakkan yang berguna menumbuhkan solidaritas yang erat sehingga mereka nyaman dan senang dalam melakukan tanggungjawabnya berorganisasi serta mencapai tujuan organisasi yang diinginkan bersama.

Dari hasil deskripsi penelitian di atas, yang mengenai pelaksanaan program kerja OSIM dalam menumbuhkan karakter kepemimpinan siswa. Dalam pelaksanaan tersebut terdapat empat *point* yang bisa menjadikan kunci sukses jalannya suatu pelaksanaan kegiatan OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Ke empat *point* tersebut ialah 1) pemberian suatu instruksi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Pembina OSIM, serta Ketua OSIM. 2) pelaksanaan koordinasi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Pembina OSIM, Ketua OSIM beserta seluruh anggota OSIS. 3) pemberian motivasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, para dewan guru, Ketua OSIM dan juga anggota OSIM. 4) pemberian arahan yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Pembina OSIM dan Ketua OSIM. *Point-point* yang disebutkan tadi telah

terlaksanakan dengan baik untuk mensukseskan kegiatan pelaksanaan OSIM. Adapun keterkaitan dengan beberapa program kerja yaitu program membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, memperingati hari besar Islam yaitu maulid Nabi Muhammad SAW dan juga program LDKS. Ke tiga program ini telah menerapkan *point* kunci dalam suatu pelaksanaan untuk menumbuhkan karakter kepemimpinan pada siswa.

c. Pengawasan OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa

Dalam melakukan pengawasan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak yang berwenang. Pada umumnya yang melakukan pengawasan ini adalah Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, dan Pembina OSIM. Kegiatan pengawasan ini sangat diperlukan untuk keseimbangan dalam mengadakan serta menyukseskan suatu acara (kegiatan) tertentu. Terkadang suatu kegiatan tidak selalu lurus sesuai dengan apa yang diinginkan, namun tak jarang juga mendulang kesuksesan pada akhirnya. Maka dari itu diperlukan sebuah pengawasan yang *to be continued* agar tetap berada pada jalur yang diinginkan. Pengawasan juga bertujuan untuk membantu agar lebih meminimalisir kesalahan serta kekurangan dalam kondisi yang tidak diinginkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Moch. Hilmi:

“Pengawasan selalu ada, walaupun terkadang saya sedang sibuk, tetapi saya juga selalu memantau dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada

disekolah. Saya juga dibantu oleh seluruh dewan guru, Pembina OSIM dan juga Wakamad Kesiswaan”.<sup>109</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah mungkin tidak *sedetail* dengan pengawasan yang dilakukan oleh Pembina OSIM maupun Wakamad kesiswaan, karena kesibukan Kepala Madrasah yang tidak bisa ditinggalkan. Selaras dengan pemaparan dari Ibu Fatma Ani selaku Wakamad Kesiswaan:

“Saya selaku Wakamad Kesiswaan juga selalu mengawasi anak-anak mbak, sekiranya nanti mungkin ada kendala segera kita tindak lanjuti dan mencari solusi bersama dengan Pembina OSIM”.<sup>110</sup>

Sebagai Pembina OSIM Ibu Farda Amirah menuturkan:

“Bahwa setiap program kerja yang ada pada Organisasi Siswa Intra Madrasah itu selalu saya awasi, saya pantau mbak. Apakah program kerja itu sudah dilaksanakan atau belum. Apalagi program kerja harian mereka, saya selalu mengawasi walaupun tidak setiap hari saya ada disekolah tapi hari selanjutnya selalu saya tanyakan pada mereka”.

Sambung Ibu Farda Amirah:

“...Semua guru boleh terlibat dalam pengawasan OSIM ini mbak, tetapi nanti pada akhirnya juga saya yang menjembatani penyampaian dari kepala sekolah/wakakesiswaan kepada anggota OSIM”.<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa pengawasan OSIM dapat dilakukan oleh semua dewan guru, tetapi nanti pada dasarnya Pembina OSIM yang lebih mempertajam pengawasannya terhadap anggota pengurus OSIM terutama dalam membentuk karakter kepemimpinan. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan bisa mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh seluruh anggota pengurus

<sup>109</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

<sup>110</sup> Fatma Ani, Wakamad Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2025

<sup>111</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

OSIM dan juga dapat memberikan peringatan serta arahan yang lebih baik lagi.

d. Evaluasi OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa

Setelah kegiatan pengawasan tersebut seperti pemaparan di atas, langkah berikutnya adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang berusaha dalam mengoreksi, menilai dan mengukur kinerja pengurus OSIM serta strata keberhasilan dari suatu pelaksanaan kegiatan OSIM MTs. Nurul Hikmah Surabaya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan, menilai apakah sudah baik dalam pelaksanaan kegiatan atau bahkan malah sebaliknya. Dengan adanya pengevaluasian dapat mempertajam seluruh pelaksanaan, bisa menjadikan perbandingan dengan pelaksanaan yang telah lalu dan sekarang. Serta dapat mengambil beberapa tindakan pengoreksian atau pengevaluasian yang sangat diperlukan.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan dalam kurun waktu yang telah ditentukan bersama. Namun, pengevaluasian secara rutin dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan OSIM terselesaikan. Adapun evaluasi tahunan yang dilaksanakan saat berakhirnya masa bakti kepengurusan OSIM. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Farda Amirah:

“Kegiatan pengevaluasian OSIM selalu ada di setiap selesai mengadakan event, evaluasi tahunan itu pasti ada mbak, nanti di akhir kepengurusan biasanya anak-anak OSIM menyerahkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)”.

Beliau pun menambahkan:

“...Laporan ini berisi semua kegiatan OSIM mulai dari awal pelantikan, program kerja OSIM beserta hal-hal yang terkait dengan semua kegiatan OSIM”.<sup>112</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ketua OSIM:

“Evaluasi OSIM biasanya kami laksanakan sesudah pelaksanaan kegiatan selesai, setelah beres-beres kita langsung berkumpul diruang OSIM dan membahas semua peristiwa yang terjadi. Dan ada evaluasi besar kak, ini dilakukan setelah semua program kerja OSIM dilaksanakan setahun, hal ini biasanya terjadi nanti diakhir kepegurusan”.<sup>113</sup>

Bapak Kepala Madrasah, Bapak Moch. Hilmi mengatakan:

“Kalau kegiatan evaluasi ini masih berada dipihak internal OSIM itu sendiri mbak, melalui pembina OSIM yang bisa mengetahui kekurangan lebih rincinya sehingga dikemudian hari dapat ditutupi. Saya menyerahkan sepenuhnya kepada Pembina OSIM, selama kegiatannya positif dan tidak ada kendala yang kita tidak inginkan, dirasa sudah cukup baik”.<sup>114</sup>

Berdasarkan dengan pemaparan Bapak Kepala Madrasah di atas, bahwa evaluasi diadakan oleh pihak internal OSIM sendiri. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Ibu Farda Amirah sebagai Pembina OSIM yang mengatakan:

“Pastinya dalam evaluasi ini yang terlibat di dalam adalah seluruh anggota pengurus OSIM dan juga saya sebagai Pembina OSIM”.<sup>115</sup>

Sambungan pemaparan dari Ibu Pembina OSIM, Ketua OSIM pun juga mengatakan demikian:

“...Evaluasi OSIM harus diikuti oleh seluruh anggota pengurus OSIM dan juga harus ada Ibu Pembina OSIM kita. Tetapi pada kegiatan evaluasi ini dewan guru tidak dilibatkan untuk ikut karena sudah cukup

<sup>112</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>113</sup> Siti Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>114</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

<sup>115</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

ada Ibu Pembina OSIM yang mendampingi dan menjadi penanggung jawab”<sup>116</sup>.

Dalam kegiatan evaluasi ini tidak melibatkan semua guru, namun cukup dengan adanya Pembina OSIM sebagai pembina, pendamping serta penanggung jawab. Kegiatan evaluasi ini berkaitan dengan pengukuran serta penilaian dalam pelaksanaan kegiatan. Pengukuran serta penilaian ini dapat diibaratkan seperti penentu keberhasilan atau kesuksesan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam kepengurusan OSIM MTs. Nurul Hikmah Surabaya tahap ini dilakukan berdasarkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga kemudian pengamatan serta observasi dilakukan terhadap kegiatan yang sedang berjalan dengan juga melakukan pengukuran terhadap kegiatan kepengurusan OSIM pada tahun lalu. Berdasarkan pernyataan Pembina OSIM Ibu Farda Amirah:

“Berhubungan dengan pengukuran dalam evaluasi itu memang ada pengukuran dalam pelaksanaan kegiatan mbak. Pengukuran itu seperti apakah kegiatan itu berjalan dengan baik dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dalam proses pengukuran pelaksanaan kegiatan ini juga berdasarkan ketentuan yang ditetapkan di awal dan juga berdasarkan dengan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan tahun lalu. Hal tersebut dapat dilihat dari Laporan Pertanggungjawaban yang dibuat. Jadi yang bisa menjadikan tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan yaitu ketentuan yang dibuat sebelumnya terpenuhi serta adanya kemajuan atau tidak dari kegiatan yang sudah dilakukan pada tahun kepengurusan yang telah lalu”.<sup>117</sup>

Kegiatan pengukuran serta penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ini merupakan hal yang bisa kita jadikan sebagai pelajaran, sehingga

---

<sup>116</sup> Siti Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>117</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

nanti pada akhirnya kita mampu mengintropeksi seluruh kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan bersama. Hal ini dapat dijadikan sebagai catatan tersendiri kalau memang nanti pada akhirnya ada perbedaan serta kekurangan lainnya yang kemudian bisa kita perbaiki bersama. Ibu Farda Amirah menambahkan: "...Jadi dalam tahap evaluasi ini jika ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam suatu pelaksanaan kegiatan, maka nanti kita koreksi ulang, melakukan perbaikan dan mengambil tindakan yang diperlukan".<sup>118</sup>

Dalam evaluasi ini berkaitan dengan membentuk karakter kepemimpinan siswa, karena dalam tahap ini mereka bisa menyampaikan apa yang dirasakan (unek-unek) di setiap perjalanan peristiwa yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan begitu mereka bisa banyak belajar mengungkapkan pendapat, menyampaikan aspirasi dan memberikan saran untuk keberhasilan bersama. Pembentukan karakter kepemimpinan pada siswa adalah salah satu tujuan dari adanya OSIM MTs. Nurul Hikmah Surabaya. Dengan cara mengoptimalkan seluruh proses manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian. Dengan demikian hal ini dimaksudkan untuk memudahkan serta membantu proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa dengan cara mengikuti Organisasi Siswa Intra

---

<sup>118</sup> Ibid, 38.

Madrasah dan serta melibatkan diri langsung dalam segala bentuk kegiatan atau program yang telah direncanakan oleh Organisasi Siswa Intra Madrasah. Keikutsertaan siswa dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah ini dapat diharapkan untuk mampu membentuk karakter kepemimpinan siswa itu sendiri, sehingga bisa dijadikan untuk modal bekal mereka bisa memimpin dimasa yang akan datang.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Layanan Khusus (OSIS)

### Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

#### a. Faktor pendukung layanan khusus (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Faktor pendukung merupakan salah satu pengaruh yang dapat mendorong dan membantu suatu kegiatan atau hal secara individu atau kelompok.

##### 1) Faktor Pendukung Internal

Faktor ini meliputi OSIS, Pembina OSIS dan anggota OSIS. Dari hasil wawancara dengan Ibu Farda Amirah mengatakan:

“Faktor pendukung dalam membentuk karakter kepemimpinan pada anak itu ada dua mbak, baik faktor intern berasal dari OSIS itu sendiri. Hal ini meliputi adanya ruangan OSIS dan program kerja yang terlaksana, karena dalam program kerja tersebut terdapat kegiatan OSIS yang berguna untuk mendukung siswa/siswi untuk semangat melanjutkan kegiatan yang lain. Program kerja yang dirancang sudah disesuaikan dengan tiap-tiap divisi, sehingga mereka bisa berkoordinir untuk lebih berinovatif dan kreatif”.<sup>119</sup>

Sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif dapat menjadi pendukung untuk anggota yang lain bekerja sama dengan semangat

<sup>119</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

dan terorganisir. Tidak lupa juga fasilitas dari Madrasah mampu memberikan efek yang baik bagi mereka. Mempunyai ruangan khusus untuk OSIM, yang di dalamnya berisi semua hal tentang OSIM, mulai dari papan program kerja, data-data dokumentasi Laporan penanggung jawaban dan hal-hal lain. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Hilmi mengatakan bahwa:

“Banyak dari para siswa/siswi yang berantusias untuk mengikuti Organisasi Siswa Intra Madrasah, karena bagi mereka kegiatan berorganisasi ini seru sekaligus bisa belajar cara berorganisasi dan kepemimpinan yang baik. Jadi, harus ada pelatihan khusus atau LDKS untuk melatih kepemimpinan anak. Seorang Pembina OSIS juga menjadi faktor pendukung untuk mereka menjalankan setiap program kerja yang telah mereka rancang”.<sup>120</sup>

Bisa dikatakan peranan Pembina OSIS dalam membina, membimbing serta memberi arahan kepada anak-anak OSIS sangat dibutuhkan oleh anggota OSIS dalam melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan OSIS secara suka rela, senang hati dan Ikhlas.

## 2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor Pendukung Eksternal ini bisa dari lingkungan keluarga, teman dekat dan juga guru wali kelas. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu demisioner OSIS masa bakti 2023/2024, yang mengatakan:

“Awal saya kelas 7 saya sudah tertarik masuk OSIS kak, tapi saya masih ragu dan takut. Kemudian saya di rumah ngobrol dan bertanya kepada orang tua saya, OSIS itu apa sih, tapi saya nggak dapat jawaban, malahan disuruh coba aja masuk. Dan akhirnya saya daftar dan masuk OSIS mulai kelas 7 sampai sekarang mau lulus”.<sup>121</sup>

<sup>120</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

<sup>121</sup> Olivia Putri, Demisioner 23/24, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

Dengan ungkapan dari salah satu anggota OSIS ini, dapat disimpulkan bahwa di lingkungan keluarga juga bisa membawa anak yang mempunyai keinginan tau tinggi untuk semangat dan mencari tau sendiri kemauannya itu. Dengan cara seperti ini bisa membuat anak tumbuh sendiri, memimpin dirinya sendiri untuk lebih mengetahui apa yang ingin ia tahu.

“Selain dari Pembina OSIS, guru-guru pun selalu memberikan semangat dan mendukung kita kak, apalagi seperti guru walikelas yang selalu mengingatkan kita bahwa belajar di kelas juga perlu dan selagi kita juga masih menjadi pengurus OSIS, dan selalu mengingatkan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah, dengan begitu kita bisa mencari mana yang lebih diutamakan pada waktu itu”.<sup>122</sup>

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ketua OSIS, mengatakan:

“Iya kak, Selain menjadi Ketua OSIS saya juga murid biasa yang juga wajib ikut kegiatan ekstrakurikuler. Jadi ada waktu dimana kegiatan OSIS dan kegiatan Ekstrakurikuler yang saya ikuti bersamaan, jadi rapat OSIS belum dimulai saya izin terlebih dahulu kepada pembina OSIS untuk ikut kegiatan Ekstrakurikuler, nanti setelah selesai saya langsung ikut masuk rapat OSIS, atau jika belum selesai saya izin mendahului kepada pengajar Ekstrakurikuler agar bisa mengikuti rapat OSIS”.<sup>123</sup>

b. Faktor penghambat layanan khusus (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Faktor penghambat yaitu salah satu hambatan dan kendala dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah. Namun hambatan ini bisa diminimalisir sesuai dengan kemampuan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah itu sendiri.

<sup>122</sup> Nabila, Sekretaris OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>123</sup> Fatimatus Zahra, Ketua OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

### 1) Faktor Penghambat Internal

Faktor ini meliputi OSIS, Pembina OSIS dan anggota OSIS. Dari hasil wawancara dengan Ibu Farda Amirah mengatakan:

“Seperti yang kita tau mbak, bahwa anggota OSIS ini juga masih anak remaja yang sedang mengalami masa pertumbuhan, maka tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang juga ada sedikit ‘*kress*’ atau pertengkaran. Ya bisa dibilang karena mereka sama-sama mempunyai ego yang tinggi, tidak saling memahami dan mengalah satu sama lain. Jadi saya juga harus menjadi penengah antara mereka”.<sup>124</sup>

Hal ini juga selaras dengan ungkapan dari salah satu anggota OSIS, Nabila yang mengatakan: “Kurangnya komunikasi antara satu dengan yang lain juga bisa membuat saya dan rekan OSIS yang lain bersinggungan, sama-sama egois tidak mau disalahkan tapi juga tidak mau diberi saran. Banyak yang seperti itu kak”.<sup>125</sup>

Setelah pemaparan dari narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang terjadi dari pihak internal adalah seluruh anggota OSIS yang notabene masih berusia remaja dimana pada usia masa pertumbuhan remaja masih sama-sama memiliki ego yang tinggi, tidak mau disalahkan tetapi juga tidak mau disaran, semaunya sendiri.

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan dari Ibu Wakamad Kesiswaan, Ibu Fatma Ani yang mengatakan: “Kendala yang sering

---

<sup>124</sup> Farda Amirah, Pembina OSIM, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>125</sup> Nabila, Sekretaris OSIM 24/25, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

kita hadapi selama ini adalah bagaimana mengkondisikan pemahaman anak-anak tentang kedewasaan apalagi dalam berorganisasi”<sup>126</sup>.

## 2) Faktor Penghambat Eksternal

Ibu Farda Amirah selaku Pembina OSIS mengatakan bahwa:

“Beberapa anggota pengurus OSIS ada yang bercerita kepada saya mengenai sisi lain dari keluarganya, yang cuek dan sama sekali tidak mendukung kegiatan anaknya dalam organisasi, padahal dia termasuk anak yang sopan, baik dan rajin. Suatu hari di hari libur sekolah dia izin ada kegiatan berkumpul dan rapat dengan OSIS, tetapi orang tuanya tidak mengizinkan. Setelah itu dia cerita ke saya dan saya juga mengizinkan dia untuk tidak mengikuti rapat tersebut”.<sup>127</sup>

“Terkadang juga anak-anak OSIS ini terbawa dengan pergaulan di luar lingkungan Madrasah, mereka mempunyai teman-teman yang juga banyak membawa pengaruh buruk, sehingga terkadang juga lupa akan tanggung jawabnya sebagai anggota OSIS, dan acuh. Jadi saya mengambil langkah tegas, kalau mau berubah untuk nama baik OSIS ayo segera diperbaiki, kalau tidak mau ya segera undur diri dari OSIS”<sup>128</sup>. Sambung Ibu Pembina OSIS

Dari hasil wawancara di atas, bisa diketahui bahwa ada juga orang tua yang tidak mendukung anaknya dalam mengembangkan diri. Padahal sang anak ini sangat rajin dan sopan di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah. Orang tua tersebut beranggapan bahwa tidak ada manfaatnya bila anak mereka mengikuti OSIS, padahal seharusnya sikap orang tua jangan begitu. Seharusnya mereka ikut mendukung dan memberikan pengertian lebih kepada anak mereka, sehingga si anak bisa mengambil keputusan yang mereka mau.

Menurut Bapak Hilmi selaku Kepala Madrasah, mengatakan:

---

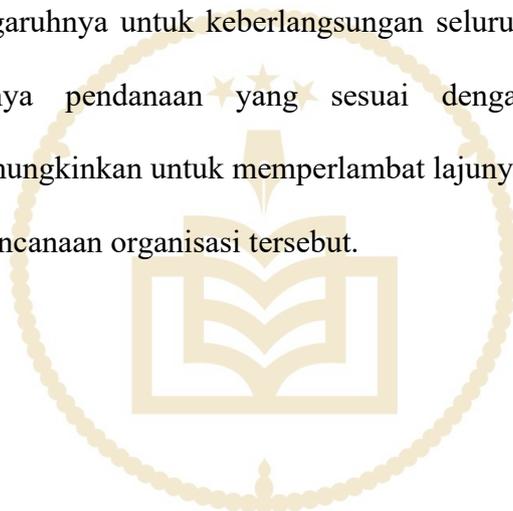
<sup>126</sup> Fatma Ani, Wakamad Kesiswaan, *Wawancara*, Surabaya, 09 Mei 2025

<sup>127</sup> Farda Amirah, Pembina OSIS, *Wawancara*, Surabaya, 06 Mei 2025

<sup>128</sup> Ibid, 124.

“Faktor pendanaan juga menjadi salah satu penghambat yang besar, karena semua perencanaan bisa terlaksana dengan adanya pembiayaan yang pas. Tanpa pembiayaan semua perencanaan akan menjadi berantakan. Pembiayaan ini bisa menopang semua aktivitas dan fasilitas untuk memperlancar suatu pelaksanaan kegiatan. Anggaran itu pasti ada, namun terkadang belum sampai memenuhi target anggaran mbak, jadi anak-anak OSIS punya kas OSIS sendiri untuk melengkapi anggaran tersebut”.<sup>129</sup>

Pada pernyataan di atas penulis menyimpulkan pendanaan merupakan salah satu faktor penghambat yang cukup besar pengaruhnya untuk keberlangsungan seluruh kegiatan OSIS. Tanpa adanya pendanaan yang sesuai dengan target, maka bisa memungkinkan untuk memperlambat lajunya seluruh program dalam perencanaan organisasi tersebut.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

---

<sup>129</sup> Moch. Hilmi, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2025

## BAB VI

### PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MTS NURUL HIKMAH SURABAYA

Pada bab ini memaparkan analisis dari hasil penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semua pihak yang berkaitan dengan Organisasi Siswa Intra Madrasah yang meliputi; Kepala Madrasah, Wakamadkesiswaan, Pembina OSIM dan juga seluruh anggota kepengurusan OSIM. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran manajemen layanan khusus (OSIM) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya.

#### A. Analisis Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya

Manajemen layanan khusus adalah bagian dari salah satu ruang lingkup dari administrasi pendidikan. Oleh sebab itu, sekolah atau madrasah harus mengadakan manajemen layanan khusus ini yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola semua peserta didik yang berguna untuk menunjang jalannya proses kegiatan pembelajaran di suatu Lembaga pendidikan<sup>130</sup>.

Manajemen adalah suatu pengelolaan yang bertugas untuk mengatur segala sumber daya baik verbal maupun non verbal. Layanan khusus di Madrasah merupakan pelayanan yang dikhususkan untuk seluruh warga

<sup>130</sup> Fitriani, "Manajemen Layanan Khusus", Jurnal *MAPPESONA Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone*, Vol. 6, No. 3, (Oktober 2023).

Madrasah yang pertama dan paling utama adalah untuk para peserta didiknya. Maka dari itu, pihak penyelenggara yaitu Pihak Madrasah atau Kepala Madrasah dituntut untuk mampu menerapkan manajemen layanan khusus ini. Dengan menyiapkan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan untuk menjalankan layanan khusus, seperti pada layanan khusus keorganisasian (Organisasi Siswa Intra Madrasah), maka dari itu, pihak madrasah harus menyiapkan fasilitas, seorang pembina sebagai penanggung jawab organisasi. Sementara itu sumber daya finansial ataupun non finansial harus telah dirancang untuk kebutuhan organisasi tersebut. Manajemen layanan khusus di suatu Lembaga pendidikan (Madrasah) telah ditetapkan dan dikoordinasikan untuk mempermudah serta memperlancar kegiatan pembelajaran peserta didik di Madrasah.

Manajemen layanan khusus OSIS pada Lembaga pendidikan MTs. Nurul Hikmah Surabaya sudah lama terlaksana dan selalu aktif dalam kegiatan program kerja OSIM sendiri ataupun program kerja Madrasah. Sehingga keikutsertaan para anggota OSIM dalam setiap kegiatan yang berlangsung dapat memberikan mereka pengalaman serta pelajaran dalam organisasi. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah penyebutan untuk Organisasi Siswa Intra Sekolah yang berada di bawah naungan Sekolah non berbasis Islam, seperti SMP dan SMA baik negeri ataupun swasta. Sedangkan dalam lingkup sekolah berbasis Islam, atau Madrasah disebut dengan Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). Walaupun penyebutan yang berbeda antara OSIS dan OSIM, tetapi pada dasarnya fungsi dan tujuan tetap sama. Tujuan khusus yang ingin dicapai dengan adanya OSIS adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa.
2. Memahami serta menghargai lingkungan hidup dan nilai moral dalam menumbuhkan rasa halus dan indah sebagai dasar pembentukan karakter budi pekerti luhur.
3. Membangun landasan kepribadian yang kuat, hormat terhadap orang tua dan guru, serta menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa
4. Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air dan tetap menjunjung tinggi budaya nasional dalam era globalisasi.
5. Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan Kerjasama secara mandiri, berfikir logis, dan demokrasi untuk pengembangan kepemimpinan.
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, namun senantiasa menghargai karya artistic, budadya, intelektual yang tidak bertentangan dengan agama.
7. Meningkatkan Kesehatan jasmani dan Rohani serta daya kreasi seni dalam rangka memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>131</sup>

Pengelolaan layanan khusus di madrasah atau sekolah dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran serta dapat memenuhi kebutuhan khusus yang dibutuhkan oleh para siswa/siswi di lingkungan madrasah. Lase mengungkapkan bahwa pelayanan adalah sebuah proses dari pemenuhan

---

<sup>131</sup> Riyana Dwi Anggraini, dkk, "Manajemen Layanan Khusus OSIS di SMA Unggulan Bppt Darus Sholah", *Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam JMPI*", Vol. 1, No. 1, (Juni 2023).

kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.<sup>132</sup> Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) memiliki beberapa anggota pengurus OSIM dengan hak dan kewajiban yang sama. Sama-sama berhak untuk mengungkapkan pendapat dan juga berkewajiban bertanggung jawab atas kinerjanya sesuai dengan divisi masing-masing.

Peranan Manajemen Layanan Khusus (OSIM) sangat dibutuhkan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah untuk dapat mempermudah jalannya proses pendidikan, suatu pembelajaran dan pengajaran di Madrasah. Organisasi Siswa Intra Sekolah ini berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk para peserta didik. Dengan adanya OSIM diharapkan mampu menjadikan serta mengubah para peserta didik untuk belajar bertanggungjawab dan berkarakter kepemimpinan.

Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIM) yang ada di MTs. Nurul Hikmah Surabaya dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa memiliki cara yang beragam pada setiap pemangku wewenang. Ada beberapa pemangku wewenang di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya yang berpengaruh besar untuk Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM); Kepala Madrasah selaku pemimpin madrasah, Wakamadkesiswaan selaku penanggung jawab seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa/siswi dan Pembina OSIM selaku penanggung jawab pembinaan siswa yang ikut serta dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah. Ke tiga aspek ini sangat mempengaruhi

---

<sup>132</sup> Dina Amaria Sembiring, dkk, "Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 02, (Februari 2023).

secara besar untuk alur jalannya OSIM dan juga madrasah. Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan dan Pembina OSIM memberikan kebebasan untuk seluruh peserta didik yang ingin mengikuti Organisasi, baik itu OSIM ataupun organisasi lain yang masih berada dalam lingkup Madrasah. Madrasah telah menyiapkan berbagai macam kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik, baik kegiatan yang diwajibkan ataupun tidak. Madrasah juga telah mempersiapkan secara khusus segala fasilitas untuk menunjang alur jalan kegiatan tersebut.

Dalam menggambarkan peran manajemen organisasi dalam pendidikan ada banyak cara yang bisa diketahui. Hal pertama adalah perencanaan, manajemen organisasi bertanggung jawab untuk dapat menetapkan tujuan, visi dan misi dalam pendidikan yang jelas, serta strategi untuk bisa mencapainya.<sup>133</sup> Suatu perencanaan yang baik di setiap komponen yang terlibat dalam pendidikan akan mendapatkan jalan dan fokus yang tepat. Kedua, dalam pelaksanaan manajemen mengatur dan mengkoordinasikan yang termasuk sumber daya dan fasilitas. Di dalam pelaksanaan ini terdapat pengorganisasian yang sesuai dengan perencanaan yang didukung dengan pemberian instruksi, motivasi, arahan serta bimbingan untuk melakukan suatu tindakan. Ketiga, pengawasan sebagai upaya untuk mengawasi, memantau disertai dengan pengarahan bila diperlukan agar menimbulkan tindakan yang sesuai guna memastikan alur perkembangan tindakan sesuai dengan perencanaan tersebut.

---

<sup>133</sup> Tanzila Bahar, dkk, "Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan", *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 01, No. 3, (Agustus 2024). 284.

Terakhir, dari segi evaluasi manajemen bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja kegiatan yang telah dilakukan. Menurut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menemukan area yang membutuhkan perbaikan<sup>134</sup>.

#### 1. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Madrasah

Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen dalam sebuah program ataupun organisasi. Perencanaan memegang peran penting dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain: a) melakukan prakiraan, b) menetapkan tujuan, c) menyusun program, d) melakukan penjadwalan terhadap kegiatan dalam program, e) menyusun anggaran yang dibutuhkan, f) mengembangkan prosedur pelaksanaan program, g) menetapkan interpretasi kebijakan program<sup>135</sup>. Melaksanakan semua tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas, perencanaan yang dirancang akan lebih sistematis sehingga pada nantinya seluruh program dalam rencana akan lebih terarah. Tanpa perencanaan yang matang, maka fungsi manajemen lain tidak akan bisa berjalan dengan optimal.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa semua kegiatan perencanaan dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah ini disusun oleh Ketua OSIM sebagai pemimpin dan masing-masing divisi dalam organisasi

---

<sup>134</sup> Ibid, 285.

<sup>135</sup> Muhammad Nahidh Islami dkk, "*Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi*", Jurnal Taqdir, Vol. 7, No. 2, (2021).

tersebut. Kemudian, nanti akan ada diskusi atau konsultasi secara langsung bersama Pembina OSIM. Seperti yang telah dikatakan oleh Wakamad Kesiswaan “...Jadi secara keseluruhan untuk perencanaan saya serahkan kepada pihak intern Organisasi Siswa Intra Madrasah tersebut”

“Semua perencanaan saya pasrahkan kepada pihak OSIM sendiri dengan melalui Pembina OSIM...” mengutip dari pernyataan, Kepala Madrasah dan Wakamad Kesiswaan bahwa semua perencanaan disusun oleh pihak OSIM sendiri, dengan persetujuan oleh Pembina OSIM. Namun secara keseluruhan Pembina OSIM akan menyampaikannya kepada Wakamad Kesiswaan dan Kepala Madrasah. Perihal perencanaan OSIM juga melibatkan tujuan, visi dan misi Madrasah sendiri. Perencanaan memberikan pondasi dasar untuk tindakan selanjutnya dan membantu organisasi mengatasi tantangan dengan lebih efektif.

Peran suatu perencanaan dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah ini dapat membawa jalannya tugas dan kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut akan lebih terorganisir disetiap sektor divisinya. Dengan adanya perencanaan yang benar-benar terarah serta terstruktur setidaknya bisa memudahkan proses pelaksanaan dan pengawasan kegiatan jauh lebih mudah. Menjadi pokok dasar panduan untuk keseimbangan lurusny suatu kegiatan dan meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi pada proses pelaksanaan, maka dari itu perencanaan adalah suatu hal sangat penting dalam manajemen.

Perencanaan merupakan pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Suatu perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang. Suatu rencana harus dilaksanakan dan perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang baru secepat mungkin dan salah satu aspek terpenting perencanaan yaitu membuat keputusan. Dalam merumuskan perencanaan juga harus mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada, namun dalam menetapkan sasaran di dalamnya terdapat pembuatan keputusan dimana perencanaan harus memperhatikan adanya unsur ketidakpastian, kepastian dan juga unsur resiko. Menjalankan suatu rencana dengan melalui tindakan yang terperinci yang ditujukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>136</sup>

Para anggota pengurus OSIM diberi kebebasan dan keleluasaan untuk merumuskan serta mengembangkan rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan bersama dengan catatan bahwa program kegiatan tersebut telah ditetapkan bersama dan juga berdasar dengan persetujuan Pembina OSIM. Salah satu bentuk upaya dalam menumbuhkan serta membentuk karakter kepemimpinan pada siswa adalah dengan mengadakan program LKDS. Program yang dikhususkan untuk para siswa/siswi yang berkontribusi dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah. Sekolah atau

---

<sup>136</sup> Nizamuddin Silmi dkk, “Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen”, *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2024). 110.

madrrasah adalah Lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita peserta didik dan tempat orang tua menaruh harapan untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlaq mulia.<sup>137</sup>

## 2. Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Madrasah

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan di anggap sebagai intisari dari suatu manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Menurut G.R. Terry yang mengutip dalam buku *Principles of Management*, pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>138</sup>

Adapun *point* kunci dalam pelaksanaan adalah dengan adanya pemberian instruksi, motivasi, koordinasi, pengarahan, dan bimbingan selalu diberikan oleh Kepala Madrasah, Wakamadkesiswaan, Pembina OSIM kepada seluruh anggota pengurus OSIM. Jika prinsip point yang menjadi kunci dalam pelaksanaan ini berjalan dengan baik dan terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan maka juga akan menghasilkan pelaksanaan yang baik pula di dalam suatu pelaksanaan tersebut.

<sup>137</sup> Riyana Dwi Anggraini, dkk, “Manajemen Layanan Khusus OSIS di SMA Unggulan Bppt Darus Sholah”, *Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam* JMPI, Vol. 1, No. 1, (Juni 2023).

<sup>138</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), h. 84.

Pemberian instruksi yang jelas dapat membantu siswa untuk memahami apa yang harus dikerjakan. Pemberian instruksi yang jelas merupakan bentuk bimbingan, dorongan,, arahan dan motivasi guru kepada siswa sehingga dapat membantu menuntun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta memahami pembelajaran yang diberikan.<sup>139</sup> Pemberian instruksi selalu ada, “Sebagai ketua atau pemimpin dari teman-teman saya, saya selalu memberikan instruksi kepada mereka kak” seperti ungkapan dari Ketua OSIM MTs. Nurul Hikmah ini mengatakan, intruksi biasanya kita dapat dari Ibu Pembina OSIM, beliau yang selalu memberikan instruksi berupa arahan ataupun motivasi kepada kita, tetapi walaupun begitu semua dewan guru juga bisa memberi motivasi dan arahan, namun yang paling kita utamakan dahulu adalah instruksi dari Pembina OSIM apalagi disaat kita sedang melaksanakan suatu program kerja OSIM.

Ada 3 program kerja dalam pelaksanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah MTs. Nurul Hikmah Surabaya yang mampu membawa dan membentuk karakter kepemimpinan pada siswa. Yang pertama adalah pembacaan asmaul husna bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pembacaan asmaul husna ini dipimpin oleh seorang perwakilan siswa/siswi dengan menggunakan *center microfon* yang berada di dalam ruang kantor Mts. Nurul Hikmah Surabaya sehingga bisa didengarkan oleh seluruh siswa/siswi lain yang berada di masing-masing

---

<sup>139</sup> Asther Natalia Sihombing dan Widiastuti, “Penerapan Strategi Komunikas Intstruksional Dalam Pemberian Intruksi Siswa TK Selama Pembelajaran Online”, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 4, (2021).

ruang kelas mereka. Pembacaan asmaul husna ini dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis. Selama kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pengurus OSIM, sehingga nanti para pengurus OSIM yang bertugas untuk mengintruksikan dan mengarahkan kepada siswa yang bertugas membaca asmaul husna tersebut. Perkiraan waktu yang dibutuhkan cukup 10-15 menit saja.

Pelaksanaan program kerja ke dua pada Organisasi Siswa Intra Madrasah di MTs. Nurul Hikmah Surabaya yang mampu menumbuhkan serta membentuk karakter kepemimpinan siswa adalah Kegiatan peringatan hari besar nasional maupun hari besar Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan ini para anggota OSIM diberi wewenang untuk menjadi panitia. Sebagai panitia mereka seharusnya mampu menjalankan segala tugas dalam kegiatan tersebut sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama. Kegiatan ini memupuk kekompakan organisasi bersama guna menyukseskan acara peringatan tersebut. Dengan pembagian tugas masing-masing, mereka diwajibkan agar menjalankan tugas tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab. Dan pastinya arahan serta bimbingan dari Pembina OSIM sangat mereka butuhkan.

Dalam KBBI, bimbingan merupakan petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan pimpinan. Dan berdasarkan secara istilah bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh Ahli kepada individual

maupun kelompok, baik anak-anak, remaja atau dewasa.<sup>140</sup> Dalam hal pemberian bimbingan ini dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang berwenang seperti Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, dan Pembina OSIM. Dari berbagai bimbingan, baik bimbingan akademik, bimbingan agama, bimbingan sosial dan bimbingan karakter diharapkan mampu menumbuhkan siswa/siswi yang cakap dalam bidang akademik, agama, sosial dan berkarakter seorang muslim yang baik. Di samping itu, tidak hanya bimbingan, arahan serta instruksi saja, mereka para anggota pengurus OSIM juga membutuhkan sebuah motivasi semangat untuk dijadikan bara api dalam melaksanakan pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai anak remaja yang beranjak dewasa mereka juga dapat merasakan kebosanan dalam menjalankan keseharian mereka sebagai seorang pelajar, maka dari itu pemberian motivasi untuk mereka sangat mereka dambakan. .

Bapak Kepala Madrasah menuturkan "...Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu terus semangat dalam belajar dan juga bersemangat dalam berorganisasi..." begitu pula pendapat Pembina OSIM "Seluruh anggota OSIM selalu saya berikan motivasi di setiap kesempatan saya bertemu dengan mereka, terkadang juga saya memotivasi mereka secara pribadi. Dengan maksud untuk membangkitkan semangat mereka dalam berorganisasi ataupun dalam hal akademik..." dan didukung juga dengan pernyataan Wakamad Kesiswaan yang mengatakan, "...motivasi ini

---

<sup>140</sup> Kholifatus Sa'diyah dan Sunarto, "Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah", *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam (JKaKa)*, Vol. 3, No. 2, (Juli 2023).

penting untuk menjunjung semangat yang ada pada diri anggota OSIM. Karena memang seharusnya pada masa pertumbuhan mereka ini sangat membutuhkan dukungan serta motivasi agar mereka lebih terarah...". Dari ketiga kutipan wawancara di atas bahwa dapat disimpulkan sebuah motivasi juga merupakan hal penting yang dapat beliau-beliau sampaikan kepada para anggota OSIM dengan tujuan agar mereka tambah semangat dalam menjalankan tugas mereka sebagai anggota pengurus OSIM, semangat dalam berorganisasi, semangat dalam berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Program kegiatan LDKS merupakan program ketiga yang mampu menumbuhkan serta membentuk karakter kepemimpinan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Surabaya. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa ini diadakan setiap tahun, dengan sasaran utamanya yaitu para anggota pengurus OSIM. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kebersamaan dalam menghadapi semua kegiatan, rintangan dan resiko dalam berorganisasi. LDKS ini selalu dilaksanakan di lingkungan Madrasah saja, karena keterbatasan dalam hal pembiayaan, maka kegiatan ini cukup dilaksanakan di halaman depan Madrasah. Kegiatan ini menjadikan ladang kekompakan dan kekeluargaan antara anggota satu dengan anggota lain, sehingga mereka yang awalnya tidak terlalu kenal bisa menjadi kenal dan akrab. Kegiatan LDKS ini dilaksanakan setelah pelantikan anggota pengurus OSIM baru.

### 3. Pengawasan Organisasi Siswa Intra Madrasah

Pengawasan adalah suatu proses memantau kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut diselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti.<sup>141</sup> Fungsi dari pengawasan dalam hal pendidikan tidak hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan program yang telah digariskan tetapi lebih dari itu. Kegiatan ini mencakup kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk menciptakan situasi yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat.<sup>142</sup> Kegiatan pengawasan merupakan salah satu proses dari administrasi pendidikan. Kata pengawasan berasal dari kata “awas” yang berarti penjagaan. Pengawasan adalah seluruh kegiatan mengawasi, memeriksa, mencocokkan dan mengendalikan segala kegiatan agar dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang dikehendaki.<sup>143</sup> Kepala Madrasah Bapak Moch. Hilmi mengatakan: “Pengawasan selalu ada, walaupun terkadang saya sedang sibuk, tetapi saya juga selalu memantau dan mengawasi seluruh kegiatan yang ada disekolah” Ibu Fatma Ani selaku Wakamad Kesiswaan: “Saya selaku Wakamad Kesiswaan juga selalu mengawasi anak-anak mbak”. Sebagai Pembina OSIM Ibu Farda Amirah juga menuturkan: “Bahwa setiap

---

<sup>141</sup>Husaini dan Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan JMKSP*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2019).

<sup>142</sup> Abd. Rahman, “Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2021).

<sup>143</sup> Desi Suryati dkk, “Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan”, *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, Vol. 1, No. 1, (2023).

program kerja yang ada pada Organisasi Siswa Intra Madrasah itu selalu saya awasi, saya pantau mbak. Apakah program kerja itu sudah dilaksanakan atau belum”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan selalu ada, walaupun nanti terkadang salah satu dari beliau sibuk maka bisa saling melengkapi . Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Bapak Kepala Madrasah dan Wakamad Kesiswaan tidak bisa sedetail dengan pengawasan yang dilakukan oleh Ibu Pembina OSIM. Maka dari itu harus ada koordinasi antara ketiga pihak tersebut agar dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan akan mendapatkan kesuksesan yang menyeluruh. Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Pembina OSIM merupakan tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk memberikan binaan dan penilaian terhadap orang atau organisasi yang sedang dibinanya. Maka dari itu, suatu kegiatan pengawasan tidak semata-mata hanya untuk meluruskan atau membenarkan segala kesalahan-kesalahan yang terjadi, melainkan juga untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebenarnya dapat dihindari sebelum terlambat.

Pengawasan yang dilakukan harus bersifat objektif dengan menyatakan apa yang sebenarnya terjadi dan berani mengatakan benar jika itu benar, mengatakan salah jika itu memang salah. Melakukan pengawasan yang baik adalah dengan memulai sejak dibuatnya perencanaan, sehingga segala bentuk kesalahan bisa terdeteksi sejak awal. Pembina OSIS juga harus mampu menstimulasi dengan memberikan dorongan usaha-usaha

yang kreatif dalam pengawasan, memberikan pengetahuan atau *skill* yang bisa diambil pelajaran oleh mereka para anggota pengurus OSIM. Seorang pembina OSIS juga senantiasa meninjau ulang kinerja yang dilakukan anggota OSIS dalam semua bidang kegiatan, dengan demikian Pembina OSIS dapat memilih program atau tindakan manakah yang lebih diprioritaskan.

#### 4. Evaluasi Organisasi Siswa Intra Madrasah

Evaluasi merupakan *subsistem* yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan apalagi dalam sebuah kegiatan<sup>144</sup>. Karena dengan evaluasi dapat memberikan cerminan tentang seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil dari pendidikan atau kegiatan tersebut. Dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui maju atau mundurnya kualitas dalam hal kegiatan yang dilakukan. Namun demikian, tanpa adanya evaluasi kita tidak dapat mengetahui perkembangan, keberhasilan suatu kegiatan dan tanpa adanya evaluasi kita tidak akan pernah ada perubahan atau perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui serta menganalisis pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi dalam hal ini Lembaga pendidikan, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan program atau rencana yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>145</sup> Evaluasi

<sup>144</sup> Suarga, “Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran”.

<sup>145</sup> Bahrun Ali Murtopo, “EVALUATIF PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN”, *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, Vol. 2, No. 1, (2018).

merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan terarah.<sup>146</sup> Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara sadar oleh guru sebagai pemangku wewenang yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang seluruh hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Pernyataan Ibu Farda Amirah selaku Pembina OSIS: “Kegiatan pengevaluasian OSIM selalu ada di setiap selesai mengadakan *event*, evaluasi tahunan itu pasti ada mbak, nanti di akhir kepengurusan biasanya anak-anak OSIM menyerahkan Laporan Penanggung Jawaban (LPJ)”. Dengan demikian, kegiatan evaluasi selalu diadakan oleh pihak OSIS pada setiap kesempatan setelah *event* atau kegiatan telah dilaksanakan. Dengan didampingi serta arahan dari Ibu Pembina OSIS para anggota pengurus OSIS menyampaikan beberapa hal yang bisa mereka perbaiki dan mereka rubah untuk kebaikan dalam organisasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh OSIS sudah baik, karena semua divisi mengutarakan segala kendala atau kesalahan yang mereka buat pada saat pelaksanaan kegiatan.

Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan evaluasi ini, yaitu; a) prinsip berkesinambungan yakni mengadakan evaluasi secara kontinuitas (terus menerus), dengan mengadakan evaluasi langsung dengan cara ini bisa memberikan efektivitas yang luas untuk perubahan yang baik kedepannya, b) prinsip menyeluruh yakni dengan pengukuran dan penilaian kepada seluruh aspek yang terkandung dalam organisasi, sehingga

---

<sup>146</sup> Neni Nurhasanah dkk, “Evaluasi Pembelajaran Dikelas”, *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, No. 2, (Juni 2023). 261.

nanti akan menghasilkan skala prioritas yang lebih diutamakan, c) prinsip objektivitas yakni kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan sebaik dan sebenar-benarnya berdasarkan fakta dan data tanpa adanya pengaruh-pengaruh lain di dalamnya.<sup>147</sup> Maka dari itu dengan berpedoman pada prinsip di atas, akan membawa OSIS lebih baik lagi, baik dalam perencanaan, maupun pelaksanaan yang meliputi koordinasi, arahan serta instruksi.

Dari empat komponen dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi menjadi satu kesatuan dalam sistem manajemen dalam organisasi siswa intra sekolah untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Peran manajemen layanan khusus OSIS telah menunjukkan bahwa peran yang dimiliki dapat mempengaruhi secara besar dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa, dimana dengan adanya struktural organisasi yang telah disusun dengan baik secara mufakat berdasarkan keahlian masing-masing dari anggota OSIS. Mulai dari ketua OSIS, wakil ketua OSIS, sekretaris OSIS, bendahara OSIS dan para divisi yang lain. Peran manajemen layanan khusus OSIS juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, melalui OSIS yang menjadi wadah bagi siswa/siswi untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Dan juga keaktifan para anggota pengurus OSIS dalam setiap

<sup>147</sup> Sumarto, "Evaluasi dan Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal UNIVERSUM*, Vol. 10, No. 2, (Juli 2016). 199.

<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/download/751/519/1348>



menjelaskan dukungan dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat atau rekan.<sup>149</sup> Tak jarang juga dalam suatu kegiatan pasti menjumpai kendala sebagai hambatan yang tak diinginkan. Menurut Dalyono mengungkapkan bahwa hambatan dapat dilihat dari tingkah laku yang menggambarkan kesulitan yaitu dengan menunjukkan hasil yang belum memuaskan.<sup>150</sup>

Dalam analisis ini yang menjadi sebab atau faktor pendukung manajemen organisasi siswa intra sekolah/madrasah ini adalah organisasi siswa intra sekolah/madrasah, Pembina organisasi (OSIM) dan seluruh anggota dalam organisasi tersebut. Dan berdasarkan dengan hasil wawancara bersama pembina organisasi dan salah satu anggota organisasi, peneliti menyimpulkan bahwa pendukung utama yakni faktor pendukung internal yakni fasilitas yang meliputi ruangan, program kegiatan organisasi dan alat pendukung lainnya, dan faktor pendukung lain yaitu Pembina organisasi (OSIM) yang selalu memberikan arahan, bimbingan serta motivasi untuk para anggota organisasi (OSIM) agar semangat, kuat, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor pendukung eksternal adalah orang terdekat, dalam hal ini menurut salah satu anggota organisasi (OSIM) adalah orang tuanya, dengan dukungan dari orang tua yang mengerti akan keinginan anaknya mereka pun dengan senang hati memberi pengertian serta pemahaman sehingga nanti si anak dapat mengambil keputusan sesuai dengan keinginan

<sup>149</sup> Neta Sepfitri, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta", *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011, 32.

<sup>150</sup> Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus, "Hambatan-hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa...", *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08, No. 01, (Juni 2019). 121.



memasuki fase dewasa, sehingga dalam konteks pemahaman pun jauh kurang dewasa sehingga tak jarang pula terjadi kesalahpahaman antar anggota.

Kemudian, faktor penghambat eksternal adalah pihak keluarga/orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Pembina OSIM Ibu Farda Amirah: “Beberapa anggota pengurus OSIS ada yang bercerita kepada saya mengenai sisi lain dari keluarganya, yang cuek dan sama sekali tidak mendukung kegiatan anaknya dalam organisasi, padahal dia termasuk anak yang sopan, baik dan rajin”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang tidak mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan organisasi dapat menjadikan suatu hambatan dalam berjalannya manajemen organisasi ini. “Terkadang juga anak-anak OSIS ini terbawa dengan pergaulan di luar lingkungan Madrasah, mereka mempunyai teman-teman yang juga banyak membawa pengaruh buruk, sehingga terkadang juga lupa akan tanggung jawabnya sebagai anggota OSIS, dan acuh. Jadi saya mengambil langkah tegas”. Dari wawancara di atas, menyimpulkan bahwa pengaruh dari pergaulan teman di luar Madrasah juga dapat memberikan efek buruk terhadap siswa anggota OSIS MTs Nurul Hikmah, sehingga pembina OSIS menegaskan untuk memilih masih tetap menjadi pengurus OSIS atau undur diri dari OSIS. Selain itu dalam hal pendanaan atau pembiayaan juga menjadi hambatan dalam kegiatan manajemen organisasi siswa intra sekolah/madrasah ini. Seperti pernyataan dari Bapak Kepala Madrasah, yang mengatakan bahwa: “Pembiayaan ini bisa menopang semua aktivitas dan fasilitas untuk memperlancar suatu pelaksanaan kegiatan. Anggaran itu pasti ada, namun

terkadang belum sampai memenuhi target anggaran mbak,”. Dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah tadi dapat disimpulkan bahwa pendanaan atau pembiayaan yang tidak sesuai dengan anggaran merupakan hal yang dapat menghambat suatu kegiatan dalam manajemen organisasi siswa intra sekolah ini, sehingga pendanaan ini merupakan hal penting yang berguna untuk menunjang keberlangsungan suatu kegiatan. Maka dari itu jika pendanaannya belum sesuai maka juga dapat terjadi penghambatan pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Jika disimpulkan dari pembahasan di atas, faktor pendukung manajemen layanan khusus OSIS dalam membentuk karakter siswa itu sangat beragam. Suatu karakter kepemimpinan itu sendiri tidak didapatkan secara instan tetapi melalui proses yang sangat panjang. Dimana salah satu proses itu adalah dalam lingkungan pendidikan siswa itu sendiri. Lingkungan pendidikan yaitu sekolah atau madrasah tempat belajar. Dengan demikian para siswa mendapatkan banyak sekali pelajaran serta pengalaman di dalam sekolah atau madrasah tersebut. Kegiatan manajemen juga tak luput dari semua sumber daya baik itu manusia, material ataupun non material, semuanya itu menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi. Dengan begitu faktor pendukung manajemen layanan khusus OSIS terhadap karakter siswa adalah semua hal yang terhubung atau berkaitan secara dekat dengan siswa. Seperti para guru disekolah yang memberikan banyak arahan, bimbingan serta instruksi sehingga dari siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Di lain sisi juga terdapat faktor yang dapat menghambat manajemen layanan khusus OSIS

dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu lingkungan luar sekolah. Karakter dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat ataupun sosial. Berdasarkan hal ini lingkungan sosial masyarakat juga menjadi faktor penghambat yang cukup besar apalagi waktu yang dihabiskan dilingkungan masyarakat jauh lebih banyak dari pada berada dilingkungan sekolah. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh besar dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)**  
**SURABAYA**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan teori di atas dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Nurul Hikmah Surabaya khususnya terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah atau Madrasah yang diikuti oleh siswa/siswi yang telah dilantik menjadi anggota dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah atau Madrasah tersebut, maka peneliti memberikan Kesimpulan bahwa:

1. Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya sudah berjalan dengan cukup baik, yang meliputi: a) perencanaan yang sudah cukup matang, dimulai dari menyiapkan fasilitas ruangan, almari sebagai tempat menyimpan data Laporan Penanggung Jawaban, dan juga sumber daya manusia yang inovatif (punya keinginan untuk berkembang), b) pelaksanaan yang terdiri dari beberapa divisi yang memiliki program kerja masing-masing dengan dukungan dari pihak Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan dan Pembina OSIS sebagai arahan, bimbingan, koordinasi serta motivasi agar di setiap pelaksanaan kegiatan tidak ada yang merasa kebingungan akan mengerjakan apa, dengan pemberian binaan yang baik maka pekerjaan yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan yang dikehendaki, c) pengawasan yang dilakukan kurang cukup baik, karena pemegang kewenangan juga punya kesibukan masing-masing, sehingga terkadang ada pengawasan yang luput dari Pembina OSIS terhadap seluruh anggota OSIS, d) evaluasi

dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai, baik itu acara kegiatan formal ataupun non formal, di setiap rapat pertemuan pasti di selingi dengan pembahasan evaluasi, evaluasi ini hanya dilakukan oleh pihak internal OSIS dengan Pembina OSIS sebagai penasihat dan pendamping di dalamnya. Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan memiliki beberapa *point* penting yaitu, struktur organisasi (OSIS) yang sudah dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing anggota OSIS, keterlibatan pengurus OSIS dapat memberikan upaya pembentukan karakter kepemimpinan, keaktifan pengurus OSIS dalam menjalankan kegiatan juga mampu memberikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, disiplin, bertanggung jawab dan kreatif pada mereka, peran penting OSIS sebagai wadah bagi siswa/siswi dalam membentuk karakter kepemimpinan, dengan adanya manajemen OSIS juga dapat memberikan kontribusi strategi dalam mengembangkan serta membentuk kepemimpinan siswa melalui program kegiatan OSIS sendiri.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran manajemen layanan khusus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, dibagi menjadi 2 yaitu: a) faktor pendukung internal dan eksternal, b) faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor pendukung internal berasal dari OSIS itu sendiri seperti tersedianya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan OSIS meliputi: alat tulis kantor, kertas warna, papan proker dan lain sebagainya. Adapun faktor pendukung eksternal adalah orang tua, teman sebaya, dan guru. Orang-

orang sekitar yang sangat peduli dengan kita bisa menjadi salah satu pendukung kita untuk terus maju belajar apapun yang kita ingin mereka senantiasa men-*support* kegiatan yang kita lakukan. Begitupun sebaliknya dengan adanya faktor pendukung maka ada juga faktor penghambat. Faktor penghambat internal adalah kurangnya pemahaman anak-anak OSIS dalam hal kedewasaan, sehingga diantara mereka masih memiliki sifat egois sehingga dalam hal pelaksanaan kegiatan masih sering terjadi kesalahpahaman komunikasi dan menimbulkan berbagai kesalahan. Dengan demikian, ada pula faktor penghambat eksternal yaitu kurangnya dukungan dan pemahaman orang tua kepada anaknya yang berkeinginan untuk mengikuti organisasi sehingga dalam organisasi sang anak bisa banyak belajar, mengambil pelajaran serta pengalaman di dalam organisasi tersebut. Terdapat juga faktor pergaulan teman di luar Madrasah yang menimbulkan pengaruh buruk yang didapatkan oleh salah satu pengurus OSIS, sehingga Ibu Pembina OSIS mengambil langkah tegas untuk memilih masih terlibat di OSIS atau undur diri dari anggota pengurus OSIS. Adapula faktor pendanaan dan pembiayaan dalam menunjang Organisasi Siswa Intra Sekolah atau Madrasah, menurut Bapak Kepala Madrasah kurangnya pendanaan dapat menjadi pengaruh besar dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Maka dari itu, dengan arahan dari Ibu Pembina OSIS di dalam Organisasi harus mengadakan uang kas OSIS yang nantinya uang ini bisa digunakan untuk tambahan dari pendaan yang kurang tersebut.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang didapat, peneliti memberikan beberapa saran untuk manajemen layanan khusus OSIS:

### 1. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap Kepala Madrasah dapat terus meningkatkan keterlibatannya dalam proses pengawasan, sebagai pemimpin Madrasah kepala madrasah mempunyai hak dan kewajiban untuk lebih memperhatikan seluruh isi madrasah dalam hal apapun itu, terkhususnya dalam Organisasi Intra Siswa Madrasah. Kepala madrasah perlu menyesuaikan serta aktif dalam kegiatan pengawasan dengan selalu bertanya kepada Wakamad Kesiswaan dan Pembina OSIS tentang hal terkait dengan kegiatan OSIS yang juga berhubungan langsung dengan Madrasah.

### 2. Bagi Guru pendamping yaitu Wakamad kesiswaan dan Pembina OSIS

Peneliti berharap kedua guru pendamping yang disebutkan di atas dapat memperkuat hubungan dengan wali murid atau orang tua siswa, dikhususkan untuk siswa/siswi yang aktif dalam berorganisasi. Ini dimaksudkan agar setiap kegiatan anak saat mengikuti organisasi berjalan dengan lancar karena telah diizinkan orang tua untuk mengikuti organisasi tersebut. Sehingga anak juga tidak menopang banyak pikiran yang disebabkan oleh berkenaan izin untuk ikut organisasi.

### 3. Bagi Madrasah

Peneliti berharap sekolah dapat mengkomunikasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik terkhusus untuk peserta didik yang terlibat kepengurusan OSIS kepada para orang tua, sehingga mereka tidak khawatir apabila si anak tidak berada di rumah. Dan untuk pendanaan yang kurang cukup yang diberikan Madrasah kepada Organisasi Siswa Intra Madrasah, seharusnya sudah dianggarkan terlebih dahulu.

#### 4. Kepada Siswa dikhususkan para anggota OSIM

Peneliti berharap agar para siswa senantiasa terus menerus mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Lakukan hal apapun itu yang bisa memberikan kebaikan bagi diri sendiri ataupun orang lain. Carilah pengetahuan dan pengalaman yang banyak untuk bekal dimasa depan. Semangat belajar terus untuk mencapai prestasi yang diinginkan, jika suatu saat nanti kamu menjadi seorang pemimpin maka contohkanlah hal yang baik dahulu untuk orang yang engkau pimpin, nanti lama-kelamaan orang itu pasti akan berubah. Karena sejatinya menurut Islam pemimpin adalah *uswatun hasanah* yaitu memberikan contoh tauladan yang baik kepada semua orang.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar; Syakir Media Press, 2021).
- Afandi, Ahmad. "Peran OSIS Dalam Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa MA Miftahul Midad Lumajang", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (SKEMA)*, (18 September 2023).
- Ahmad, Amiril. "Pembentukan Karakter Kepemimpinan Persepektif Al-Qur'an", *Misykat Al Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 05, No.1, 2022.
- Ali Murtopo, Bahrun. "EVALUATIF PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN", *Journal Cakrawala IAINU Kebumen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, Vol. 2, No. 1, 2018
- Amalia Sembiring, Dina dkk, Implementasi Layanan Khusus Peserta Didik dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 02, Januari 2023.
- Arista, Helsi. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output)", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 2. No. 1. (April 2023).
- Badruddin, "Manajemen Peserta Didik", (Jakarta: PT Indeks, 2014).
- Bahar, Tanzila. dkk, "Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan", *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*", Vol. 01, No. 3. Agustus 2024.
- Budi Raharjo, Sabar. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3, Mei 2010.
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Elviana Manurung, Okta dkk, "Penerapan Layanan Khusus Yang Mendukung Manajemen Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Al-Munadi", dalam *Jurnal on Education*, Vol. 05, No.02. Februari 2023.
- Eri Kusumaningrum, Desi, dkk. "Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar", (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).
- Eri Kusumaningrum, Desi. *Manajemen Peserta Didik*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).

- Fitriani, "Manajemen Layanan Khusus", *Jurnal MAPPESONA Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bone*, Vol. 6, No. 3, Oktober 2023.
- Gesi, Burhanudin. "Manajemen dan Eksekutif". *JM* Vol 3 No 2, (Oktober 2019).
- Hamidah D, Sukarman Purba, Irsan Rangkuti, Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Antusias Calon Peserta Didik Baru..., *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Juli 2023
- Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
- Haya Sufya, Dina. "Karakteristik Pemimpin Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi" dalam artikel diakses 22 juni 2023
- Husaini dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan JMKSP*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019.
- Ibrahim, Adam. "Perilaku Organisasi", (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989).
- Ilham, Isfari. "Peran Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Dalam Menerapkan Nilai-nilai Pancasila Di SMAN 3 Gowa Kab. Gowa", (*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).
- Indra Agustin, Yolanda. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler. *JPPHK:(Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, Vol. 14, No. 01, Maret 2024.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT Gramedia, 1985),7.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2013).
- Labora Sitinjak dan Apriyanus Uumbu Kadu, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV AKPER Husada Karya Jaya..", *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Vol. 2, No. 2, September 2016.
- Ma'ruf Asmani, Jamal. Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Mohammad Muspawi, Salsabila Janati, Keiza Panjaitan, Julia Dwi Mawarni, MENELAAH KONSEP-KONSEP DASAR ORGANISASI, *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan AL MUADDIB*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2023.

- Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Munawar, Hasan. IDENTIFIKASI PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM ORGANISASI UKM, *Jurnal Bisnis* Vol. 4 No. 1 Oktober 2016.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020).
- Nahidh Islami, Muhammad. dkk, “Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadharah Ilmiah Pekan Arabi”, *Jurnal Taqdir*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Natalia Sihombing, Asther dan Widiastuti. “Penerapan Strategi Komunikas Instruksional Dalam Pemberian Instruksi Siswa TK Selama Pembelajaran Online”, *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 4, 2021.
- Nugroho, Danang. dkk, “Karakter Kepemimpinan Terhadap Keberlangsungan Organisasi”, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, (Juni, 2024), Vol. 2. No. 6.
- Nurhasanah, Neni. dkk, “Evaluasi Pembelajaran Dikelas”, *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, No. 2, Juni 2023.
- Nurpuspa Dewi, dkk, Hubungan Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan OSIS Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa (Student Leadership) di MAN 1 Dumai, *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, Vol. 2 No. 1, Februari 2024
- Rafsanjani, Akbar. “Pentingnya Layanan Khusus di Sekolah dalam Menunjang Pembelajaran Peserta Didik”, dalam *Jurnal on Education* Vol 5, No. 3 (Maret-April, 2023).
- Rahman, Abd. “Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 12, No. 2, Desember 2021.
- Rifa’i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga).
- Riyana Dwi Anggraini, dkk, “Manajemen Layanan Khusus OSIS di SMA Unggulan Bppt Darus Sholah”, *Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*” *JMPI*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023.
- Rizky Malusu, Muhammad. Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dalam *Islamic Education Management Journal*, Vol 2, No. 1 (Juni 2024)

- Sa'diyah, Kholifatus dan Sunarto, "Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah", *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam (JKaKa)*, Vol. 3, No. 2, Juli 2023.
- Sahadi, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi", dalam *Jurnal MODERAT* Vol. 6, No. 3 (Agustus, 2020).
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, Karakter kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi, *Jurnal Moderat*, Vol 6, No 3, Agustus 2020.
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta R&D)*, (Jambi: PUSAKA JAMBI, 2017).
- Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, Makmur Syukri, MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ISLAM, *ISLAMIC MANAGEMENT: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*.
- Sauri Shofyan dan Diding Nurdin, "Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai", (Bandung:PT Refika Aditama 2019).
- Sawitri, Dyah. "Strategi Organisasi", Indomedia Pustaka 2017.
- Sepfitri, Neta. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Setiani, Ani dan Juni Priansa, Donni. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018).
- Sherly Septia Suyedi dan Yenni Idrus. "Hambatan-hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa..", *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08, No. 01, Juni 2019.
- Silmi, Nizamuddin dkk, "Prencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen", *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 2, No. 1, Januari 2024.
- Siti Tarwiyah Reska Nugraha, Munawar Rois, Banan Sarkosih, PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGURUS DI SMPN 1 CAMPAKA,
- Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran".
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta).
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011).

- Sumarto, “Evaluasi dan Manajemen Pendidikan Berbasis Al-Qur’an dan Hadits”, Jurnal UNIVERSUM, Vol. 10, No. 2, Juli 2016.
- Suryati, Desi dkk. “Administrasi Pengawasan Dalam Lembaga Pendidikan”, Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI), Vol. 1, No. 1, 2023.
- Suwardi, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: Gava Media, 2017).
- Suyadi, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Suyanti dkk, “Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al Qur’an”, dalam *JURNAL SINDA*, Vol. 2, No. 3 (Desember 2022).
- Syafie, Inu Kencana, “Ilmu Administrasi Publik”, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994).
- Syalsa Dwi Aprina, Khalis Salsabila, Nur Andini, Kepemimpinan Pendidikan, *AKSI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 3, Juli 2023
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008).
- Wijayanti, Irene Diana Sari, “Manajemen”, (Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2008).
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

## INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

- Hilmi, Moch. Kepala Madrasah, Wawancara, Surabaya, 26 Mei 2025
- Ani, Fatma. Wakil Kepala Madrasah, Wawancara, Surabaya, 09 Mei 2025
- Amirah, Farda. Pembina OSIS, Wawancara, Surabaya, 06 Mei 2025
- Rifki Maulana, Ahmad. Demisioner OSIS 23/24, Wawancara, Surabaya, 26 Mei 2025
- Putri, Olivia. Demisioner OSIS 23/24, Wawancara, Surabaya, 26 Mei 2025
- Fatimatus Zahra, Siti. Ketua OSIS 24/25, Wawancara, Surabaya, 06 Mei 2025
- Nabila. Sekretaris OSIS 24/25, Wawancara, Surabaya, 06 Mei 2025
- Sumber Dokumentasi MTs Nurul Hikmah Surabaya
- Sumber Data Laporan Penanggung Jawaban OSIS 2023/2024

<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/attadbir/article/view/1564>

<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/download/751/519/1348>



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA**

## LAMPIRAN

### A. Lampiran I SK Pembimbing

---



**INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA**  
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129  
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199  
Web. : [www.alfithrah.ac.id](http://www.alfithrah.ac.id) - Email : [admin@alfithrah.ac.id](mailto:admin@alfithrah.ac.id)

### SURAT TUGAS

Nomor : 005/MPI-STAI AF/C/XII/2024

1. Instansi yang memberi tugas Islam (S-1) : Prodi Manajemen Pendidikan STAI Al Fithrah
2. Nama yang diberi tugas : Ali Mastur, M.Pd.I
3. NIY : 121 08 054
4. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
5. Alamat yang diberi tugas : Jl. Kedinding Tengah Gg. 9A No. 31B Surabaya
6. Yang bersangkutan diberi tugas : Membimbing Skripsi
7. Nama mahasiswa : Fildza Sugita Muslim
8. NIMKO : 202112120510
9. Judul Skripsi : Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di MTs. Nurul Hikmah Surabaya
10. Tugas tersebut berlaku mulai selesai : Tanggal ditetapkan surat ini s/d
11. Tugas Pembimbing : Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi.

I

Surabaya, 23 Desember 2024  
A.n. Rektor IAF Surabaya  
Ketua Prodi MPI



---

Ali Mastur, M.Pd.I.  
12108054

## B. Lampiran II Surat Permohonan Penelitian



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129  
 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199  
 Web. : [www.alfithrah.ac.id](http://www.alfithrah.ac.id) - Email : [ft.alfithrah@gmail.com](mailto:ft.alfithrah@gmail.com)

**INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA**

---

Nomor : 065/IAF/D.2/PP.06.03/XII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Pimpinan MTs. Nurul Hikmah Surabaya  
Di Tempat

**Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh**

Alhamdulillah wa syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat dan serta mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT terjauhkan dari segala musibah, *aamiin*.

Dengan ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya berikut ini:

Nama	: Fildzah Sugita Muslim
NIM	: 202112120510
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: Ali Mastur, M.Pd.I.,

dalam rangka menyelesaikan Program Studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan Skripsi.

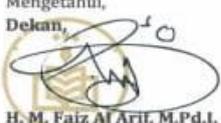
Adapun judul yang diambil adalah:  
**"Peran Manajemen Layanan Khusus (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa".**

Untuk menyusun Skripsi tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut agar dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.  
Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 6 Januari – 31 Mei 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh**

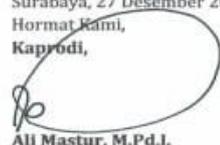
Mengetahui,  
**Dekan,**



H. M. Faiz Al Arief, M.Pd.I.  
 NIDN. 2128047501

**INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA**

Surabaya, 27 Desember 2024  
 Hormat Kami,  
**Kaprodi,**



Ali Mastur, M.Pd.I.  
 NIDN. 2101018204



## D. Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian


**YAYASAN PENDIDIKAN NURUL YAQIN AL MOCHTAR**  
**MTs. NURUL HIKMAH**  
 SK. MENKUMHAM RI.No. AHU-0013823.AH.01.04. Th. 2015  
 AKTE NOTARIS No. 20 Tahun 2015  
 AKREDITASI A  
 Kedung cowek VI / 38. Telp. (031) 3712465 Surabaya - 60125

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 001/MTs.NH/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : **MOCH. CHILMI, S.Pd**  
 Jabatan : Kepala MTs. Nurul Hikmah  
 Alamat : Kedung Cowek Gg VI/38 Surabaya

Dengan ini menyatakan **tidak keberatan/menyetujui** saudara/saudari:

Nama : Fidzah Sugita Muslim  
 NIM : 202112120510  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Semester : VIII  
 Judul : Peran Manajemen Layanan Khusus OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

Telah Melaksanakan penelitian Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah, Surabaya.  
 Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Juli 2025  
 Kepala MTs. Nurul Hikmah

  
**MOCH. CHILMI, S.Pd.I**

## E. Lampiran V Kartu Bimbingan

**INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA**  
Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129  
Tlp. /Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199  
Web : www.alfithrah.ac.id Email: admin@alfithrah.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Fildzah Sugita Muslim  
NIM : 202112120510  
Semester : VII / Tujuh  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Dosen Pembimbing : Ali Mastur, M. Pd. I

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16 Desember 24	Sistematika Proposal	De
2.	09 Januari 24	Proposal	De
3.	18 Januari 25	Revisi Proposal Pembangunan latar belakang dan identifikasi	De
4.	03 Februari 25	Revisi Proposal Identifikasi masalah, Fokus masalah, Reduksi Data	De
5.	13 Februari 25	ACC BAB I *proposal*	De
6.	06 Mei 25	Bimbingan BAB II Pembangunan Sifat terkait judul kepemimpinan	De
7.	20 Mei 25	Revisi BAB II Hubungan OSIS dengan Karakter kepemimpinan	De
8.	17 Juni 25	Bimbingan BAB III	De
9.	25 Juni 25	Revisi BAB III	De
10.	03 Juli 25	BAB IV dan V	De
11.	18 Juli 25	Revisi IV dan V Abstrak ACC	De
12.			

JUDUL SKRIPSI:  
PERAN MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS (OSIS) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER KEPENIMPINAN SISWA DI MTS. NURUL HIKMAH SURABAYA

Ketua Prodi MPI  
De  
Ali Mastur

Catatan :  
Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi





(3) Wawancara bersama Ibu Fatma Ani S. Pd, selaku Wakamadkesiswaan



(4) Wawancara bersama anggota OSIS MTs Nurul Hikmah Surabaya

### G. Lampiran Dokumentasi Lainnya



Kegiatan OSIS mendampingi siswa-siswi baru dalam MATSAMA MTs Nurul Hikmah Surabaya



Dokumentasi Laporan Penanggung Jawaban OSIS MTs Nurul Hikmah Surabaya



Ruangan baru OSIS



### Koridor dan Perpustakaan



Ruang kelas tampak dari depan



Parkiran

H. Program Kerja OSIS MTs Nurul Hikmah Surabaya 2024/2025

No.	Program Kerja	Status		Waktu	Sasaran
		Terlaksana	Tidak Terlaksana		
	<b>Bidang Keagamaan</b>				
1.	Memperingati Hari Besar Islam			Momentum, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi	Seluruh warga Madrasah
2.	Mengadakan Lomba Untuk Memperingati Hari Besar Islam			Momentum, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi	Seluruh siswa siswi
3.	Membaca Asmaul Husna Sebelum KBM			Setiap Hari, Pagi 07.00 WIB	Seluruh siswa siswi
4.	Membaca Surat Yasin Setiap Hari Jum'at			Seminggu sekali, Hari Jum'at, Pagi 07.00 WIB	Seluruh siswa siswi
5.	Ziarah Wali Bersama Seluruh Kepengurusan OSIS			Menyesuaikan	Seluruh anggota pengurus OSIS
6.	Mengadakan Tadarus Qu'an, Khataman dan Buka Bersama di Bulan Ramadhan			Disesuaikan	Seluruh anggota pengurus OSIS

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA

<b>Bidang Ke-Organisasi-an</b>					
1.	Mengadakan Upacara Memperingati Hari Besar Nasional			Momentum, 17 Agustus, 22 Oktober	Seluruh Warga Madrasah
2.	Mengadakan Lomba Agustusan			Momentum 17 Agustus (menyesuaikan)	Seluruh siswa siswi
3.	Mengadakan Razia dan Evaluasi Setiap Bulan			Setiap Minggu atau Bulan (Disesuaikan)	Seluruh siswa siswi
4.	Mengadakan dan Mengelola MATSAMA			14 Juli 2025	Siswa siswi baru
5.	Mengadakan Interview Serta Merekrut Calon Anggota OSIS			Menyesuaikan	Calon anggota OSIS
6.	Mengadakan LDKS			Oktober	Calon anggota OSIS
<b>Bidang K- 5</b>					
1.	Mengadakan Bakti Sosial dan Dana Sosial			Setiap Bulan dan menyesuaikan	Seluruh siswa siswi
2.	Mengadakan Kerja Bakti, Penghijauan, dan Menyiram Tanaman			Setiap bulan, disesuaikan	Seluruh anggota pengurus OSIS
3.	Membuat Mading dan Neswletter			Momentum	Seluruh Warga Madrasah
4.	Memasang Bendera Merah Putih Setiap Hari Waktu Pagi Sebelum KBM Dimulai			Setiap Pagi Hari, 06.55 WIB	

### I. Lampiran VI Panduan Wawancara

Data umum yang perlu dicatat setiap kali melakukan wawancara dengan informan adalah sebagai berikut:

Nama pewawancara :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Nama lengkap informan :

Nomor telepon informan :

#### 1. Tahap Pembukaan Wawancara

- a. Sampaikan ucapan terima kasih kepada informan atas ketersediannya meluangkan waktu untuk diwawancarai
- b. Perkenalan diri dan jelaskan topik dan tujuan wawancara dilakukan
- c. Sampaikan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat
- d. Pengalaman, harapan serta saran-saran yang berkaitan dengan topik
- e. Catat seluruh pembicaraan yang ada dan untuk membantu proses pencatatan gunakan tape recorder untuk merekam seluruh isi pembicaraan
- f. Apabila informan memiliki waktu yang terbatas mintalah dengan santun untuk melanjutkan wawancara di waktu lain sesuai dengan kesedian informan

#### 2. Tahap Pelaksanaan Wawancara

Untuk Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan dan Pembina OSIS

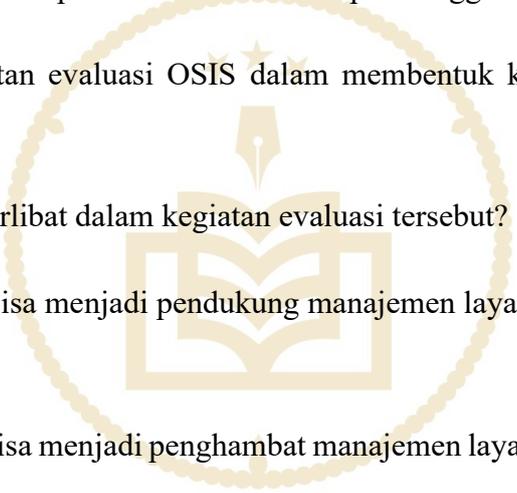
- a. Bagaimana manfaat dan tujuan OSIS di MTs Nurul Hikmah Surabaya?
- b. Apakah dengan adanya OSIS dapat membangun jiwa kepemimpinan siswa di MTs Nurul Hikmah Surabaya?

- c. Bagaimanakah perencanaan OSIS di MTs Nurul Hikmah Surabaya, dan apakah ada keselarasan dengan kegiatan di MTs Nurul Hikmah Surabaya?
- d. Apakah dalam program kerja OSIS terdapat tujuan untuk membentuk karakter kepemimpinan pada siswa?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan program kerja yang ada dalam OSIS terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa?
- f. Apakah dalam pelaksanaan program kerja OSIS ada kegiatan yang mengarah dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa?
- g. Apakah ada program kerja OSIS yang dikhususkan untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa?
- h. Bagaimana cara pemberian instruksi terhadap anggota kepengurusan OSIS?
- i. Bagaimana cara berkoordinasi dalam OSIS terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa?
- j. Bagaimana proses pemberian motivasi kepada anggota kepengurusan OSIS?
- k. Bagaimanakah arahan yang diberikan kepada anggota kepengurusan OSIS?
- l. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan terhadap OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa?
- m. Siapa saja yang dapat melakukan pengawasan tersebut?
- n. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan terhadap OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa?
- o. Siapa saja yang dapat terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut?
- p. Apakah ada penilaian atau pengukuran dalam proses evaluasi OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa?
- q. Apa faktor yang dapat mendukung manajemen layanan khusus dalam kegiatan OSIS?

- r. Apa faktor yang dapat menghambat manajemen layanan khusus dalam kegiatan OSIS?

Untuk Anggota OSIS dan Demisioner OSIS

- a. Apa manfaat yang didapat, dirasakan dan diperoleh dari keikutsertaan dalam OSIS?
- b. Apakah perencanaan selalu diputuskan atau didiskusikan dengan pembina OSIS?
- c. Dalam pelaksanaan program kerja OSIS, apakah ada yang kamu sukai?
- d. Bagaimanakah proses pemberian instruksi pada seluruh anggota OSIS?
- e. Bagaimanakah proses pemberian motivasi kepada anggota OSIS?
- f. Bagaimana kegiatan evaluasi OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan itu dilakukan?
- g. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi tersebut?
- h. Apa faktor yang bisa menjadi pendukung manajemen layanan khusus dalam kegiatan OSIS?
- i. Apa faktor yang bisa menjadi penghambat manajemen layanan khusus dalam kegiatan OSIS?



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)  
SURABAYA

## J. Lampiran VIII

## Panduan Obsevasi

No.	Indikator	Ya	Tidak
	<b>A. Perencanaan Kegiatan</b>		
1.	Pembina dan Ketua OSIS menyusun rencana kegiatan		
2.	Melakukan musyawarah mufakat bersama organisasi		
3.	Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan		
4.	Menentukan subjek dan objek kegiatan		
	<b>B. Pelaksanaan Kegiatan</b>		
1.	Para anggota pengurus OSIS aktif mengikuti kegiatan		
2.	Ada interaksi yang baik antara anggota OSIS, siswa siswi dan warga sekolah		
3.	Anggota OSIS memberikan contoh yang baik kepada teman yang lain		
4.	Selalu aktif mengikuti kegiatan baik intern atau ekstren		
5.	Anggota OSIS memahami setiap wewenang yang diemban		
6.	Adanya motivasi serta arahan dari para pendidik		
	<b>C. Pengawasan Kegiatan</b>		
1.	Pembina, Kepala Sekolah maupun Wakil Kepala Sekolah melakukan pengawasan secara terus menerus		
2.	Memberikan arahan serta instruksi yang lebih baik		
3.	Menanyakan progres kegiatan disetiap pertemuan atau rapat		
	<b>D. Evaluasi Kegiatan</b>		
1.	Evaluasi mencakup semua kegiatan OSIS baik yang terlaksana atau belum		
2.	Memberi umpan balik yang berguna untuk membentuk karakter kepemimpinan kepada seluruh anggota OSIS		

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap **Fildzah Sugita Muslim**, yang biasanya di panggil Fil, dzah, fildzah dan ustadzah. Lahir di Surabaya pada tanggal 07 Maret 2003. Penulis merupakan anak ke dua dari pasangan keluarga bahagia dunia akhirat Bapak Muslim Halidi dan Ibu Sugiati. Penulis juga memiliki kakak laki-laki yang bernama Rafli Zuhilmi.

Penulis memulai pendidikan formal di RA BHRUL HUDA Sambiroto, Candi, Sidoarjo. Kemudian dilanjutkan ke MI BHRUL HUDA Sambiroto, Candi, Sidoarjo. Di tahun akhir kelas 4 MI, penulis berpindah rumah dari Sidoarjo Ke Surabaya untuk mengikuti perpindahan dinas sang ayah. Di kelas 5 penulis melanjutkan pendidikannya di MI NURUL YAQIN Kedungcowek, Surabaya dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS NURUL HIKMAH Kedungcowek, Surabaya dan lulus pada tahun 2018. Kemudian jenjang pendidikan menengah atas penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci, Manyar, Gresik dan alhamdulillah lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di STAI Al Fitrah Surabaya dan sekarang menjadi Institut Al Fithrah Surabaya, dan menempuh Program Studi Tarbiyah dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.